

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI USAHA TAMBAK IKAN BANDENG (*Chanos – chanos*)
DI KOTA LANGSA PROVINSI ACEH**

Tesis
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Master
Program Studi Magister Agribisnis



Oleh
Ria Tri Anjarsari
NPM. 221802012

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/2/25


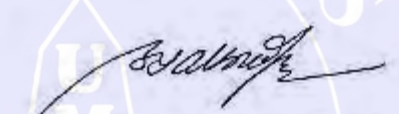
UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCASARJANA
MAGISTER AGRIBISNIS

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos-Chanos*) di Kota Langsa Provinsi Aceh
Nama : Ria Tri Anjarsari
NPM : 221802012



Menyetujui

Pembimbing I **Pembimbing II**

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D **Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, MS**

Ketua Program Studi **Direktur**
Magister Agribisnis

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D **Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

U

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 20 Februari 2024

Yang menyatakan,



METRAN
TEMPEL
000000000000000000000000

Ria Tri Anjarsari

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Tri Anjarsari
NPM : 221802012
Program Studi : Magister Agribisnis
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Nonklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng (Chanos-chanos) di Kota Langsa Provinsi Aceh.

Dengan Hak Bebas Royalti Nonklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 11 Juli 2024

Yang menyatakan


(Ria Tri Anjarsari)

Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*) di Kota Langsa

Nama : Ria Tri Anjarsari
NPM : 221802012
Program : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Dr.Ir.H.Zulkarnain Lubis,MS,Ph.D
Pembimbing II : Dr.Ir.Syahbudin,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produksi tambak ikan bandeng di Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur, Desa Alue Dua Kecamatan Langsa Baro, dan Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2023 – Februari 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui dua jenis teknik pengumpulan, berupa observasi dan wawancara dengan pengisian lembar kuisioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan mengunduh data dari situs laman dinas terkait dan badan pusat statistik, serta dari penelitian sebelumnya. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik multistage random sampling. Faktor – faktor produksi dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) variabel, antara lain luas lahan, pengalaman, bibit, pupuk, pakan, tenaga kerja dan modal. Variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara parsial, variabel, pengalaman, bibit, pupuk, pakan, dan modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sedangkan variabel luas lahan, tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci : tambak, produksi, hasil produksi,

***Analysis of factors influencing the production of milkfish farming
businesses (Chanos-chanos) in Langsa City***

Nama : Ria Tri Anjarsari
NPM : 221802012
Program : Magister Agribisnis
Adviser I : Prof. Dr.Ir.H.Zulkarnain Lubis,MS,Ph.D
Adviser II : Dr.Ir.Syahbudin,M.Si

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence the production of milkfish ponds in Cinta Raja Village, East Langsa District, Alue Dua Village, Langsa Baro District, and Seuriget Village, West Langsa District, Langsa City. This research was conducted from December 2023 – February 2024. This research is quantitative descriptive research. Primary data was collected through two types of collection techniques, in the form of observation and interviews by filling in questionnaires. Meanwhile, secondary data in this research was obtained by downloading data from the websites of the relevant agencies and the central statistical agency, as well as from previous research. The sampling technique uses a multistage random sampling technique. The production factors in this research consist of 7 (seven) variables, including land area, experience, seeds, fertilizer, feed, labor and capital. These variables simultaneously have a significant effect on production results. Meanwhile, partially, the variables of land area, experience, seeds, fertilizer, feed and capital have a significant effect on production results, while the labor variable has no significant effect.

Key words: ponds, production, production results,

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*) di Kota Langsa".

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Unutuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof.Dr.Dadan Ramdan,M.Eng,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S.
3. Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Prof. Dr.Ir.H.Zulkarnain Lubis,MS,Ph.D
4. Dosen Pembimbing I Prof. Dr.Ir.H.Zulkarnain Lubis,MS,Ph.D
5. Dosen Pembimbing II Dr.Ir.Syahbudin Hasibuan,M.Si
6. Ayah dan Ibunda serta suami, ananda serta semua saudara/keluarga.
7. Rekan – rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2022
8. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Februari 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

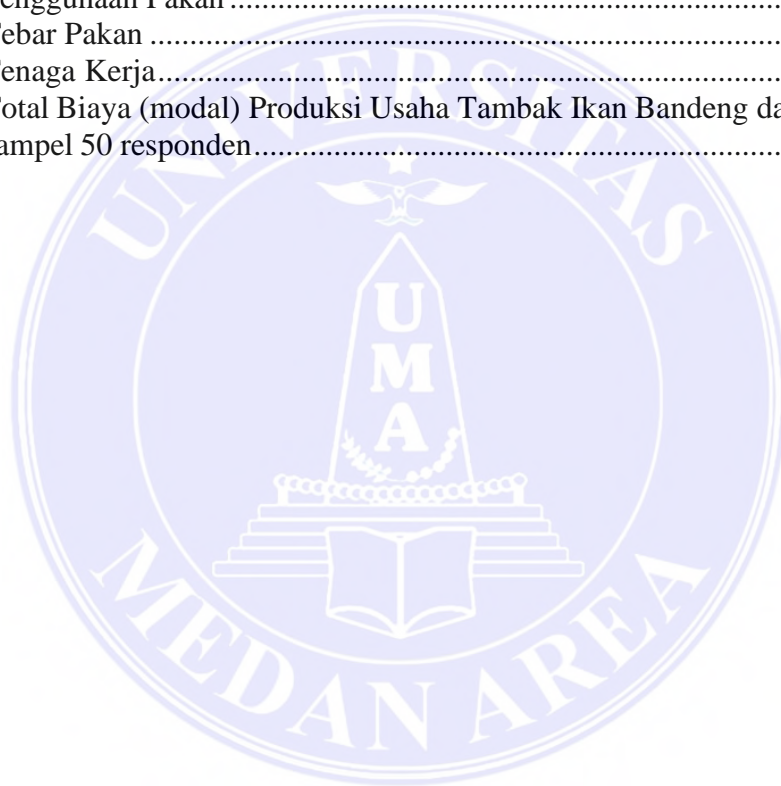
| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| PERNYATAAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| <i>ABSTRACT</i> | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan | 7 |
| 1.4. Manfaat | 7 |
| 1.5. Keaslian Penelitian | 7 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | 10 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| 2.1.1. Teori Produksi | 10 |
| 2.1.2. Fungsi Produksi | 11 |
| 2.1.3. Fungsi Biaya..... | 15 |
| 2.1.4. Penerimaan dan Pendapatan..... | 16 |
| 2.1.5. Biaya Produksi | 18 |
| 2.1.6. Faktor – Faktoryang Mempengaruhi Produksi..... | 19 |
| 2.1.7. Pelaku Usaha Tambak | 20 |
| 2.1.8. Sumberdaya Ikan Bandeng | 21 |
| 2.1.9. Sistem Budidaya Tambak | 22 |
| 2.2. Kerangka berpikir | 27 |
| 2.3. Hipotesis..... | 28 |
| BAB III. METODE | 29 |
| 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian | 29 |
| 3.2. Jenis Penelitian | 29 |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data | 30 |
| 3.4. Metode Pengambilan Sampel | 30 |
| 3.5. Validitas alat ukur | 32 |
| 3.6. Analisis data | 32 |
| 3.7. Definisi Operasional | 35 |
| 3.8. Jadwal Penelitian | 37 |
| BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN | 38 |
| 4.1. Deskripsi Wilayah..... | 38 |
| 4.1.1. Iklim dan Geografi..... | 39 |
| 4.1.2. Penduduk..... | 41 |
| 4.1.3. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat..... | 42 |
| 4.1.4. Produksi usaha tambak | 45 |

| | | |
|----------------|--|------------|
| 4.2. | Karakteristik Responden..... | 46 |
| 4.2.1. | Jenis Kelamin | 46 |
| 4.2.2. | Usia..... | 46 |
| 4.2.3. | Agama | 47 |
| 4.2.4. | Alamat | 47 |
| 4.2.5. | Pendidikan | 48 |
| 4.2.6. | Status Perkawinan | 49 |
| 4.2.7. | Suami/Istri | 50 |
| 4.2.8. | Anak | 51 |
| 4.2.9. | Pekerjaan Lain | 52 |
| BAB V. | HASIL DAN PEMBAHASAN | 56 |
| 5.1. | Sistem Budidaya Tambak Ikan Bandeng di Kota Langsa | 59 |
| 5.1.1. | Persiapan | 59 |
| 5.1.2. | Pemeliharaan | 63 |
| 5.1.3. | Pemanenan | 66 |
| 5.2. | Analisis Penerimaan | 68 |
| 5.3. | Analisis Biaya (Modal)..... | 71 |
| 5.4. | Analisis Pendapatan..... | 73 |
| 5.5. | Analisis Regresi Linear Berganda | 75 |
| 5.6. | Analisis Koefisien Determinasi (Uji R)..... | 76 |
| 5.7. | Analisis Signifikansi Simultan (Uji F)..... | 77 |
| 5.8. | Analisis Signifikansi Parsial (Uji T)..... | 79 |
| 5.9. | Faktor – faktor yang mempengaruhi usaha produksi usaha tambak ikan bandeng di Kota Langsa..... | 80 |
| 5.9.1. | Luas lahan | 81 |
| 5.9.2. | Pengalaman | 84 |
| 5.9.3. | Bibit..... | 86 |
| 5.9.4. | Pupuk..... | 88 |
| 5.9.5. | Pakan | 91 |
| 5.9.6. | Tenaga Kerja | 93 |
| 5.9.7. | Modal | 96 |
| BAB VI. | PENUTUP..... | 99 |
| 6.1. | Kesimpulan..... | 99 |
| 6.2. | Rekomendasi | 99 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 101 |
| | LAMPIRAN - LAMPIRAN | 103 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota dan Komoditas Utama di Provinsi Aceh, 2021..... | 2 |
| Tabel 1.2. Luas Areal Tambak menurut Jenis Teknologi Budidaya di Kota Langsa, 2022..... | 3 |
| Tabel 1.3. Jumlah Petani Tambak menurut Teknologi di Kota Langsa, 2022..... | 4 |
| Tabel 3.1. Jumlah petambak di Desa Cinta Raja, Alue Dua, dan Seuriget | 31 |
| Tabel 3.2. Definisi Operasional | 35 |
| Tabel 3.3. Rencana Kegiatan Penelitian | 37 |
| Tabel 4.1. Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kota Langsa, 2022..... | 38 |
| Tabel 4.2. Tutupan lahan di Kota Langsa | 40 |
| Tabel 4.3. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Langsa, 2022 | 42 |
| Tabel 4.4. Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera menurut Kecamatan di Kota Langsa, 2020 | 43 |
| Tabel 4.5. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Langsa, 2021–2022 | 44 |
| Tabel 4.6. Produksi Budidaya Tambak menurut Teknologi di KotaLangsa, 2022 | 45 |
| Tabel 4.7. Usia Responden | 47 |
| Tabel 4.8. Pendidikan Responden..... | 49 |
| Tabel 4.9. Status Perkawinan Responden | 50 |
| Tabel 4.10. Jumlah Suami/istri Responden..... | 51 |
| Tabel 4.11. Jumlah Anak Responden | 52 |
| Tabel 4.12. Pekerjaan Lain Responden..... | 53 |
| Tabel 4.13. Hasil Wawancara Pekerjaan Lain | 54 |
| Tabel 4.14. Karakteristik Mayoritas Responden..... | 55 |
| Tabel 5.1. Correlation | 57 |
| Tabel 5.2. Hasil Validasi Data | 58 |
| Tabel 5.3. Deskriptif Total Penerimaan Budidaya Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden | 68 |
| Tabel 5.4. Total Penerimaan Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden..... | 69 |
| Tabel 5.5. Hasil Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden..... | 69 |
| Tabel 5.6. Penerimaan Lain Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden..... | 70 |
| Tabel 5.7. Deskriptif Total Biaya (modal) Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden | 72 |
| Tabel 5.8. Deskriptif Total Pendapatan Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden | 73 |

| | |
|--|----|
| Tabel 5.9. Pendapatan Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden..... | 74 |
| Tabel 5.10. Coefficients..... | 76 |
| Tabel 5.11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R)..... | 77 |
| Tabel 5.12. Hasil Analisa signifikasi simultan (Uji F)..... | 78 |
| Tabel 5.13. Hasil Analisis Signifikansi Parsial (Uji T)..... | 80 |
| Tabel 5.14. Luas Lahan..... | 82 |
| Tabel 5.15. Pengalaman..... | 84 |
| Tabel 5.16. Penggunaan Bibit..... | 86 |
| Tabel 5.17. Penggunaan Pupuk..... | 88 |
| Tabel 5.18. Tebar Pupuk..... | 90 |
| Tabel 5.19. Penggunaan Pakan..... | 91 |
| Tabel 5.20. Tebar Pakan..... | 92 |
| Tabel 5.21. Tenaga Kerja..... | 93 |
| Tabel 5.22. Total Biaya (modal) Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden..... | 97 |



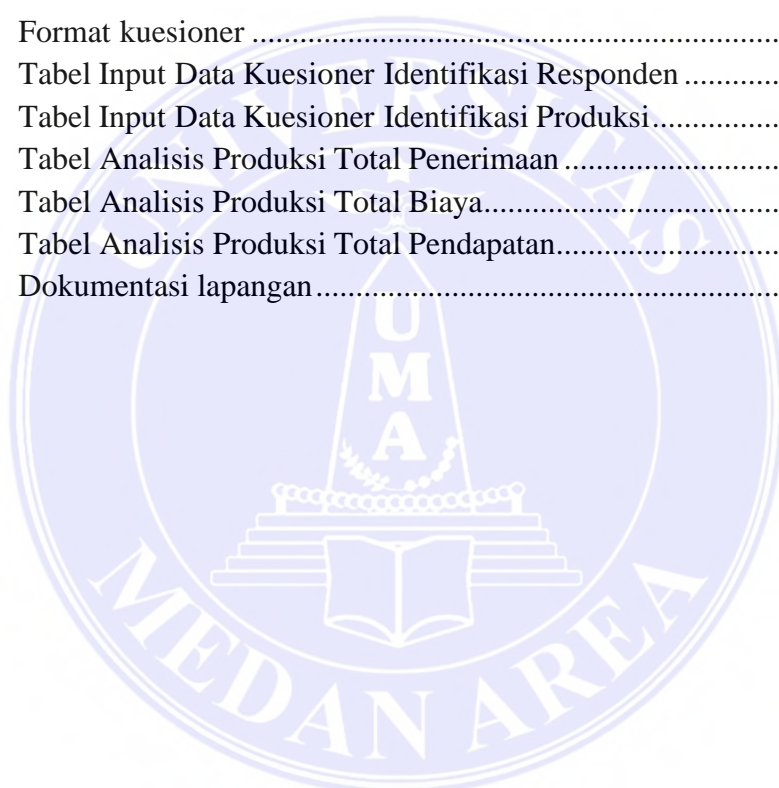
DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran..... | 27 |
| Gambar 4.1. Perbandingan Luas Kota Langsa Menurut Kecamatan, 2022..... | 39 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat keterangan telah melakukan penelitian..... | 104 |
| Lampiran 2. Tabel Hasil olah data SPSS 24 (Karakteristik Responden dan Analisis Produksi)..... | 107 |
| Lampiran 3. Tabel Hasil olah data SPSS 24 (Analisis Regresi)..... | 111 |
| Lampiran 4. Tabel Distribusi Nilai F tabel Sig. 5% | 114 |
| Lampiran 5. Tabel Distribusi Nilai r tabel Product Moment Sig. 5% dan 1% | 115 |
| Lampiran 6. Tabel Distribusi Nilai t..... | 116 |
| Lampiran 7. Format kuesioner | 117 |
| Lampiran 8. Tabel Input Data Kuesioner Identifikasi Responden | 120 |
| Lampiran 9. Tabel Input Data Kuesioner Identifikasi Produksi..... | 122 |
| Lampiran 10. Tabel Analisis Produksi Total Penerimaan | 125 |
| Lampiran 11. Tabel Analisis Produksi Total Biaya..... | 126 |
| Lampiran 12. Tabel Analisis Produksi Total Pendapatan..... | 129 |
| Lampiran 13. Dokumentasi lapangan..... | 130 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Pambudy (2010), Agribisnis perikanan merupakan rangkaian dari usaha perikanan yang mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan produksi, mendistribusikan hasil dan memasarkan hasil perikanan, termasuk pula rangkaian kegiatan yang akan menentukan berkembangnya usaha perikanan tersebut.

Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan air payau menjadi salah satu komoditas lokal yang menjadi favorit bagi petani budidaya ikan. Hal tersebut karena ikan bandeng merupakan ikan yang mudah dibudidayakan, mudah dalam mendapatkan benih dan prospek pasar tinggi. Peningkatan kebutuhan akan ikan bandeng yang semakin besar, maka kegiatan budidaya ikan bandeng semakin produktif dalam menghasilkan dan meningkatkan produksi ikan bandeng sehingga meningkatkan pendapatan petani (Murhadisah, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Maei (2017), usaha produksi ikan bandeng dapat meningkatkan pendapatan, sekaligus taraf kehidupan petambak budidaya ikan bandeng dari segi ekonomi. Selain itu juga dapat meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar, pembudidaya ikan bandeng, dan pihak-pihak pelaku usaha dibidang perikanan lainnya. Subsektor perikanan juga menjadi salah satu subsektoral dalam Provinsi Aceh.

Pembangunan di Aceh yang dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan sektor perikanan yaitu tambak ikan. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi penghasil bandeng di Indonesia. Wilayah budidaya bandeng di provinsi Aceh meliputi Kabupaten Simelue, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya, Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kabupaten Pidie, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bireuen, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa, dan Kabupaten Aceh Tamiang (*Provinsi Aceh dalam Angka, 2023*).

Table 1. 1. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota dan Komoditas Utama di Provinsi Aceh, 2021

| NO | KABUPATEN / KOTA | BANDENG | |
|--------|------------------|-----------------|-----------------|
| | | VOLUME (ton) | NILAI (Rp) |
| 1 | Simeulue | 5 | 107.500.000 |
| 2 | Aceh Singkil | | |
| 3 | Aceh Selatan | | |
| 4 | Aceh Tenggara | | |
| 5 | Aceh Timur | 24 | 590.000.000 |
| 6 | Aceh Tengah | | |
| 7 | Aceh Barat | 3 | 94.230.000 |
| 8 | Aceh Besar | 190 | 5.175.398.000 |
| 9 | Pidie | 4.800 | 168.000.000.000 |
| 10 | Bireuen | 5.967 | 119.340.000.000 |
| 11 | Aceh Utara | 706 | 21.180.000.000 |
| 12 | Aceh Barat Daya | | |
| 13 | Gayo Lues | | |
| 14 | Aceh Tamiang | 2.712 | 54.236.340.000 |
| 15 | Nagan raya | | |
| 16 | Aceh Jaya | | |
| 17 | Bener Meriah | | |
| 18 | Pidie Jaya | 6.868 | 168.270.000.000 |
| 19 | Banda Aceh | 91 | 3.185.000.000 |
| 20 | Sabang | 1 | 1.450.000 |
| 21 | Langsa | 562 | 17.018.400.000 |
| 22 | Lhokseumawe | 38 | 750.000.000 |
| 23 | Subulussalam | | |
| JUMLAH | | 21.967 | 557.948.318.000 |

Tabel diatas menunjukkan ada 23 Kabupaten / Kota di Provinsi Aceh, akan tetapi hanya 13 Kabupaten / Kota yang memiliki komoditas utama produksi ikan bandeng. Provinsi Aceh berkontribusi sebanyak 21.967 ton/tahun pada total hasil produksi ikan bandeng di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Langsa, yang memiliki komoditas utama produksi ikan bandeng dengan nilai kontribusi sebanyak 562 ton/tahun terhadap total hasil produksi ikan bandeng di Provinsi Aceh. Namun demikian hasil produksi ikan bandeng Kota Langsa masih menduduki ranking ke 6 dari beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Kota Langsa memiliki luas wilayah 239,83 km² atau 239.830 ha dan memiliki 16 km garis pantai yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka serta memiliki alur-alur sungai besar membentang pada sebagian Kota Langsa. Didukung oleh data tutupan lahan tambak Kota langsa seluas 4.676,26 ha (Agrosamudra, 2022). Sedangkan luas areal tambak yang sudah dimanfaatkan sampai saat ini dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2. Luas Areal Tambak menurut Jenis Teknologi Budidaya di Kota Langsa, 2022

| No | Kecamatan | Teknologi Budidaya (ha) | | |
|--------|--------------|-------------------------|---------------|----------|
| | | Tradisional | Semi Intensif | Intensif |
| 1 | Langsa Timur | 852,22 | - | 0,78 |
| 2 | Langsa Lama | 129,50 | 0,90 | - |
| 3 | Langsa Barat | 919,10 | 4,40 | 4,00 |
| 4 | Langsa Baro | 148,09 | 0,10 | 1,70 |
| 5 | Langsa Kota | 59,00 | - | - |
| Jumlah | | 2.107,91 | 5,40 | 6,48 |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka, 2023

Data tabel diatas membuktikan bahwa Kota Langsa sangat berpotensi untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi usaha tambaknya. Potensi

inipun didukung oleh letak geografis Kota Langsa yang memiliki letak wilayah potensial bagi produksi usaha tambak.

Secara astronomis Kota Langsa terletak antara 04024'35,68''-04033'47,03'' Lintang Utara dan 97053'14,59'' – 98004'42,16'' Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kota Langsa, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur. Kota Langsa juga mempunyai dataran rendah dan bergelombang serta sungai-sungai, dengan curah hujan rata-rata tiap tahunnya dengan kisaran 1.850 – 4.013 mm, dimana suhu udara berkisar antara 28°C—33°C serta berada pada ketinggian antara 0 – 29 m di atas permukaan laut, kelembaban nisbi Kota Langsa rata-rata 75% (*Kota Langsa Dalam Angka, 2023*).

Secara topografi Kota Langsa terletak pada dataran aluviasi pantai dengan elevasi berkisar sekitar 8 m dari permukaan laut di bagian barat daya dan selatan dibatasi oleh pegunungan lipatan bergelombang sedang, dengan elevasi sekitar 75 m, sedangkan di bagian timur merupakan endapan rawa-rawa dengan penyebaran cukup luas (*Kota Langsa Dalam Angka, 2023*).

Kota Langsa merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur. Sebagai kota pemekaran, Kota Langsa terus memacu pelaksanaan pembangunan salah satunya yaitu pada sektor perikanan. Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang terdapat di kawasan pesisir timur Aceh. Kegiatan budidaya perikanan berupa kolam, tambak dan keramba

merupakan aktivitas perekonomian yang biasa dijalankan oleh warga Kota Langsa.

Tabel 1. 3. Jumlah Petani Tambak menurut Teknologi di Kota Langsa, 2022

| Kecamatan | Teknologi Budidaya | | |
|--------------|--------------------|---------------|----------|
| | Tradisional | Semi intensif | Intensif |
| Langsa timur | 295 | - | - |
| Langsa Lama | 40 | - | - |
| Langsa Barat | 415 | 8 | - |
| Langsa Baro | 71 | 16 | - |
| Langsa Kota | 60 | - | - |
| Jumlah total | 881 | 24 | |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka, 2023

Data diatas menunjukkan bahwa sudah banyak petambak yang melakukan usahanya, sehingga sumberdaya manusia sebagai petambak tentunya sudah familiar dikalangan masyarakat Kota Langsa. Dengan sumberdaya manusia yang cukup dan produksi usaha tambak yang umum dikalangan masyarakat, maka usaha tersebut sudah menjadi bagian dari perekonomian masyarakat Kota Langsa. Dapat dikatakan bahwa produksi usaha tambak merupakan salah satu yang dapat meningkatkan perekonomian di Kota Langsa.

Kontribusi produksi usaha tambak ikan bandeng di kota langsa tidak berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Langsa. Besaran berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Langsa sebesar Rp. 27.000.000,- dari total PAD keseluruhan yaitu sebesar Rp.134.163.940.069 (Sumber Peraturan Walikota Langsa Nomor 17 Tahun 2021). Hal ini menunjukkan bahwa produksi budidaya tambak ikan bandeng hanya berkontribusi sebesar 0,2 % dari PAD Kota Langsa. Kontribusi ini diperoleh dari pajak retribusi yang dibayar oleh penjual/pedagang ikan yang memiliki lapak di pasar – pasar seluruh wilayah Kota Langsa.

Dari pembahasan diatas yang membuktikan bahwa ranking hasil produksi tambak Kota Langsa masih dibawah Kabupaten/Kota lain di Provinsi Aceh, potensi alam yang mendukung, SDM yang sudah banyak, Mengapa produksi usaha tambak ini tidak dapat ditingkatkan?

Hal ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian kepada beberapa pengelola produksi usaha tambak mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha tambak ikan bandeng. Selanjutnya ditentukan beberapa tempat yang berpotensi dan dapat mewakili keragaman produksi usaha tambak ikan bandeng ini. Adapun daerah tambak yang cukup berpotensi untuk dikembangkan adalah Desa Cinta Raja, Desa Alue Dua dan Desa Seuriget.

1.2. Rumusan Masalah

Garis pantai Kota Langsa cukup panjang, sehingga memungkinkan terdapatnya potensi area lahan tambak cukup besar. Ditambah dengan jauhnya garis pantai dengan permukiman penduduk, dikarenakan tofografi yang berbentuk kepulauan mangrup/bakau yang dipisahkan dengan alur – alur yang terbentuk dari pasang surut air laut.

Karakteristik produksi usaha tambak terletak di daerah pantai yang membentuk rawa – rawa. Potensi lahan ini banyak dimanfaatkan masyarakat pesisir Kota Langsa untuk produksi usaha tambak. Produksi usaha tambak di Kota langsa yaitu produksi ikan bandeng dan udang. Masyarakat / petambak mayoritas di Kota Langsa melakukan produksi usaha tambak ikan bandeng secara tradisional. Meskipun dilakukan secara tradisional, akan tetapi membutuhkan modal yang besar.

Meskipun mayoritas petambak memproduksi ikan bandeng, akan tetapi dari data hasil produksi ikan bandeng di provinsi Aceh membuktikan bahwa hasil produksi ikan bandeng di Kota Langsa masih dibawah kabupaten lain. Hal ini membuktikan bahwa belum optimalnya produksi ikan bandeng di Kota Langsa.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat dikaji yaitu faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha tambak ikan bandeng di Kota Langsa.

1.3. Tujuan

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produksi tambak ikan bandeng di Desa Cinta Raja, Desa Alue Dua, dan Desa Seuriget Kota Langsa.

1.4. Manfaat

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung dalam pengembangan pada petani tambak ikan bandeng.
2. Untuk memberikan informasi sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

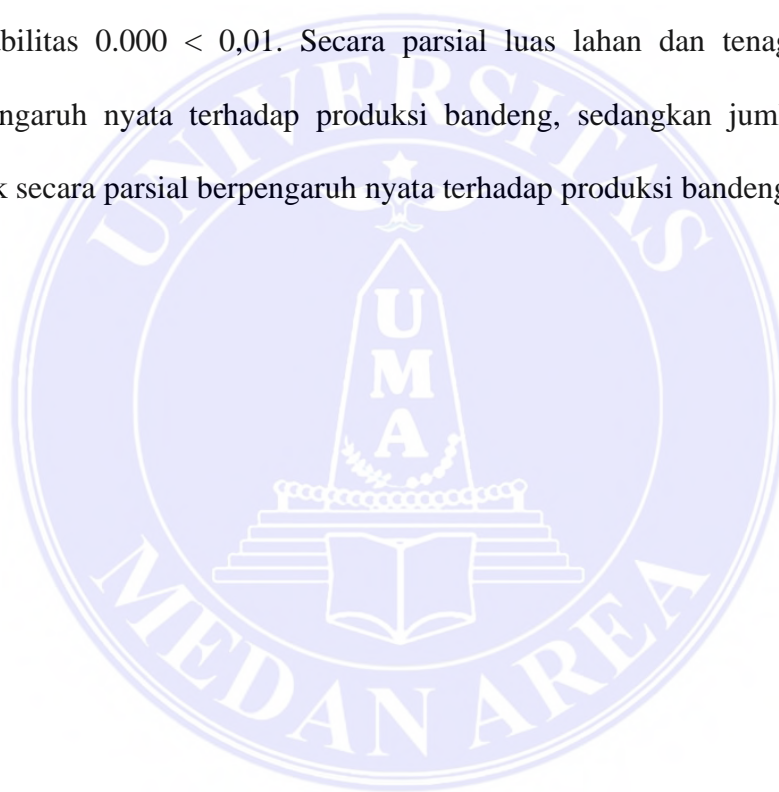
Penelitian tentang Faktor- factor yang mempengaruhi Produktivitas terhadap Usaha Tambak Ikan nila yang dilakukan oleh Fikri Nashrullah *dkk* (2021), meneliti tentang pembudidaya ikan nila di Kota Tasikmalaya. Adapun pengambilan sampel sebagai responden dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha budidaya ikan nila di Kota Tasikmalaya

secara signifikan terdiri dari luas lahan, harga pakan, jumlah pakan, dan harga benih.

Hal serupa juga disampaikan oleh Marhawati *dkk* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ikan bandeng di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep menyebutkan bahwa variabel luas tambak, nener, pupuk, tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan bandeng, sedangkan variabel tenaga kerja, pakan, umur dan pengalaman usaha tambak tidak berpengaruh.

Penelitian mengenai analisis usaha budidaya tambak udang windu dan faktor – faktor yang mempengaruhi produksi telah dilakukan oleh Susilo (2007). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usaha pertambakan yang terdapat di Desa Sepatin Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Karta negara menguntungkan atau tidak. Selain itu juga untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha pertambakan di desa tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan pendapatan usaha budidaya tambak di Desa Sepatin Kabupaten Kutai Kartanegara cukup besar. Usaha budidaya ini dinilai menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dengan analisis rasio keuntungan usahanya. Penelitian ini juga mencari faktor – faktor yang mempengaruhi produksi tambak udang windu dengan menggunakan pendekatan model fungsi produksi *Cobb- Douglas*. Faktor – faktor tersebut adalah luas tambak, padat penebaran, jumlah tenaga kerja dan lama usaha secara simultan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fahdla tahun 2019 tentang Analisis Produksi Budidaya Ikan bandeng di Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan model fungsi produksi *Cobb – Douglas*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa luas lahan, tenaga kerja, jumlah nener, dan pupuk secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi bandeng dengan probabilitas $0.000 < 0,01$. Secara parsial luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bandeng, sedangkan jumlah nener dan pupuk secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi bandeng.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang memproses berbagai faktor produksi (input) menjadi barang lain (*output*) yang mempunyai daya guna dan hasil guna yang lebih besar dari semula (Prawirosentono, 2007 : 6). Kegiatan produksi erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi, sehingga bagi seorang pimpinan sebagai pengambil keputusan harus diperhatikan hal ini dengan serius, dimana faktor-faktor inilah nantinya yang diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja, modal, skill, bahan baku serta peralatan dan mesin (Assauri, 2004: 2).

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Sadono Sukarno (2000), dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja, dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dan input, yaitu output maksimal yang di hasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi.

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menambah nilai guna dengan memanfaatkan sumber daya yang bisa merubah suatu komoditi antara satu

dengan komoditi lain. Dalam produksi komoditi istilah dari barang dan jasa yang keduanya dapat berpengaruh terhadap modal dan tenaga kerja. Produksi akan terus bertambah jika dapat memberikan manfaat yang lebih dari nilai barang sebelumnya.

Dalam istilah ekonomi faktor produksi kadang disebut dengan input dimana input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen. Antara produksi dengan faktor produksi terdapat hubungan yang kuat yang secara matematis, hubungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut soekartawi (1990) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_i, X_n)$$

Dengan fungsi produksi seperti tersebut diatas, maka hubungan Y dan X dapat diketahui sekaligus hubungan $X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n$ juga dapat diketahui, (Suprihono 2003 dalam Puji 2019). Dalam pengelolaan sumber daya produksi, aspek penting yang dimasukan dalam klasifikasi sumber daya pertanian adalah aspek alam (tanah), modal, dan tenaga kerja, selain itu juga aspek manajemen, perusahaan pertanian selain dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu.

2.1.2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara variabel yang dijelaskan (Y), dan variabel yang menjelaskan (X), variabel yang dijelaskan biasa disebut variabel output dan variabel yang menjelaskan biasa disebut variabel input (Irham 2012). Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena : Dengan fungsi produksi, maka dapat diketahui hubungan antara faktor produksi

dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat mudah dimengerti.

Dengan fungsi produksi maka dapat diketahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (dependent variabel), Y dan variabel yang menjelaskan (independent variabel), X sekaligus juga untuk mengetahui hubungan antar variabel penjelas. Dalam usahatani produksi pertanian secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q=(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana : Q : Tingkat produksi

$X_1 \dots X_n$: Faktor-faktor produksi (input).

Berbagai jenis fungsi produksi telah dikenal dan yang umum dan yang sering digunakan adalah fungsi produksi Linier, Kuadratik, Eksponensial atau disebut juga *CobbDouglas*.

1. Fungsi Produksi Linier

Rumus matematika dari fungsi produksi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = Variabel yang dijelaskan (dependent variabel)

X = Variabel yang menjelaskan (independent variabel)

2. Fungsi Produksi Kuadratik

Rumus matematik dari fungsi kuadratik dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1) ; \text{ Atau dapat dituliskan } Y = a + bx + cx^2$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

a, b, c = Variabel yang diduga

3. Fungsi Produksi *Cobb Douglas*

Fungsi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen dan yang lain disebut variabel independen.

Bentuk umum fungsi produksi *Cobb– Douglas* adalah:

$$Q = AK^aL^b$$

Keterangan :

Q = Hasil (Output)

A = Konstanta

K = Modal

L = Tenaga Kerja

a & b = Skala Hasil

4. Elastisitas produksi (E_p)

Elastisitas produksi adalah seberapa besar persentase perubahan yang terjadi pada jumlah produksi yang dihasilkan apabila seorang produsen mengubah jumlah faktor produksi sekian persen. Secara matematis, elastisitas produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$E_p = \frac{\text{Persentase Perubahan Produksi}}{\text{Persentase perubahan Faktor Produksi}}$$

E_p merupakan ukuran persentase perubahan output sebagai akibat atas perubahan output dalam satu faktor tertentu. Jika E_p lebih besar dari

satu, maka perubahan tingkat input akan menghasilkan perubahan yang lebih besar. Jika E_p lebih kecil dari satu, maka perubahan tingkat input akan menghasilkan perubahan kecil. Dan jika E_p sama dengan satu, maka kenaikannya proporsional konstan.

Elastisitas produksi ada tiga macam :

- a. Elastisitas Harga (*Price Elasticity*), membahas perbandingan atau ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang lain.

Ada dua macam elastisitas harga :

- 1) Elastisitas Permintaan
 - 2) Elastisitas Penawaran
- b. Elastisitas Silang (*Cross Elasticity*), membahas perbandingan atau ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang (X) yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang lain (Y).
 - c. Elastisitas Pendapatan atau *Income*, membahas perbandingan atau ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan pendapatan atau *income*.

5. Returns To Scale

Apabila semua *input* dinaikkan misalnya naik dua kali, sudah tentu *output* akan naik, tetapi berapa besar kenaikannya akan dibahas dalam 3 macam *returns to scale* yaitu antara lain :

- a. *Constant returns to scale* yaitu bila peningkatan input akan meningkatkan output tepat sama dengan proporsi itu. Misalnya input

naik 10% dan *output* naik juga 10%, maka fungsi produksi memiliki *Constant returns to scale* ($\epsilon_p=1$).

- b. *Increasing returns to scale* yaitu bila peningkatan input akan meningkatkan *output* lebih besar dari proporsi itu. Misalnya input naik 10% dan *output* naik 14%, maka fungsi produksi memiliki *Increasing returns to scale* ($\epsilon_p>1$).
- c. *Decreasing returns to scale* yaitu bila peningkatan input akan meningkatkan *output* lebih kecil dari proporsi itu. Misalnya *input* naik 10% dan *output* naik 8%, maka fungsi produksi memiliki *Decreasing returns to scale* ($\epsilon_p<1$).

Dalam fungsi *Cobb – Douglas* yang akan dipakai, kondisi returns to scale dapat diketahui dengan menambahkan α dan β , apabila hasilnya > 1 maka sistem produksi dalam keadaan skala *output* meningkat, bila hasilnya $= 1$ maka sistem produksi dalam keadaan skala *output* konstan, dan bila hasilnya < 1 maka sistem produksi dalam keadaan skala *output* menurun.

2.1.3. Fungsi Biaya

Fungsi biaya ialah hubungan fungsional antara jumlah satuan rupiah yang merupakan biaya dalam proses produksi (termasuk biaya – biayayang menunjang) dengan jumlah satuan output yang diproduksi selama jangka waktu tertentu.

Biaya atau ongkos pengertian secara ekonomis merupakan beban yang harus dibayar produsen untuk menghasilkan barang atau jasa sampai barang tersebut siap untuk dikonsumsi. Rumus Fungsi Biaya :

$$C = f(Q)$$

Dimana :

C = biaya total

Q = jumlah produksi

2.1.4. Penerimaan dan Pendapatan

Menurut Soekartawi, (2006) penerimaan tunai usaha tani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini ialah hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Menurut Sukirno, (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang

habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran terkadang sulit dilakukan karena pembukaan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi. Cara yang dilakukan adalah memisahkan pengeluaran usahatani menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap.

Dalam menghitung total penerimaan, total biaya dan pendapatan dapat dilihat dengan rumus menurut (Hisky, 2015). Total *revenue* adalah total penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan harga barang tersebut.

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (total *revenue*) = Total penerimaan

P (*price*) = Harga produk

Q (*Quantity*) = Jumlah produk

Total *cost* adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam menghasilkan output, untuk mencari total cost (biaya total) adalah dengan menjumlahkan total *Fixedcost* (biaya tetap total) dengan total *variable cost* (biaya variabel total).

$$TC = TR + TVC$$

Keterangan :

TC = total *cost*

TR = Total *fixed cost*

TVC = Total *variable cost*

Profit (pendapatan) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π (*profit*) = Pendapatan

TR (*total revenue*) = Total Penerimaan

TC (*total cost*) = Total Biaya

2.1.5. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*, FC)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*, VC)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (*Total Variable Cost*) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan besar pula biaya variabel yang akan di keluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya usaha tani tambak ikan bandeng, awal *mortalitas*, transportasi, biaya obat, dan vaksin biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga

kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan. Padahal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting.

3. Total Biaya

Total Biaya adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap *variable*. Biaya tetap yang dibebankan di setiap unit disebut biaya total rata – rata (*Average Total Cost*).

Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya yang dikeluarkan dari suatu usaha. Menurut (Soekartawi, 2010), Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

2.1.6. Faktor – Faktoryang Mempengaruhi Produksi

Berdasarkan tipenya, tipe usahatani atau usaha pertanian merupakan jenis komoditas yang ditanam atau diusahakan, misalnya usahatani tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan.

Menurut Soekartawi (2013) ada empat faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani, diantaranya:

1. Lahan, merupakan tanah yang dipersiapkan untuk usahatani. Lahan usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah dan sebagainya. Setiap jenis lahan memiliki harga yang tidak sama, hal ini dibedakan berdasarkan kesuburan tanah, lokasi, topografi, status lahan dan faktor lingkungan.
2. Tenaga Kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu untuk diperhatikan dalam proses produksi dari bentuk jumlah dan kualitas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja, diantaranya: ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tenaga kerja musiman dan upah tenaga kerja. Besar atau kecilnya upah tenaga kerja dipengaruhi oleh: mekanisme pasar, jenis kelamin, kualitas tenaga kerja, umur tenaga kerja, lama waktu bekerja dan tenaga kerja bukan manusia.
3. Modal, dalam kegiatan produksi modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal tidak tetap atau modal variabel. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Modal variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut. Besar atau kecilnya modal dalam usaha pertanian dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: skala usaha, jenis komoditas yang diusahakan, dan tersedianya kredit.
4. Manajemen, peran manajemen sangat penting dan strategis. Manajemen diartikan sebagai kegiatan merencanakan, mengorganisasikan,

melaksanakan, dan mengevaluai suatu proses produksi. Praktik manajemen dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha, besar – kecilnya kredit dan jenis komoditas.

2.1.7. Pelaku Usaha Tambak

Pelaku usaha tambak merupakan pekerjaan budidaya ikan atau udang yang berada di daerah pesisir pantai. Hal ini merupakan potensi sumber daya yang harus dikembangkan. Dengan adanya tambak, pelaku usaha tambak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha tambak dan keluarganya.

Dalam kegiatan usaha tambak, terlibat tiga unsur utama yaitu komoditas perikanan, lingkungan dan manusia sebagai pengelolanya. Upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga dapat dilakukan melalui pembudidayaan ikan baik itu dari pengelolaan proses produksi dan pasca panen perikanan maupun budidaya, penerapan teknologi yang tepat, memperbaiki keadaan lingkungan, serta sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ini sendiri dan sumber daya manusianya (Maei, 2017).

2.1.8. Sumberdaya Ikan Bandeng

Bandeng mempunyai badan memanjang seperti torpedo dengan sirip ekor bercabang sebagai tanda bahwa bandeng merupakan ikan perenang cepat. Kepala bandeng tidak bersisik, mulut kecil terletak diujung rahang tanpa gigi, dan lubang hidung terletak didepan mata. Matadiseliputi oleh selaput bening (*subcutaneus*). Warna badan putih keperak – perak dengan punggung biru

kehitaman. Bandeng mempunyai sirip punggung yang jauh dibelakang tutup insang, dengan 14-16 jari-jari pada sirip punggung, 16-17 jari-jari pada sirip dada, 11-12 jari-jari pada sirip perut, 10-11 jari-jari pada sirip anus/dubur (siripdubur/anal/finnterletak jauh dibelakangsirip punggung), dan pada sirip ekor berlekuk simetris dengan jari – jari. Sisik pada garis susuk berjumlah 70-80 sisik (Djumanto,2008).

2.1.9. Sistem Budidaya Tambak

Secara umum tingkatan budidaya tambak dibedakan menjadi 3 yaitu ekstensif/tradisional,semi intensif dan intensif. Perbedaan dari ketiga teknologi budidaya ini dilihat dari padat tebar benih yang diusahakan, jenis pakan yang diberikan, serta kincir air untuk menambah suplai oksigen dalam air. Teknologi semi intensif digunakan oleh petani ketika akan meningkatkan produktivitas. Perkembangan teknologi juga mengarahkan petani dari teknologi tradisional ke semi intensif (Mahfudlotul dan Nunung, 2017).

Menurut Kordi (2011) terdapat beberapa sistem budidaya perikanan diantaranya yaitu:

1. Sistem Budidaya Tradisional atau Ekstensif

Pengelolaan budidaya dengan sistem ekstensif atau tradisional sangat sederhana dan padat penebaran rendah. Pada budidaya bandeng di tambak misalnya, nener ditebar dengan kepadatan 3.000 - 5.000 ekor/ha. Dengan padat penebaran tersebut dipanen bandeng 300 - 1.000 kg/ha/musim. Tambak di pesisir yang dikelola secara tradisional seringkali dibuat untuk menjebak ikan dan udang. Pada saat pasang, pintu tambak dibuka sehingga

benih ikan dan udang mengikuti air pasang masuk ke dalam tambak. Pintu tambak kemudian ditutup dan berbagai jenis ikan dan udang dibiarkan hidup selama beberapa waktu sampai mencapai ukuran konsumsi. Ikan dan udang di tambak memanfaatkan berbagai pakan alami di dalam tambak.



2. Sistem Budidaya Semi – Intensif

Sistem budidaya semi intensif memiliki petak (pada tambak) pemeliharaan biota lebih kecil dibandingkan pada pengelolaan ekstensif dan padat penebaran lebih tinggi yakni pada ikan bandeng antara 1 - 2 ekor/m² dan pada udang windu antara 5 - 20 ekor/m². Pada tambak, kegiatan dimulai dari pengelolaan tanah, pengapuran, dan pemupukan. Selama pemeliharaan, biota budidaya juga diberikan pakan buatan dan tambahan secara teratur 1 - 2 kali/hari dan penggantian air dilakukan 5 - 20 % setiap hari.

3. Sistem Budidaya Intensif

Pola pengelolaan budidaya perairan intensif banyak diterapkan pada budidaya air tawar, laut, dan tambak. Teknologi budidaya intensif ditandai dengan petak tambak yang lebih kecil antara 0,2 - 0,5 ha. Persiapan lahan untuk pemeliharaan (pengolahan tanah, perbaikan wadah budidaya) dan penggunaan sarana produksi (kapur, pupuk, bahan kimia) menjadi mutlak dan biota budidaya bergantung sepenuhnya pada pakan buatan atau pakan yang diberikan secara teratur. Penggunaan sarana budidaya untuk mendukung usaha seperti pompa dan aerator. Produksi pada sistem intensif sangat tinggi seperti pada budidaya ikan bandeng dan udang windu di tambak mencapai > 4 ton/ha/musim tanam.

Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam berbudidaya ikan di tambak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfudlotul (2015), sebagai berikut :

1. Pemilihan Lokasi

Lokasi tambak budidaya ikan bandeng yang dipilih mempunyai persyaratan antara lain: Lahan mendapatkan air pasang surut air laut. Tinggi pasang surut yang ideal adalah 1,5 – 2,5 m. Pada lokasi yang pasang surutnya lebih rendah dibawah 1 meter maka pengelolaan air menggunakan pompa. Tersedia air tawar untuk mengatur kadar garam yang sesuai bagi pertumbuhan ikan bandeng. Tekstur tanah yang ideal adalah liat berpasir, karena tanah ini dapat menahan air.

2. Pengeringan Dasar Tambak

Pengeringan tambak secara periodik setelah panen merupakan suatu pekerjaan yang umum dilakukan untuk budidaya tambak bandeng. Alasan dilakukan pengeringan lahan adalah sebagai berikut:

- a. Memineralisasikan bahan – bahan organik yang terbentuk didalam tanah.
- b. Pengeringan lahan menyebabkan tersedianya lebih banyak unsur-unsur nutrisi untuk pertumbuhan *fitoplankton*.
- c. Pengeringan lahan tambak juga untuk mengurangi *hidrogen sulfida* dan substansi berbahaya lainnya yang terbentuk selama reduksi anaerobik bahan organik saat tambak berisi air.
- d. Pengeringan lahan untuk menumbuhkan klekap yang merupakan makanan alami ikan bandeng.

Tanah dasar tambak yang padat akan membuat permukaan dasar tambak menjadi lebih baik bagi pertumbuhan beberapa spesies alga. Perlakuan pengeringan tanah dasar tambak yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengeringan selama 7 hari dan jika cuaca kurang baik 14 hari.
 - b. Pengeringan tanah tambak dilakukan hingga jika tanah diinjak hanya terbenam sekitar 1 cm.
 - c. Pengeringan sampai tanah dasar tambak retak-retak.
3. Perbaikan dan Pengontrolan pH Tanah

Perbaikan tambak yang tanahnya mengandung asam sulfat dengan pH sangat rendah adalah dengan cara pengeringan berulang-ulang. Asam sulfat yang terbentuk sebagai akibat oksidasi pirit, secara bertahap dapat dikeluarkan dengan cara tersebut. Perbaikan tanah tambak dapat juga dengan cara pemberian kapur (pengapuran). Pengapuran dapat bermanfaat untuk menormalkan asam – asam bebas dalam air. Pengapuran dapat dilakukan pada saat pengeringan lahan tambak.

4. Pemupukan Tambak

Pemupukan tambak dilakukan untuk menumbuhkan makanan alami bandeng, misalnya klekap, lumut dan *fitoplankton*.

- a. Klekap

Pertumbuhan klekap secara langsung berhubungan dengan ketersediaan bahan organik dalam tanah. Untuk meningkatkan

kandungan bahan organik, dasar tambak dapat dipupuk dengan pupuk kandang, dengan dosis 350 kg / hektar. Jika menggunakan pupuk anorganik dengan dosis 50 kg/hektar. Pemupukan dapat dilakukan setelah pengeringan lahan tambak. Setelah dilakukan pemupukan, tambak diisi air dengan ketinggian 3 – 5 cm, kemudian dibiarkan selama satu minggu. Pemupukan dengan jumlah yang sama dilakukan lagi dan tambak diairi setinggi 20 – 25cm. Penambahan air tambak dimaksudkan untuk mengganti sebagian air yang hilang karena peresapan dan penguapan. Pemupukan dapat dilakukan lagi setiap 1 minggu selama masa pemeliharaan.

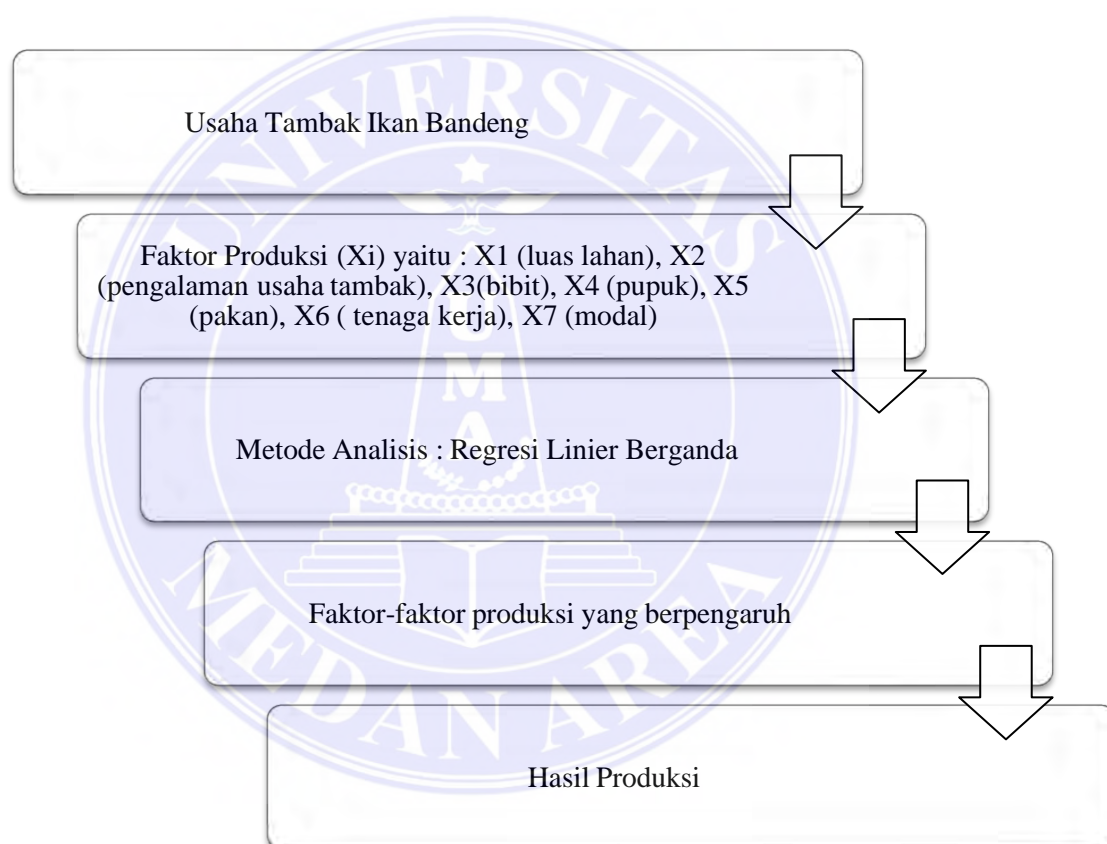
5. Pengendalian Hama Tambak

Peremberantasan hama tambak merupakan salah satu program yang penting dalam tata laksana pemeliharaan bandeng. Pengendalian hama tambak yang paling efektif adalah tindakan pencegahan. Tindakan pencegahan harus dilakukan sejak dini, yaitu sewaktu persiapan pengolahan tambak, maka hama tidak akan menjadi masalah. Hama tambak yang dapat menjadi kendala dalam budidaya bandeng dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. *Predator* (pemangsa), yakni ikan buas, ular, kepiting, kadal dan berang berang.
- b. *Competitor* (pesaing), yakni ikan liar dan siput.
- c. Hama, yakni udang penggali, organisme pelapuk kayu, dan kerang – kerang (Murtidjo, 2002).

2.2. Kerangka berpikir

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah faktor – faktor seperti : luas lahan, pengalaman usaha tambak, padat tebar benih,pupuk, dan pakan, tenaga kerja dan modal dapat berpengaruh terhadap produksi usaha tambak ikan bandeng di Kota Langsa.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran.

2.3. Hipotesis

HO = tidak terjadi pengaruh antara faktor – faktor produksi luas lahan, pengalaman usaha tambak, padat tebar, pupuk, pakan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi usaha tambak ikan bandeng.

H1 = terjadi pengaruh antara faktor – faktor produksi luas lahan, pengalaman usaha tambak, padat tebar, pupuk, pakan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi usaha tambak ikan bandeng.



BAB III

METODE

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di 3 desa yaitu Desa Cinta Raja, Alue Dua dan Seuriget yang berada di Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat dan Kecamatan Langsa Baro Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang memiliki penghasil ikan bandeng yang tinggi.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan, mulai Bulan Desember 2023 – Februari 2024. Adapun waktu tahapan pelaksanaannya dimulai dari persiapan penelitian selama 2 (dua) minggu, Pengambilan sampel dan survey lapangan selama 2 (dua) minggu, pengolahan data dan pembuatan tesis 6 (enam) minggu, dan revisi serta seminar hasil selama 2 (dua) minggu.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif kuantitatif*. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dengan dilakukannya pendekatan – pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis dan menampilkan data dalam bentuk numeric (angka).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh hasil wawancara (*interview*) langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan (*quisioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan atau dokumentasi lapangan.

3.4. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani tambak ikan bandeng di Kota Langsa. Metode penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dan *multistage random sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan pada tiga kecamatan di Kota Langsa yaitu Kecamatan Langsa Timur, Langsa Barat dan Langsa Baro. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan lokasi di Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat dan Kecamatan Langsa Baro adalah karena jumlah Petani Tambak di Kecamatan ini adalah yang tertinggi yaitu Langsa barat sebanyak 415 orang dan Langsa Timur sebanyak 295 orang dari jumlah total pembudidaya sebanyak 881 orang (Kota Langsa Dalam Angka, 2022). Selain itu sarana transportasi yang mudah untuk diakses dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pendapat Martens (2014) teknik *multistage random sampling* merupakan kombinasi strategi pengambilan sampel. Contoh, peneliti dapat menggunakan cluster sampling untuk memilih ruang kelas secara acak

kemudian menggunakan simple random sampling untuk memilih sampel dalam setiap kelas.

Multistage random sampling merupakan kombinasi strategi pengambilan sampel. Contoh, peneliti dapat menggunakan *cluster sampling* untuk memilih ruang kelas secara acak kemudian menggunakan *simple random sampling* untuk memilih sampel dalam setiap kelas (Martens, 2014). Adapun Desa yang dipilih yaitu Desa Cinta Raja pada kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Baro pada Desa Alue Dua serta Desa Seuriget pada kecamatan Langsa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena mayoritas petambak didesa ini memproduksi usaha tambak ikan bandeng.

Tabel 3. 1. Jumlah petambak di Desa Cinta Raja, Alue Dua, dan Seuriget

| Nama Desa | Jumlah Petambak Ikan Bandeng |
|------------|------------------------------|
| Cinta Raja | 96 orang |
| Alue Dua | 27 orang |
| Seruriget | 88 orang |
| Total | 211 orang |

Penentuan Sampel :

$$\text{Desa Cinta Raja} : n_1 = \frac{96}{211} \times 50 = 23$$

$$\text{Desa Alue Dua} : n_2 = \frac{27}{211} \times 50 = 7$$

$$\text{Desa Seuriget} : n_3 = \frac{88}{211} \times 50 = 20$$

Dari rumus diatas, maka sampel dari setiap desa yaitu Desa Cinta Raja 23, Desa Alue Dua sebanyak 7 sampel dan Desa Seuriget 20 sampel. Tetapi agar jumlah sampel di setiap desa memiliki rata-rata jumlah sampel yang sama maka Desa Cinta Raja menjadi 20 sampel, Desa Alue Dua 12 sampel dan Desa seuriget menjadi 18 sampel.

3.5. Validitas alat ukur

Menurut Ghozali Uji validitas dipergunakan mengukur kevaliditasan kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan – pertanyaan didalamnya dapat mendefinisikan apa yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut. Uji validitas diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan dasar pengambilan Keputusan:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan valid, dan
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan tidak valid.

3.6. Analisis data

Analisis faktor-factoryang mempengaruhi produktivitas ikan bandeng di Desa Cinta Raja, Desa Alue Dua dan Desa Seuriget Kota Langsa Provinsi Aceh. Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan dengan metode analisis regresi linier. Beberapa alat analisis yang digunakan pada penelitian ini tersaji sebagai berikut :

1. Penerimaan

$$TR = Q.P$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan oleh usaha budidaya (Kg)

P = Harga jual produk (Rp)

2. Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)

FC = Fixed Cost atau Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variable Cost* atau Biaya Variabel

3. Jumlah Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Total pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp)

4. Uji Analisis Regresi linier Berganda

Pada penelitian ini, data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis *regresi linier*. Analisis *regresi linier* digunakan dengan tujuan untuk melakukan prediksi terhadap *variabel dependen* atau terikat. Dikarenakan varoabel yang digunakan lebih dari 1, maka digunakan *Analisis Regresi Linear Berganda*.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah pengujian untuk mengukur seberapa besar kemampuan *variabel independen* atau bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen atau terikat. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan menggunakan nilai *R Square* (R^2). Rentang nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 hingga 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai *R Square* (R^2) yang semakin mendekati angka 1 mendefinisikan bahwa variabel bebas semakin kuat dalam memprediksikan atau menjelaskan variabel terikat (Mahendra, 2015). Nilai koefisien determinasi juga bisa dinyatakan dalam bentuk persentase (%), yang diartikan sebagai kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

6. Uji Signifikansi Simultan

Uji F atau uji *signifikansi simultan* berguna untuk menguji apakah variabel- variabel bebas yang terdapat pada suatu model regresi secara simultan atau bersama- sama dapat menjelaskan variabel terikat atau berpengaruh terhadap variabel terikat (Setiawati *et al.*, 2018). Penelitian ini menggunakan uji F dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau $\alpha=0,05$. Hipotesis uji F atau uji *signifikansi simultan* adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. H_a : Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun keputusan penerimaan atau penolakan H_0 pada uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Signifikansi* atau *pvalue* $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai *Signifikansi* atau *pvalue* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

7. Uji Siginifikansi Parsial

Uji T atau uji *signifikansi parsial* berguna untuk menguji apakah variabel– variabel bebas yang terdapat pada suatu model *regresi* secara *parsial* atau sendiri– sendiri dapat menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji T dengan nilai *signifikansi* sebesar 5 % atau $\alpha = 0,05$. *Hipotesis* uji T atau uji *signifikansi parsial* adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. H_a : Variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat

Adapun keputusan penerimaan atau penolakan H_0 pada uji T ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Signifikansi* atau *pvalue* $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *Signifikansi* atau *pvalue* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7. Definisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional

| VARIABEL | DEFINISI |
|----------------------------------|---|
| Penerimaan | Menurut Soekartawi, (2006) penerimaan tunai usaha tani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini ialah hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. |
| Total biaya | keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap variable. Biaya tetap yang dibebankan di setiap unit disebut biaya total rata – rata (Average Total Cost). Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya yang dikeluarkan dari suatu usaha. Menurut (Soekartawi, 2010) |
| Pendapatan | Menurut Sukirno, (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan |
| Luas Lahan Tambak | Tanah yang dipersiapkan untuk usaha tambak |
| Pengalaman Usaha Produksi Tambak | pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha tambak atas kegiatan usaha yang dijalankan |
| Padat Tebar Bibit | frekuensi bibit yang ditebar sesuai per satuan lahan |
| Bibit | total Bibit yang ditebar sesuai dengan luas lahan |
| Padat Tebar Pupuk | Frekuensi pupuk yang ditebar sesuai dosis yang ditentukan per satuan lahan |
| Pupuk | jumlah pupuk yang digunakan dalam satu kali panen produksi |
| Padat Tebar Pakan | Frekuensi pakan yang di tebar sesuai dosis pemberian pakan yang digunakan per satuan lahan |
| Pakan | Jumlah pakan yang digunakan dalam satu kali panen produksi |
| Tenaga Kerja | merupakan faktor produksi yang penting dan perlu untuk diperhatikan dalam proses produksi dari |

| VARIABEL | DEFINISI | |
|--|----------------------------------|--|
| | bentuk jumlah dan kualitas. | |
| Lanjutan Tabel 3.2. Definisi Operasional | | |
| RUMUS | SATUAN | keterangan |
| | | TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp) |
| $TR = Q \times P$ | Rupiah (Rp) | Q = Jumlah produk yang dihasilkan oleh usaha budidaya (Kg) P = Harga jual produk (Rp) |
| | | TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp) FC = Fixed Cost atau Biaya Tetap (Rp) VC = Variable Cost atau Biaya Variabel |
| $TC = TFC + TVC$ | Rupiah (Rp) | |
| | | π = Total pendapatan (Rp) TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp) TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp) |
| $\pi = TR - TC$ | Rupiah (Rp) | |
| $L_1 + L_2 + \dots + L_n$ | ha atau m ² | 1 ha = 10.000 m ² |
| $TH_{(AKHIR)} - TH_{(AWAL)}$ | Tahun | |
| Jmh bibit/Luas lahan | ekor/ha atau ekor/m ² | |
| Jmh bibit/m ² x Luas lahan | ekor | |
| Jmh pupuk/Luas lahan | kg/ha atau kg/m ² | |
| Jmh pupuk/m ² x Luas lahan | Kg | |
| Jmh pakan/Luas lahan | kg/ha atau kg/m ² | |
| Jmh pakan/m ² x Luas lahan | Kg | |
| Harian Orang Kerja | Pada panen | saat |

3.8. Jadwal Penelitian

Berikut adalah rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 3.3. Rencana Kegiatan Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Desember 2023 | | | | Januari 2024 | | | | Pebruari 2024 | | | |
|----|------------------------|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Studi literatur | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan kuisisioner | | ■ | | | | | | | | | | |
| 3 | Survei penelitian | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Pengambilan data | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 5 | Analisis data | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | Menyusun tesis | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 7 | Seminar hasil | | | | | | | | | | | ■ | |

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi usaha tambak merupakan salah satu usaha yang mulai digemari oleh investor – investor baru yang memiliki modal cukup untuk melakukan usaha tersebut. Meskipun kedatangan investor – investor tersebut membawa dampak perubahan, namun tentunya perubahan dalam segi positif. Seperti halnya ada pergeseran dari produksi usaha tambak tradisional bergeser ke semi intensif bahkan dapat berubah langsung menjadi intensif. Hal ini merupakan adanya pergeseran teknologi baik cara berbudidaya ataupun penambahan/peningkatan kemampuan alat yang digunakan. Peningkatan dan perubahan cara berbudidaya inilah yang merupakan salah satu untuk meningkatkan hasil produksi. Dengan peningkatan produksi yang dapat dikendalikan, tentunya berdampak pada pendapatan yang semakin meningkat dan dapat dikendalikan.

Akan tetapi di lapangan, peneliti belum menemukan produksi usaha tambak ikan bandeng ini dilakukan dengan semi intensif dan intensif sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan survey dan wawancara menggunakan kuesioner terhadap 50 responden yang keseluruhan cara berproduksi usaha tambaknya masih melakukan cara tradisional. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha tambak ikan bandeng di Kota Langsa Provinsi Aceh ini.

Setelah melihat karakteristik wilayah yang menyatakan bahwa Kota langsa khususnya pada Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat dan Kecamatan Langsa Baro merupakan salah satu lokasi yang sangat berpotensi untuk tempat dilakukannya usaha produksi usaha tambak ikan bandeng. Kota Langsa memiliki 16 km garis pantai yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka dan memiliki alur-alur

sungai besar. Berdasarkan data tutupan lahan Kota Langsa memiliki sebesar 4.248,72 ha untuk wilayah tambak. Yang sekarang ini sudah sekitar 881 petambak tradisional sudah beroperasi.

Dalam hal ini peneliti membuat sampel penelitian sebanyak 50 responden (petambak). Pada sampel responden dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner (terlampir) yang telah divalidasi sesuai dengan hasil tabel 5.1.

Tabel 5.1. Correlations

| | | Correlations | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------------|-------|---------|---------|-------|-------|---------|--------|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | TOTAL |
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .190 | .836** | .836** | .689* | .147 | .836** | .774** |
| | Sig. (2-tailed) | | .599 | .003 | .003 | .028 | .686 | .003 | .009 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| P2 | Pearson Correlation | .190 | 1 | .315 | .315 | .499 | .000 | .315 | .631 |
| | Sig. (2-tailed) | .599 | | .375 | .375 | .142 | 1.000 | .375 | .050 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| P3 | Pearson Correlation | .836** | .315 | 1 | 1.000** | .764* | .000 | 1.000** | .824** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .375 | | .000 | .010 | 1.000 | .000 | .003 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| P4 | Pearson Correlation | .836** | .315 | 1.000** | 1 | .764* | .000 | 1.000** | .824** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .375 | .000 | | .010 | 1.000 | .000 | .003 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| P5 | Pearson Correlation | .689* | .499 | .764* | .764* | 1 | -.345 | .764* | .675* |
| | Sig. (2-tailed) | .028 | .142 | .010 | .010 | | .329 | .010 | .032 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| P6 | Pearson Correlation | .147 | .000 | .000 | .000 | -.345 | 1 | .000 | .372 |
| | Sig. (2-tailed) | .686 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | .329 | | 1.000 | .289 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| P7 | Pearson Correlation | .836** | .315 | 1.000** | 1.000** | .764* | .000 | 1 | .824** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .375 | .000 | .000 | .010 | 1.000 | | .003 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .774** | .631 | .824** | .824** | .675* | .372 | .824** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | .050 | .003 | .003 | .032 | .289 | .003 | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data SPSS 24

Data tabel diatas menjelaskan bahwa apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid. Dan hasil yang didapat dari data diatas dapat kita lihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2. Hasil Validasi Data

| No | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----|----------|---------|------------|
| 1 | 0.774 | 0.284 | Valid |
| 2 | 0.631 | 0.284 | Valid |
| 3 | 0.824 | 0.284 | Valid |
| 4 | 0.824 | 0.284 | Valid |
| 5 | 0.675 | 0.284 | Valid |
| 6 | 0.372 | 0.284 | Valid |
| 7 | 0.824 | 0.284 | Valid |

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa semua pertanyaan di dalam kuesioner dapat dinyatakan valid. Sehingga dapat dilanjutkan untuk langkah selanjutnya yaitu melakukan survey dan wawancara menggunakan teknik *multistage random sampling*.

Peneliti memilih 3 Kecamatan di Kota Langsa, yaitu Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat dan Kecamatan Langsa Baro karena mayoritas petambak melakukan produksi usaha tambak ikan bandengnya di Kecamatan tersebut. Kemudian peneliti menentukan 3 Desa, yaitu Desa Cinta raja, Desa Alue Dua, dan Desa Seuriget.

Data hasil survey dan wawancara yang telah terkumpul, peneliti input kedalam tabel excel (terlampir). Peneliti membaginya menjadi 2 bagian yaitu tabel karakteristik responden dan tabel analisa produksi. Sehingga akan lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya. Pembahasan akan dimulai dari sistem budidaya tambak ikan bandeng di Kota Langsa dan analisis data. Dalam menganalisis datanya, peneliti akan memulai

dari Analisis Penerimaan, Analisis Biaya (Modal) dan Analisis Pendapatan kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisis pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

5.1. Sistem Budidaya Tambak Ikan Bandeng di Kota Langsa

istem budidaya tambak di Kota Langsa sesuai dengan karakteristik dan kebiasaan yang dilakukan oleh petambak pada umumnya di Kota Langsa. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan beberapa petambak di Kota Langsa.

Sistem budidaya tambak ikan bandeng yang mayoritas petambak lakukan di Kota Langsa menggunakan sistem tradisional. Sistem budidaya dilakukan pada lokasi perairan payau. Adapun urutan sistem budidaya tambak ikan bandeng yang dilakukan sebagai berikut :

5.1.1. Persiapan

a. Persiapan lahan

Menurut Phahlevi (2013), Luas lahan adalah besarnya lahan yang dimiliki pemilik usaha tambak ikan untuk melakukan kegiatan usaha tambak, dalam satuan Ha. Maksud dari lahan ialah tanah terbuka dan juga tanah garapan. Tanah garapan ialah tanah terbuka yang dipakai untuk lahan pertanian. Jadi lahan bisa diartikan sebagai sebuah tempat ataupun tanah yang memiliki luas tertentu yang dipakai untuk usaha pertanian. Lahan tambak merupakan modal dasar bagi produksi usaha tambak ikan bandeng.

Persiapan lahan merupakan hal dasar yang wajib dilakukan bagi setiap petambak yang akan melakukan proses produksinya. Pada persiapan lahan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu persiapan lahan bagi yang belum

memiliki lahan tambak dan persiapan lahan bagi yang sudah memiliki lahan tambak/melanjutkan periode produksi.

1) Persiapan lahan bagi yang belum memiliki lahan tambak.

Persiapan lahan bagi yang belum memiliki lahan tambak merupakan pekerjaan berat. Persiapan lahan yang dilakukan antara lain :

- a) Menentukan titik lokasi tambak yang ideal,
- b) Menentukan luas lahan baik menurut besaran produksi yang direncanakan atau sesuai dengan modal yang dimiliki untuk pengadaan lahan tambak,
- c) Membentuk lokasi lahan tambak,
- d) Membuat pintu air,
- e) Memasang jaring pengaman,
- f) Membuat pos jaga dan bangunan gudang,
- g) Mempersiapkan sarana transportasi,
- h) Mempersiapkan sarana penerangan,

2) Persiapan lahan bagi yang sudah memiliki lahan tambak/ melanjutkan periode produksi.

Persiapan lahan bagi yang sudah memiliki lahan/melanjutkan periode produksi merupakan pekerjaan wajib yang harus dilakukan petambak. Persiapan lahan yang dilakukan antara lain :

- a) Memeriksa dan memperbaiki pintu air,
- b) Memeriksa dan memperbaiki pematang/benteng/pembatas,
- c) Memeriksa dan memperbaiki kedalaman tambak,

- d) Mengangkat endapan lumpur sisa produksi sebelumnya,
- e) Mengeringkan tambak selama 3 – 7 hari
- f) Melakukan pengapuran bila diperlukan,
- g) Melakukan pengisian air ke dalam tambak sampai mencapai kedalaman 1 – 1,5 m.

b. Persiapan bibit

Persiapan selanjutnya untuk memulai produksi adalah menyiapkan bibit/benih. Semakin baik menyeleksi atau mempersiapkan bibit, maka bibit yang dihasilkan semakin berkualitas. Pada kebiasaannya, petambak di Kota Langsa memesan bibit/benih beberapa hari sebelum penebaran. Sehingga petambak hanya dapat menyeleksi atau melihat bibit/benih sesaat sebelum penebaran bibit ke tambak.

Ciri – ciri bibit yang berkualitas menurut hasil wawancara responden sebagai berikut :

- 1) Bibit yang dipilih adalah bibit untuk air payau,
- 2) Bibit sehat terbebas dari hama dan penyakit serta tumbuh normal tanpa cacat.
- 3) Bibit bergerak lincah,
- 4) Ukuran bibit 6 – 12 cm,

c. Pemberian pupuk dan racun

Pemberian pupuk dan racun pada tahap persiapan produksi dimaksudkan untuk menciptakan ekosistem yang ideal untuk tumbuh dan

berkembangnya ikan bandeng di dalam tambak. Pemberian pupuk dan racun dapat dilakukan secara bersamaan.

Pemberian pupuk dilakukan dengan cara ditebar kedalam air tambak secara merata. Pupuk yang digunakan merupakan pupuk anorganik, jenis Poska dan Urea. Pemberian pupuk yang dilakukan oleh petambak di Kota Langsa menggunakan dosis 150 – 300 kg/ha. Manfaat pemberian pupuk yaitu untuk menumbuhkan klekap, lumut dan *fitoplankton*.

Pemberian racun dapat dilakukan lebih dulu sebelum pemberian pupuk atau secara bersamaan dengan pemberian pupuk. Racun yang digunakan adalah racun untuk membasmi siput dan udang pengganggu. Dosis yang digunakan oleh petambak di Kota Langsa adalah 400ml/ha. Pemberian racun dilakukan pada saat persiapan lahan sebelum benih ditebar. Merk dagang yang biasa digunakan oleh petambak yaitu Arfo.

Setelah tahapan persiapan diatas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah didiamkan selama \pm 21 hari, kemudian dilakukan pengamatan ulang terhadap keseluruhan keadaan tambak. Apabila hasil pengamatan dapat dinyatakan baik, maka produksi dapat segera dilakukan kembali. Adapun pengamatan yang dilakukan pada keadaan tambak antara lain :

- a. Pengamatan kedalaman air tambak, kedalaman air tambak stabil pada 1 – 1,5 m artinya tidak adanya kebocoran pada tambak.
- b. Pengamatan hama penyakit, tidak terdapat siput, udang pengganggu dan hama penyakit lainnya. Apabila masih terdapat hama penyakit maka

dilakukan penanganan lebih lanjut dan tebar bibit ditunda terlebih dahulu sampai penanganan hama penyakit selesai.

- c. Pengamatan pakan alami, pada air tambak yang baik untuk memulai produksi terdapat makanan alami bandeng, misalnya klekap, lumut dan *fitoplankton*.

5.1.2. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan merupakan kegiatan inti dari produksi usaha tambak ikan bandeng. Tahap pemeliharaan terdiri dari kegiatan – kegiatan pendukung yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan produksi usaha tambak ikan bandeng ini. kegiatan pendukung merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan secara terarah, terukur dan terjadwal sehingga menjadi rutinitas pengelola tambak.

Hasil dari wawancara menyatakan bahwa waktu pemeliharaan yang dilakukan dalam satu periode produksi usaha tambak ikan bandeng di Kota Langsa selama \pm 5 bulan. Sehingga dalam satu tahun dapat dilakukan dua periode produksi usaha. Sedangkan 1 bulan diantara produksi tersebut dimanfaatkan sebagai penanganan pasca panen dan persiapan lahan tambak untuk periode selanjutnya.

Adapun kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam tahap pemeliharaan ini diantaranya :

- a. Penebaran bibit

Penebaran bibit dapat dilakukan pagi hari atau sore hari. Penebaran pada pagi hari biasanya dilakukan pukul 7.00 – 8.00 WIB, sedangkan penebaran bibit pada sore hari biasa dilakukan pukul 16.00 – 17.00 WIB.

Penebaran bibit pada waktu tersebut dilakukan karena suhu udara relatif dingin dan cahaya relatif terang.

Padat tebar ikan bandeng yang digunakan petambak di Kota Langsa berkisar 1.000 – 2.000 ekor/ha. Adapun cara penebaran bibitnya dengan diletakan diatas air tambak terlebih dahulu agar dapat beradaptasi dengan suhu lingkungan air tambak. Kemudian setelah beberapa saat barulah dibuka ikatannya satu per satu dan bibit/benih langsung dapat beradaptasi dengan air tambak.

b. Pemberian pakan

Pemberian pakan pada umumnya dilakukan setiap hari sepanjang periode produksi, akan tetapi kebiasaan petambak di Kota Langsa cukup unik. karena pemberian pakan yang dilakukan cukup 1 bulan sebelum masa panen. Alasan petambak hal ini dilakukan karena pakan alami masih tersedia cukup banyak sehingga untuk meminimalisir pengeluaran, maka dilakukanlah hal tersebut. Hal tersebutpun dilakukan hanya semata – mata untuk mendorong pertumbuhan ikan bandeng hingga siap panen.

Hal ini membuktikan bahwa petambak di Kota Langsa masih percaya akan ketersediaan pakan alami yang cukup banyak. Efeknya adalah pada pemberian pupuk akan semakin lebih banyak pada umumnya. Karena asumsi petambak dengan pemberian pupuk lebih banyak, maka akan menghasilkan pakan alami yang melimpah. Kemudian alasan lain dari petambak, karena harga pupuk lebih murah dari pada harga pakan buatan pabrik.

Pemberian pakan diberikan berkisar sebanyak 90 – 240 kg/ha dalam 1 periode produksi. Pemberian pakan ini lebih sedikit daripada pemberian pakan produksi usaha tambak pada umumnya. Tentu hal ini akan banyak memangkas pengeluaran dalam hal pakan, sehingga pendapatan akan semakin bertambah.

Pemberian pakan dilakukan dengan cara ditebar secara merata ke seluruh bagian tambak atau menggunakan perahu kecil ke bagian tengah tambak untuk menebarkan pakannya, hal ini untuk mempersingkat waktu penebaran pakan sehingga tidak perlu lagi menebarkan pakan berkeliling tambak.

c. Pemeriksaan dan pengawasan

Pemeriksaan dan pengawasan dilakukan oleh pengelola tambak dengan bantuan penjaga tambak. Penjaga tambak akan berpatroli setiap harinya untuk memeriksa keadaan tambak, adapun pemeriksaan meliputi :

- 1) Pemeriksaan kualitas air,
- 2) Pasang surut air,
- 3) Pintu air dan jaring pengaman,
- 4) Pematang tambak,
- 5) Gejala hama dan penyakit,
- 6) Keadaan ikan dan ukuran ikan,

Penjaga tambak sangat berperan penting dalam memberikan informasi keadaan tambak. Penjaga tambak akan memberikan informasi atau laporan secara berkala dan pada saat keadaan yang membahayakan produksi usaha

tambak. Semakin cepat informasi yang diberikan kepada pengelola atau yang memiliki kebijakan, maka semakin cepat penanganan dilakukan.

d. Sanitasi dan pengobatan

Sanitasi dan pengobatan merupakan kegiatan pendukung keberhasilan produksi usaha tambak ikan bandeng ini. sanitasi merupakan tindakan pencegahan terhadap hama dan penyakit di lingkungan produksi, sedangkan pengobatan merupakan tindakan terhadap objek produksi yang terkena hama dan penyakit. Kegiatan sanitasi dan pengobatan merupakan tindakan selanjutnya setelah dilakukan kegiatan pengecekan dan pengawasan. Apabila hasil pengecekan dan pengawasan menyimpulkan terdapat tanda – tanda hama dan penyakit pada lingkungan tambak dan ikan yang dipelihara.

5.1.3. Pemanenan

a. Panen

Masa akhir periode pada produksi usaha tambak ikan bandeng ini ditandai dengan panen. Meskipun masa panen sudah ditentukan yaitu bulan ke 5 pada masa produksi, akan tetapi masa panen masih harus dilihat dari hasil pengecekan pada ukuran ikan. Pengecekan ukuran ikan dilakukan pada saat pemberian pakan dan selanjutnya dengan menjaring ikan secara acak beberapa kali.

Ukuran ikan siap panen berkisar 2 – 3 ekor/kg, karena harga jual pada ukuran tersebut paling tinggi. Ikan berjenis kelamin betina merupakan fokus

utama untuk dipanen karena ukurannya besar, sedangkan ikan berjenis kelamin jantan tidak masuk dalam perhitungan karena ukurannya lebih kecil.

Pemanenan ikan akan dilakukan pada saat air surut. Biasanya penjaga tambak akan berjaga sembari mengeringkan air tambak dan apabila air tambak sudah hampir kering, maka akan dilakukan pemanenan. Tenaga kerja untuk melakukan panen biasanya berasal dari warga lokal sekitar tambak. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pemanenan berkisar 8 – 15 orang. Banyak dan sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan tergantung dari luas lahan dan hasil produksi.

Peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan panen meliputi : Jaring, cool box, keranjang/baskom/ember, timbangan dan peralatan pendukung lainnya. Peralatan dan transportasi panen akan langsung disediakan oleh tengkulak/pengepul. Kebiasaan ini sudah lajim dilakukan pada proses panen ikan bandeng di Kota Langsa, sehingga pengelola hanya tinggal mengecek hasil timbangan dan menyediakan makan serta minum bagi tenaga kerja panen. Ikan hasil produksi akan langsung dibawa ke gudang ikan tengkulak/pengepul. Dengan adanya kebiasaan ini, sehingga pemasaran hasil produksi sudah langsung dapat dilakukan.

b. Pasca panen

Kegiatan pasca panen merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan pengelola dalam satu periode produksi. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan pasca panen antara lain :

- 1) Mengumpulkan hasil lain dari produksi selain ikan bandeng (kepiting, udang, ikan mujair dan ikan nila) dan memproses selanjutnya.
- 2) Membereskan peralatan dan sampah sisa panen,
- 3) Menganalisis hasil produksi,
- 4) Menyimpulkan hasil produksi,
- 5) Merencanakan proses produksi selanjutnya.

5.2. Analisis Penerimaan

Pada analisis penerimaan, kita menggunakan rumus $TR = Q.P$, dimana Jumlah produk yang dihasilkan oleh usaha budidaya dikali Harga jual produk sehingga didapatkan *Total Revenue* atau Total Penerimaan. Adapun hasil dari data responden seperti pada tabel 5.3.

Tabel 5.3. Deskriptif Total Penerimaan Budidaya Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden.

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|----|------------|-------------|---------------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| JUMLAH PRODUKSI | 50 | 3.000 | 20.000 | 423.500 | 8.470 | 3.791 |
| HARGA JUAL | 50 | 20.000 | 20.000 | 1.000.000 | 20.000 | 0 |
| PENERIMAAN 1 | 50 | 60.000.000 | 400.000.000 | 8.470.000.000 | 169.400.000 | 75.819.603 |
| PENERIMAAN 2 | 50 | 500.000 | 12.000.000 | 112.500.000 | 2.250.000 | 1.941.097 |
| TOTAL PENERIMAAN | 50 | 63.000.000 | 412.000.000 | 8.582.500.000 | 171.650.000 | 76.556.185 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | | |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Data tersebut diatas merupakan gambaran hasil dari penerimaan produksi usaha tambak responden di Kota Langsa. Penerimaan petambak berasal dari penerimaan 1 yang merupakan penerimaan utama dan penerimaan 2 sebagai penerimaan tambahan/sampingan.

Tabel diatas membuktikan bahwa cukup besar penerimaan bagi produksi usaha tambak ini. Dengan data penerimaan tertinggi sebesar Rp. 412.000.000,- dan data penerimaan terkecil Rp. 63.000.000,-, sehingga rata – rata penerimaan Rp. 171.650.000,-. Adapun frekuensi hasil penerimaan 50 responden sebagai berikut :

Tabel 5.4. Total Penerimaan Budidaya Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden.

| | | Frequency | Percent |
|-------|---------------------------|-----------|--------------|
| Valid | < 76.556.185 | 4 | 8.0 |
| | 76.556.186 - 153.112.370 | 20 | 40.0 |
| | 153.112.371 - 229.668.556 | 17 | 34.0 |
| | 229.668.557 - 306.224.741 | 6 | 12.0 |
| | > 306.224.741 | 3 | 6.0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Penerimaan ini bervariasi tergantung dari Penerimaan 1 (hasil produksi) dan Penerimaan 2 (penerimaan lain). Penerimaan 1 merupakan penerimaan utama yaitu hasil produksi ikan bandeng yang memiliki kualifikasi berat dengan harga jual tertinggi. Hasil produksi tergantung dari bibit yang ditebar dan pola budidaya yang dilakukan. Adapun harga jual tidak berpengaruh, karena harga jual ikan bandeng pada saat survey dan pengisian kuesioner terdapat satu harga yaitu sebesar Rp.20.000./kg.

Adapun data hasil produksi seperti tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.5. Hasil Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden.

| | | Frequency | Percent |
|-------|-----------------|-----------|---------|
| Valid | < 3.791 | 4 | 8.0 |
| | 3.792 - 7.582 | 20 | 40.0 |
| | 7.583 - 11.373 | 17 | 34.0 |
| | 11.374 - 15.164 | 6 | 12.0 |
| | > 15.164 | 3 | 6.0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Data diatas menunjukkan hasil produksi sebanyak 24 petambak masih dibawah rata – rata dan baru 9 petambak yang mampu mengoptimalkan hasil produksinya. Sehingga hasil produksi petambak di Kota Langsa masih perlu ditingkatkan.

Total hasil dari produksi usaha tambak ikan bandeng ini sebesar 423,5 ton per musim panen sesuai data responden. Data ini baru diperoleh dari 50 orang petambak, bayangkan apabila kita hitung penerimaan dari seluruh petambak yang terdata yaitu sekitar 881 petambak tradisional. Sangat cukup besar peranannya dalam perputaran keuangan di Kota Langsa.

Selain penerimaan utama, ternyata dilapangan kami menemukan bahwa ada penerimaan lain selain ikan bandeng. Petambak juga mendapatkan penerimaan dari produksi tambahan yang dilakukan oleh masing – masing petambak. Seperti halnya penerimaan dari hasil udang, hasil kepiting, hasil ikan mujair/nila ataupun dari ikan bandeng jantan. Hal ini berakibat menjadi bertambahnya penerimaan petambak. Adapun data penerimaan lain seperti tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.6. Penerimaan Lain Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden.

| | | Frequency | |
|-------|-----------------------|-----------|-------|
| Valid | < 1.941.097 | 18 | 36.0 |
| | 1.941.098 - 3.882.194 | 27 | 54.0 |
| | 3.882.195 - 5.823.291 | 2 | 4.0 |
| | 5.823.292 - 7.764.388 | 2 | 4.0 |
| | > 7.764.388 | 1 | 2.0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Penerimaan lain ini dijadikan sebagai tambahan penghasilan, seperti pada contoh petambak menebar bibit kepiting guna kebutuhan harian penjaga tambak bukan untuk semata – mata pemasukan tambahan saja. Akan tetapi hal ini dapat membantu kebutuhan hidup penjaga tambak yang notabene dibayar/digaji pada saat panen. Sedangkan panen ikan bandeng paling cepat berkisar 5 bulan sekali. Pola ini banyak dilakukan petambak untuk meminimalisir keluhan – keluhan kebutuhan harian penjaga tambak dan dapat meningkatkan motivasi penjaga tambak agar tetap berkunjung ke tambak dan memeriksa keadaan tambak.

Pada kebiasaannya ada juga petambak yang secara sengaja mengkolaborasikan ikan bandeng dengan udang, hal ini akan lebih menguntungkan karena harga udang bisa lebih mahal untuk dijual. Akan tetapi adakalanya keadaan berubah total, karena banyak faktor terutama faktor perubahan air dan pasang surut yang tidak beraturan sehingga memungkinkan adanya kegagalan pada budidaya udangnya dan secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh terhadap budidaya ikan bandeng yang sedang berlangsung. Contoh kasus pada saat adanya perubahan air yang mengakibatkan udang mati tiba – tiba,

maka langkah yang akan diambil agar meminimalisir kerugian atas kematian udang tersebut. Biasanya petambak akan melakukan panen secara parsial untuk mengambil udangnya saja, dengan cara menjala kemudian mengganti air sebagian.

5.3. Analisis Biaya (Modal)

Total biaya merupakan keseluruhan biaya biaya, baik biaya tetap ataupun biaya variabel. Setiap usaha pasti memiliki beban biaya yang harus dipenuhi. Beban usaha dapat berasal dari satu sumber usaha ataupun beberapa sumber usaha, sehingga bisa jadi biaya akan semakin besar. Hal ini akan ditempuh suatu usaha guna mendapatkan peningkatan pendapatan yang akan datang. Dalam hal analisa biaya ini akan digunakan rumus untuk menghitung biaya produksi $TC = TFC + TVC$, dimana total biaya (TC) dihasilkan dari total biaya tetap (TFC) ditambah biaya tidak tetap (TVC). Demikian disajikan data total biaya dari budidaya usaha tambak ikan bandeng responden disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.7. Deskriptif Total Biaya (modal) Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden.

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|--------------------------|-----------|------------------|-------------------|--------------------|-------------------|------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| - PERAWATAN LAHAN | 50 | 2.000.000 | 20.000.000 | 394.900.000 | 7.898.000 | 3.850.814 |
| - SEWA LAHAN | 50 | 2.000.000 | 30.000.000 | 555.800.000 | 11.116.000 | 5.612.499 |
| - ALAT | 50 | - | 2.200.000 | 14.850.000 | 297.000 | 511.741 |
| BIAYA TETAP (TFC) | 50 | 4.000.000 | 47.200.000 | 965.550.000 | 19.311.000 | 8.912.656 |
| - BIBIT | 50 | 4.200.000 | 30.000.000 | 610.300.000 | 12.206.000 | 5.476.011 |
| - PUPUK | 50 | 4.008.000 | 40.080.000 | 878.587.000 | 17.571.740 | 8.801.979 |
| - PAKAN | 50 | 6.930.000 | 41.580.000 | 855.470.000 | 17.109.400 | 6.984.021 |
| - TENAGA KERJA | 50 | 15.000.000 | 104.000.000 | 2.143.000.000 | 42.860.000 | 19.835.173 |
| - PENGELUARAN LAIN | 50 | 1.130.000 | 10.200.000 | 176.935.000 | 3.538.700 | 1.792.241 |

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|-------------------------|----|------------|-------------|---------------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| BIAYA TIDAK TETAP (TVC) | 50 | 34.670.000 | 236.060.000 | 4.841.227.000 | 96.824.540 | 43.519.586 |
| TOTAL BIAYA | 50 | 38.670.000 | 283.260.000 | 5.806.777.000 | 116.135.540 | 52.007.990 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | | |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase total biaya (modal) bervariasi sesuai dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan produksi usaha tambak ikan bandeng ini. Dengan data total biaya (modal) tertinggi sebesar Rp.283.260.000,- dan data total biaya (modal) terkecil Rp.34.670.000,-, sehingga rata – rata penerimaan Rp.116.135.540,-. Adapun total biaya (modal) dari produksi usaha tambak ikan bandeng ini sebesar Rp.5.806.777.000,- per musim panen.

5.4. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan ujung dari sebuah pembicaraan tentang usaha, kita berbicara usaha tentunya akan ada pendapatan yang dipertanyakan. Sukses atau tidaknya usaha yang dilakukan, salah satunya ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut. Demi meningkatkan pendapatan, biasanya pelaku usaha akan melakukan terobosan – terobosan guna meminimalisir biaya atau meningkatkan hasil produksi.

Pendapatan dapat dihitung dengan rumus $\pi = TR - TC$, dimana *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp) dikurangi *Total Cost* atau Total Biaya (Rp) sehingga menghasilkan Total pendapatan (Rp).

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data pendapatan dari petambak yang menjadi responden pada penelitian ini. Berikut data pendapatan Budidaya Usaha Tambak Ikan Bandeng pada tabel 5.5.

Tabel 5.8. Deskriptif Total Pendapatan Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden.

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------------|----|------------|-------------|---------------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| TOTAL PENERIMAAN | 50 | 63.000.000 | 412.000.000 | 8.582.500.000 | 171.650.000 | 76.556.185,18 |
| TOTAL BIAYA BAGI HASIL USAHA | 50 | 38.670.000 | 283.260.000 | 5.806.777.000 | 116.135.540 | 52.007.990,08 |
| TOTAL PENDAPATAN | 14 | 4.500.000 | 21.000.000 | 174.200.000 | 12.442.857 | 2.697.251,94 |
| Valid N (listwise) | 50 | 17.824.000 | 129.955.000 | 2.601.523.000 | 52.030.460 | 24.559.357 |

Tabel diatas menjelaskan bahwa usaha ini cukup menjanjikan. Pendapatan yang didapatpun bervariasi dari yang paling sedikit sebesar Rp.17.824.000,- sampai dengan yang tertinggi sebesar Rp.129.955.000,-, sehingga rata – rata pendapatan petambak sebesar Rp. 52.030.460,- diperoleh dari 50 petambak yang menjadi responden, dan terdapat sekitar 46% masih dibawah rata – rata pendapatan. Dapat kita lihat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 5.9. Frekuensi Pendapatan Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden

| | Frequency | Percent |
|-------------------------|-----------|---------|
| Valid < 24.559.357 | 6 | 12.0 |
| 24.559.358 - 49.118.715 | 19 | 38.0 |
| 49.118.715 - 73.678.072 | 18 | 36.0 |
| 73.678.073 - 98.237.429 | 4 | 8.0 |
| > 98.237.429 | 3 | 6.0 |
| Total | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Data diatas membuktikan bahwa usaha ini masih dapat untuk dikembangkan, akan tetapi karena membutuhkan modal yang cukup besar maka perlu adanya pasokan modal dari luar. Hal ini sudah mulai dilakukan oleh petambak, buktinya dalam pembahasan kali ini tentang perhitungan pendapatan dapat kita lihat adanya pembagian pendapatan kepada investor.

Adanya kerjasama dengan investor ini dilakukan dengan cara kemitraan. Ada 2 cara kemitraan yang dilakukan pada budidaya usaha tambak ikan bandeng ini, yaitu :

1. Kemitraan pemilik lahan tambak dengan pemilik modal, dimana pemilik modal akan terima bersih pendapatan tanpa adanya campur tangan dalam produksi. Berarti pemilik lahan akan mengelola produksi dari mulai persiapan hingga panen, akan tetapi urusan permodalan usaha menjadi tanggungjawab pemilik modal. Sistem pembagian keuntungannya dilakukan dengan konsep bagi hasil. Besaran bagi hasil yang biasanya dilakukan adalah 50 : 50, yaitu pembagian hasil keuntungan produksi dari luas tambak kemitraan dibagi 2 bagian. Biasanya cara inilah yg lebih banyak dilakukan di daerah Kota Langsa.
2. Kemitraan pemilik lahan tambak sekaligus pemilik modal dengan pengelola tambak, dimana pemilik lahan tambak sekaligus pemilik modal akan mencari seseorang untuk dijadikan pengelola usaha dan dilakukan kemitraan. Pengelola usaha hanya menjalankan konsep/pola yang akan dilakukan dalam usaha tersebut, dengan kata lain sistem usaha produksi ada di tangan pemilik modal. Sistem pembagian keuntungannya dapat dilakukan dengan 2 cara,

yaitu 1) pengelola usaha di gaji bulanan, dan 2) pengelola usaha diberikan bagi hasil keuntungan.

5.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah penyelidikan dimana bermaksud untuk membuktikan ada ataupun tidak pengaruh antara beberapa variable bebas terhadap variable terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : Biaya
 a : Konstanta (Nilai tetap)
 b₁, b₂, ... : Koefisien regresi (Nilai pendugaan)
 X₁, X₂, ... : Variabel

Tabel. 5.10. Coefficients

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 146.111 | 240.290 | | .608 | .546 |
| | Luas Lahan | -192.821 | 15.703 | -.562 | -12.279 | .000 |
| | Pengalaman | 10.987 | 4.984 | .023 | 2.204 | .033 |
| | Bibit | .287 | .030 | .849 | 9.722 | .000 |
| | Pupuk | .272 | .079 | .189 | 3.421 | .001 |
| | Pakan | .387 | .154 | .093 | 2.506 | .016 |
| | Tenaga Kerja | -12.583 | 19.804 | -.006 | -.635 | .529 |
| | Modal | 3.001E-5 | .000 | .412 | 2.767 | .008 |

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

$$Y = 146,111 + (-192,821)X_1 + 10,987X_2 + 0,287X_3 + 0,272X_4 + 0,387X_5 + (-12,583)X_6 + (0,00003001)X_7$$

Konstanta sebesar 146,111 hal ini menunjukkan bahwa apabila X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 dan X_7 bernilai sebesar 0 maka nilai Y tetap sebesar 146,111.

5.6. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.
2. Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat.

Sesuai Tabel *Model Summary* pada hasil olah data SPSS (lampiran) dan dibandingkan dengan tabel r (lampiran), maka didapat hasil sebagaimana yang terdapat pada tabel 5.10.

Tabel. 5.11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R)

| Variabel (X) | R Square | Percent |
|---|----------|---------|
| Luas lahan (X1) Pengalaman (X2) Bibit (X3) Pupuk (X4) Pakan (X5) Tenaga Kerja (X6) Modal (X7) | 0,968 | 96,8 % |

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persentase keragaman variable jumlah Hasil Produksi (Y) yang dapat dijelaskan oleh variable Luas lahan (X1), Pengalaman (X2), Bibit (X3), Pupuk (X4), Pakan (X5), Tenaga Kerja (X6), dan Modal (X7) adalah 96,8% sedangkan 3,2% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

5.7. Analisis Signifikansi Simultan (Uji F)

Analisa signifikansi simultan atau uji F menunjukkan apakah variabel independen secara bersama – sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Artinya H_0 diterima H_1 ditolak.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Artinya H_0 ditolak H_1 terima.

H_8 : Dugaan Luas lahan, Pengalaman, Bibit, Pupuk, Pakan, Tenaga Kerja, dan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

Sesuai Tabel Anova^a pada hasil olah data SPSS (lampiran) dan dibandingkan dengan tabel F (lampiran), maka didapat hasil sebagaimana yang terdapat pada tabel 5.11.

Tabel. 5.12. Hasil Analisa signifikansi simultan (Uji F)

| Hipotesis | Variabel (X) | F | | | Sig | | | H0 | Ha |
|-----------|--|---------------------|-----|--------------------|-------|-----|------|----|----|
| | | F _{hitung} | </> | F _{tabel} | sig | </> | sig | | |
| H8 | Luas lahan (X1) Pengalaman (X2) Bibit (X3) Pupuk (X4) Pakan (X5) Tenaga Kerja(X6) Modal (X7) | 1.834,876 | > | 2,29 | 0.000 | < | 0,05 | ✘ | ✓ |

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, didapatkan nilai F_{hitung} (1.834,74) > F_{tabel} (2,29) dan sig (0,000) < 0,05. Maka disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Luas lahan (X1), Pengalaman (X2), Bibit (X3), Pupuk (X4), Pakan (X5), Tenaga Kerja (X6), dan Modal (X7) secara simultan terhadap Hasil Produksi (Y) sehingga H0 ditolak dan H8 diterima.

5.8. Analisis Signifikansi Parsial (Uji T)

Analisis Signifikansi Parsial (Uji T) digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing – masing variabel berdasarkan parsial berdampak signifikan pada variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai $sig \leq 0,05$ dimana H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
Hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat.
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai $sig \geq 0,05$ dimana H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.
Hal tersebut menjelaskan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.

Hipotesis :

- H1 : Dugaan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.
- H2 : Dugaan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.
- H3 : Dugaan bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.
- H4 : Dugaan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.
- H5 : Dugaan pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.
- H6 : Dugaan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.
- H7 : Dugaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Sesuai Tabel *Coefficients* pada hasil olah data SPSS (lampiran) dan dibandingkan dengan tabel t (lampiran), maka didapat hasil sebagaimana yang terdapat pada tabel 5.12.

Tabel 5.13. Hasil Analisis Signifikansi Parsial (Uji T)

| Hipotesis | Variabel (X) | T | | Sig | | H0 | Ha |
|-----------|--------------|---------------------|------------------------|-------|---------|----|----|
| | | t _{hitung} | </> t _{tabel} | sig | </> sig | | |
| H1 | Luas Lahan | -12,279 | > 1,681 | 0,000 | < 0,05 | ✓ | ✗ |
| H2 | Pengalaman | 2,204 | > 1,681 | 0,033 | > 0,05 | ✗ | ✓ |
| H3 | Bibit | 9,722 | > 1,681 | 0,000 | < 0,0 | ✗ | ✓ |
| H4 | Pupuk | 3,421 | > 1,681 | 0,001 | < 0,05 | ✗ | ✓ |
| H5 | Pakan | 2,506 | > 1,681 | 0,016 | < 0,05 | ✗ | ✓ |
| H6 | Tenaga Kerja | -0,635 | < 1,681 | 0,529 | > 0,05 | ✓ | ✗ |
| H7 | Modal | 2,767 | > 1,681 | 0,008 | < 0,05 | ✗ | ✓ |

Sumber : Hasil Olah Data

5.9 Uji Asumsi Klasik

5.9.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 5.14 Uji multikolinieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-----------|-------|
| Collinearity Statistics | | |
| Model | Tolerance | VIF |
| 1 Luas Lahan | .120 | 8.300 |
| Pengalaman | .755 | 1.324 |
| Bibit | .135 | 7.386 |
| Pupuk | .138 | 7.246 |
| Pakan | .231 | 4.332 |
| Tenaga Kerja | .865 | 1.157 |
| ln_scr_X7 | .145 | 6.899 |

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai VIF untuk semua variabel independen adalah kurang dari 10 yang artinya antara variabel independen bebas dari multikolinieritas.

5.9.2 Uji Autokorelasi

Tabel. 5.15 Uji Autokolerasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .983 ^a | .966 | .960 | 754.778 | 2.100 |

a. Predictors: (Constant), In_scr_X7, Tenaga Kerja, Pengalaman, Pakan, Luas Lahan, Pupuk, Bibit

b. Dependent Variable: Hasil Produksi

Tabel 5.16 Pengambilan keputusan uji autokelrasi

Pengambilan keputusan :

| Kriteria | keputusan |
|------------------------|----------------------|
| $(4-dL) < dW < dL$ | Ho di tolak |
| $dU < dW < (4-dU)$ | Ho di terima |
| $dU < dW < dL$ | Tidak ada kesimpulan |
| $(4-dU) < dW < (4-dL)$ | Tidak ada kesimpulan |

Keterangan :

dW : nilai Durbin – Wattson pada output spss

dL : dilihat pada tabel dW

dU : dilihat pada tabel dW

Hasil Pengujian :

$$dL = 1,2461$$

$$dU = 1,8750$$

$$dW = 2,1000$$

$$4 - dU = 4 - 1,8750 = 2,125$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai dW lebih besar dari dU dan kurang dari $4 - dU$ ($dU < dW$)

$< (4-dU)$). Karena nilai dW berdasarkan table diatas lebih dari dL dan kurang dari $4-dU$ sehingga dapat disimpulkan Bahwa tidak ada autokorelasi pada setiap variable independent.

5.9.3 Uji normalitas

Tabel 5.17 Uji normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 698.78866680 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .122 |
| | Positive | .078 |
| | Negative | -.122 |
| Test Statistic | | .122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .060 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas diperoleh nilai p-value (asyp.sig 2 tailed) 0,122. Sehingga $0,122 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

5.10 Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha tambak ikan bandeng di Kota Langsa.

Dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap Hasil produksi (Y) usaha tambak ikan bandeng yang dibudidayakan secara tradisional adalah Luas lahan (X1), Pengalaman (X2), Bibit (X3), Pupuk (X4), Pakan (X5), Tenaga Kerja

(X6), dan Modal (X7). Dalam penelitian ini input data produksi diukur dalam satu masa panen.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, membuktikan adanya pengaruh antara beberapa variable bebas terhadap variable terikat. Pengaruh yang didapat ada yang berpengaruh positif dan ada juga yang berpengaruh negatif. Adapun variabel yang berpengaruh positif yaitu Pengalaman (X2), Bibit (X3), Pupuk (X4), Pakan (X5), dan Modal (X7), sedangkan yang berpengaruh negatif yaitu Luas lahan (X1), dan Tenaga Kerja (X6).

Berdasarkan uji R, diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,968 menunjukkan 96,8% keragaman produksi Ikan bandeng dapat dijelaskan oleh variabel Luas lahan (X1), Pengalaman (X2), Bibit (X3), Pupuk (X4), Pakan (X5), Tenaga Kerja (X6), dan Modal (X7), dan sisanya sebesar 3,2% dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

Berdasarkan uji F, hasil estimasi model produksi ikan bandeng tradisional diketahui bahwa nilai *P-value* sebesar 0.000. Nilai *P-value* tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05, nilai ini menunjukkan variasi produksi ikan bandeng dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel Luas lahan (X1), Pengalaman (X2), Bibit (X3), Pupuk (X4), Pakan (X5), Tenaga Kerja (X6), dan Modal (X7).

Berdasarkan uji T diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan bandeng adalah Luas lahan (X1), Pengalaman (X2), Bibit (X3), Pupuk (X4), Pakan (X5) dan Modal (X7). Variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan bandeng adalah Tenaga Kerja

(X6). Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha tambak ikan bandeng, diantaranya :

5.9.1. Luas lahan

Luas lahan Merupakan besarnya lahan yang dimiliki pemilik usaha tambak ikan untuk melakukan kegiatan usaha tambak, dalam satuan Ha. Menurut Phahlevi (2013) maksud dari lahan ialah tanah terbuka dan juga tanah garapan. Tanah garapan ialah tanah terbuka yang dipakai untuk lahan pertanian. Jadi lahan bisa diartikan sebagai sebuah tempat ataupun tanah yang memiliki luas tertentu yang dipakai untuk usaha pertanian. Lahan tambak merupakan modal dasar bagi usaha produksi tambak ikan bandeng.

Luas lahan tambak bervariasi sesuai dengan kemampuan modal petambak untuk menyediakannya. Biasanya modal penyediaan lahan tambaklah yang paling besar untuk biaya pengeluaran produksi tambak sehingga luas lahan tambak akan sangat berpengaruh terhadap produksi. .

Tabel. 5.14. Luas Lahan

| | | Frequency |
|-------|---------|-----------|
| Valid | < 11 | 10 |
| | 12 - 22 | 18 |
| | 23 - 33 | 16 |
| | 34 - 44 | 5 |
| | > 44 | 1 |
| Total | | 50 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan data petambak jumlah luas lahan keseluruhan seluas 1.065 ha.

Dengan luas lahan terlebar seluas 60 ha dan luas lahan terkecil seluas 4 ha.

Rentang luas lahan tambak terbanyak di 12 – 22 ha yaitu 18 orang petambak dan rentang luas lahan paling sedikit di atas 44 ha yaitu 1 orang petambak.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi bahwa variabel luas lahan (X_1) memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai $b = -192,821$. Artinya apabila terjadi penambahan luas lahan (X_1) sebesar 1 satuan luas lahan, maka akan terjadi penurunan terhadap hasil produksi (Y) sebesar $-192,821$. Dan berdasarkan uji T diperoleh nilai $t_{hitung} -12,279 > t_{tabel} 1,681$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak artinya luas lahan berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap hasil produksi.

Pada jurnal penelitian terdahulu menurut Marhawati dan Muhammad Imam Ma'ruf (2018), menyatakan bahwa Variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi ikan bandeng di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, karena sesuai dengan tanda harapan dan nilai t hitung sebesar 3,121 dengan nilai signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,001 artinya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ikan bandeng. Koefisien regresi yang bernilai 0,251 berarti setiap penambahan 1 persen luas lahan akan meningkatkan produksi ikan bandeng sebesar 0,251 persen. Hal ini karena petani tambak ikan bandeng telah mengoptimalkan dengan baik luas lahan yang ada.

Bila dibandingkan dengan hasil penelitian ini, maka dapat membuktikan bahwa nilai $b = -192,821$ pada model regresi linear luas lahan berarti penggunaan lahan responden/petambak di Kota Langsa belum dapat dioptimalkan. Hal ini sesuai survey lapangan yang menunjukkan bahwa petambak tidak dapat

memanfaatkan lahan tambaknya secara keseluruhan, karena tofografi lahan yang berpulau dan adanya tanaman mangrove/bakau yang tumbuh dibagian lahan tambak sehingga penebaran jumlah bibit menjadi tidak maksimal sehingga mempengaruhi hasil produksi ikan bandeng.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Mulyani (2015) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha budidaya udang vaname di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi luas tambak memiliki hubungan negatif dengan produksi udang vaname. Hal ini dikarenakan jika luas tambak saja yang ditambahkan sedangkan benih udang tetap maka produksi tambak tersebut tidak akan bertambah.

5.9.2. Pengalaman

Pengalaman Petani tambak dihitung dari sudah berapa lama menjadi petani. Firman (2019) menyatakan Pengalaman memainkan peran penting dalam mengungkapkan potensi seseorang, potensi penuh manusia dapat berkembang dan bereaksi terhadap berbagai pengalaman yang berbeda dari waktu ke waktu.. Menurut Putra, dkk (2022) Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang meliputi: Lama waktu/masa kerja, Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tabel. 5.15. Pengalaman

| | | Frequency | Percent |
|-------|---------|-----------|---------|
| Valid | < 8 | 11 | 22.0 |
| | 9 - 16 | 12 | 24.0 |
| | 17 - 24 | 15 | 30.0 |
| | 25 - 32 | 12 | 24.0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan data petambak terdapat pengalaman paling lama yaitu 30 tahun, sedangkan pengalaman paling baru yaitu 2 tahun. Pengalaman petambak mayoritas di rentang 17 – 24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petambak di Kota Langsa mayoritas sudah berpengalaman. Dengan banyaknya petambak yang berpengalaman, maka akan semakin optimalnya produksi usaha ikan bandeng ini. Hal ini karena setiap petambak saling berkomunikasi antar petambak khususnya di daerah setempat/sekitar tambak.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi bahwa variabel pengalaman (X_2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 10,987$. Artinya apabila terjadi penambahan pengalaman (X_2) selama 1 satuan dari pengalaman, maka akan terjadi penambahan terhadap hasil produksi (Y) sebesar 10,987. Dan berdasarkan uji T diperoleh nilai $t_{hitung} 2,204 > t_{tabel} 1,681$ dan $sig 0,033 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima artinya pengalaman berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil produksi.

Pengalaman berusaha tambak adalah jumlah tahun yang dilalui oleh pembudidaya tambak sebagai proses belajar dalam melakukan kegiatan usaha.

Pengalaman atau lama usaha merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan

dari kegiatan budidaya tambak Ikan Bandeng di daerah Kota Langsa. Berdasarkan dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa petambak dikota langsa sudah berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Proses budidaya yang baik apabila petambak memiliki pengalaman atau lama usaha yang lebih.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap antara pengalaman dan hasil produksi dapat meningkatkan pengalaman yakni penelitian yang dilakukan oleh I Made A.C.P & Ni Luh K, (2019) yang meneliti variabel pengalaman terhadap hasil produksi dapat meningkatkan hasil produksi yang akan meningkatkan jumlah pendapatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutarto, 2012) bahwa hubungan pengalaman berusahatani dengan jumlah hasil produksi memiliki hubungan yang positif dimana petani yang memiliki pengalaman usaha akan lebih dinamis dalam mengatasi masalah usahanya.

5.9.3. Bibit

Bibit merupakan komponen utama dalam produksi usaha tambak ikan bandeng. Baik dilihat dari segi kualitas ataupun kuantitasnya. Semakin baik kualitas bibit, maka dapat meningkatkan hasil produksi. Begitupun juga semakin banyak bibit yang ditebar, maka hasil produksi akan semakin meningkat. Sehingga keragaman penebaran bibit akan berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan. Seperti tabel dibawah ini akan menunjukkan frekuensi keragaman penebaran bibit ikan bandeng pada produksi usaha tambak 50 responden di 3 desa pada 3 kecamatan di Kota Langsa.

Tabel. 5.16. Penggunaan Bibit

| | | Frequency | Percent |
|-------|-----------------|-----------|------------|
| Valid | < 10.700 | 5 | 10.0 |
| | 10.701 - 21.400 | 21 | 42.0 |
| | 21.401 - 32.100 | 15 | 30.0 |
| | 32.101 - 42.850 | 6 | 12.0 |
| | > 42.850 | <u>3</u> | <u>6.0</u> |
| Total | | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa data frekuensi bibit masih dibawah frekuensi rata – rata. Artinya petambak masih kecil frekuensinya dalam hal penebaran bibit. Pada keragaman bibit yang dilakukan responden sesuai data hasil survey sekitar 1.000 – 2.000 ekor/ha, padahal menurut Kordi (2011) padat tebar budidaya tambak ikan bandeng 3.000 – 5.000 ekor/ha, sehingga masih berpeluang besar untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha ini melalui penambahan bibit.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi bahwa variabel bibit (X_3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,287$. Artinya apabila terjadi penambahan bibit (X_3) sebesar 1 satuan dari bibit, maka akan terjadi penambahan terhadap hasil produksi (Y) sebesar 0,287. Dan berdasarkan uji T diperoleh nilai $t_{hitung} 9,722 > t_{tabel} 1,681$ dan $sig 0.000 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_3 diterima artinya bibit berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil produksi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah bibit berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tambak bandeng. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah bibit yang di tebar maka semakin besar peluang hasil produksi yang di

dapatkan, namun petani harus tetap memperhatikan kualitas dan kuantitas bibit yang di tebar. Bibit yang berkualitas akan menunjang produktivitas petani tambak, sehingga peluang keberhasilan dalam hasil panen akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pada jurnal penelitian terdahulu menurut Marhawati dan Muhammad Imam Ma'ruf (2018), menyatakan bahwa variabel nener berpengaruh positif signifikan terhadap produksi ikan bandeng, dilihat dari nilai t hitung sebesar 5,004 dengan koefisien regresi 0,424 yang diikuti oleh nilai signifikan sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,01 persen. Selanjutnya koefisien regresi sebesar 0,424 yang berarti setiap penambahan 1 persen nener akan meningkatkan produksi usahatani tambak ikan bandeng sebesar 0,424 persen.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang di teliti T. Fadhla (2019), meyakini bahwa benih (nener) mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi bandeng. Serta didukung dengan penelitian Putra (2014) yang menyatakan bahwa variabel nener berpengaruh nyata terhadap produksi ikan bandeng di Kota Banda Aceh

5.9.4. Pupuk

Pemupukan tambak dilakukan untuk menumbuhkan makanan alami bandeng, misalnya klekap, lumut dan *fitoplankton*. Jenis pupuk yang digunakan merupakan pupuk anorganik. Dosis yang digunakan sesuai data responden yaitu sebesar 150 – 300 kg/ha, padahal menurut teori Mahfudlotul (2015) dosis pemupukan menggunakan pupuk organik sebesar 350 kg/ha dan kalau menggunakan pupuk anorganik sebesar 50 kg/ha. Keragaman penebaran pupuk

dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pupuk di lokasi penelitian sudah melebihi batas menurut referensi.

Tabel. 5.17. Penggunaan Pupuk

| | | Frequency | Percent |
|-------|----------------|-----------|---------|
| Valid | < 2.600 | 6 | 12.0 |
| | 2.601 - 5.200 | 23 | 46.0 |
| | 5.201 - 7.900 | 13 | 26.0 |
| | 7.901 - 10.500 | 6 | 12.0 |
| | > 10.500 | 2 | 4.0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Data tabel diatas menunjukkan bahwa tebaran pupuk pada produksi usaha tambak ini sudah dapat dimaksimalkan. Buktinya sudah ada petambak yang menambahkan dosis penebaran pupuk lebih dari dosis seharusnya.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi bahwa variabel pupuk (X_4) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,272$. Artinya apabila terjadi penambahan pupuk (X_4) sebesar 1 satuan dari pupuk, maka akan terjadi penambahan terhadap hasil produksi (Y) sebesar 0,272. Dan berdasarkan uji T diperoleh nilai $t_{hitung} 3,421 > t_{tabel} 1,681$ dan $sig 0,001 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_4 diterima artinya pupuk berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil produksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pada jurnal penelitian terdahulu menurut Marhawati dan Muhammad Imam Ma'ruf (2018), menyatakan bahwa volume pupuk berpengaruh positif terlihat dari nilai t hitung 2,965 dan diikuti nilai koefisien β yang bernilai positif 0,256 dengan tingkat signifikansi 0,085 lebih kecil

dari pada taraf signifikansi 0,10 yang artinya pupuk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ikan bandeng. Koefisien regresi sebesar 0,256 yang berarti bahwa setiap penggunaan pupuk 1 persen akan meningkatkan produksi ikan bandeng sebesar 0,256 persen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa mayoritas petambak di Kota Langsa menggunakan penambahan pupuk di persiapan awal produksi akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan ikan, karena dengan pemberian pupuk yang banyak akan menghasilkan/memunculkan mikroorganisme yang akan menjadi pakan ikan sehingga dapat menekan biaya pakan ikan. Berikut data frekuensi tebar pupuk dari 50 responden.

Tabel. 5.18. Tebar Pupuk

| | | Frequency | Percent |
|-------|-----|-----------|---------|
| Valid | 150 | 2 | 4.0 |
| | 200 | 4 | 8.0 |
| | 250 | 34 | 68.0 |
| | 300 | 10 | 20.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas petambak yaitu sekitar 68% dari total responden, menggunakan dosis 250 kg/ha. Hasil penelitian ini sesuai dengan pada jurnal penelitian terdahulu menurut Marhawati dan Muhammad Imam Ma'ruf (2018), menyatakan bahwa volume pupuk berpengaruh positif terlihat dari nilai t hitung 2,965 dan diikuti nilai koefisien β yang bernilai positif 0,256 dengan tingkat signifikansi 0,085 lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,10 yang artinya pupuk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ikan

bandeng. Koefisien regresi sebesar 0,256 yang berarti bahwa setiap penggunaan pupuk 1 persen akan meningkatkan produksi ikan bandeng sebesar 0,256 persen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa mayoritas petambak di Kota Langsa menggunakan penambahan pupuk di persiapan awal produksi akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan ikan, dengan pemberian pupuk yang banyak akan menghasilkan/memunculkan mikroorganisme yang akan menjadi pakan ikan sehingga dapat menekan biaya pakan ikan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sadhiq (2013), menyimpulkan bahwa secara parsial variabel pakan yang berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan bandeng adalah luas lahan dan nener.

5.9.5. Pakan

Pada kegiatan usaha budidaya ikan akan memperhitungkan jumlah pakan yang diberikan agar dapat meningkatkan hasil produksi. Pemberian pakan pada usaha produksi usaha tambak ikan bandeng ini berpengaruh sekali terhadap hasil produksi.

Tabel. 5.19. Penggunaan Pakan

| | | Frequency | Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|
| Valid | < 900 | 1 | 2.0 |
| | 901 - 1.800 | 21 | 42.0 |
| | 1.801 - 2.700 | 17 | 34.0 |
| | 2.701 - 3.600 | 9 | 18.0 |
| | > 3.600 | 2 | 4.0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan dari hasil analisis regresi bahwa variabel pakan (X_5) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,387$. Artinya apabila terjadi penambahan pakan (X_5) sebesar 1 satuan dari pakan, maka akan terjadi penambahan terhadap hasil produksi (Y) sebesar 0,387. Dan berdasarkan uji T diperoleh nilai $t_{hitung} 2,506 > t_{tabel} 1,681$ dan $sig 0,016 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_5 diterima artinya pakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pakan yang berkualitas akan menunjang pertumbuhan ikan dengan cepat dan dapat meningkatkan hasil produksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lilis Imamah *et al.*, (2013) Total Faktor Produktivitas Usaha tambak Terkait Dengan Polutan Tambak Di Kabupaten Karawang, yang meyakini bahwa variabel pakan sangat berpengaruh terhadap output di semua tingkat teknologi pada taraf nyata, hal ini menunjukkan bahwa pakan memegang peranan penting dalam budidaya tambak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi *et al* (2018) juga berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi terhadap adaptasi morfologi ikan bandeng dapat berupa kualitas air dan komposisi pakan yang diberikan. Benih ikan bandeng akan tumbuh lebih baik jika kondisi kualitas air di tambak dan kualitas pakan yang diberikan memadai sehingga dapat mendukung pertumbuhan benih tersebut. Adapun data frekuensi tebar pakan dari 50 responden, disajikan dalam gambar dibawah ini.

Tabel. 5.20. Tebar Pakan

| | | Frequency | Percent |
|-------|-----|-----------|---------|
| Valid | 60 | 1 | 2.0 |
| | 90 | 6 | 12.0 |
| | 100 | 30 | 60.0 |
| | 120 | 2 | 4.0 |
| | 150 | 5 | 10.0 |
| | 180 | 3 | 6.0 |
| | 200 | 2 | 4.0 |
| | 240 | 1 | 2.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan data petambak menunjukkan bahwa tebar pakan petambak 90 – 240 kg/ha. Rentang tebar pakan petambak berkisar antara 901 – 1.800 kg/musim panen. Proses budidaya ikan bandeng di Kota Langsa sangat mengandalkan pakan alami yang tersedia maka sebab itu petambak selalu berusaha menjaga kualitas kesuburan tambak dengan memberikan pupuk sehingga pakan alami dapat tumbuh. Lahan tambak merupakan salah satu faktor produksi utama dalam budidaya ikan bandeng. Kualitas dan ukuran lahan tambak akan mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas ikan bandeng yang dihasilkan (Sukmawantara et al., 2021). Pupuk phonska mengandung unsur hara seperti fosfor, kalium, dan magnesium yang juga diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal (Padafani, 2022). Penggunaan pupuk secara tepat dan proporsional dapat meningkatkan kualitas air dan produktivitas tambak, serta mempercepat pertumbuhan ikan bandeng.

5.9.6. Tenaga Kerja

Menurut Dumairy dalam Takyuddin (2016), Tenaga kerja merupakan Banyaknya orang yang bekerja untuk melakukan kegiatan usaha tambak, dalam

satuan Jiwa. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dalam melakukan suatu usaha. Berdasarkan data responden, jumlah penggunaan tenaga kerja pada produksi usaha tambak ikan bandeng dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 5.21. Tenaga Kerja

| | | Frequency | Percent |
|-------|------|-----------|---------|
| Valid | < 8 | 6 | 12.0 |
| | 9 | 8 | 16.0 |
| | 10 | 20 | 40.0 |
| | 11 | 9 | 18.0 |
| | > 12 | 7 | 14.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Berdasarkan data petambak menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tambak terbagi menjadi 2, yaitu tenaga kerja sebagai penjaga tambak dan tenaga kerja panen atau disebut juga Pekerja Harian Lepas (PHL). Berdasarkan data diatas sebanyak 68% petambak menggunakan tenaga kerja kurang dari 10 orang. Sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas petambak sudah memahami pengoptimalan tenaga kerja sehingga dapat menekan biaya pengeluaran. Secara literatur tidak ditemukan berapa jumlah tenaga kerja pada produksi usaha tambak ikan bandeng ini, akan tetapi menurut keterangan responden bahwa kebutuhan rata – rata tenaga kerja untuk panen yaitu 10 orang.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi bahwa variabel tenaga kerja (X_6) memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai $b = -12,583$. Artinya apabila terjadi penambahan tenaga kerja (X_6) sebesar 1 satuan dari tenaga kerja, maka akan terjadi pengurangan terhadap hasil produksi (Y) sebesar $-12,583$. Dan

berdasarkan uji T diperoleh nilai $t_{hitung} -0,635 < t_{tabel} 1,681$ dan $sig 0,529 > 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima sedangkan H_6 ditolak artinya tenaga kerja berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap hasil produksi.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan, artinya dengan bertambahnya tenaga kerja tidak akan mempengaruhi hasil produksi. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan tenaga kerja dalam produksi usaha tambak ikan bandeng ini tidak berkenaan langsung dengan artian bahwa hasil produksi tidak dihasilkan oleh tenaga kerja melainkan pengaruh lain yaitu luas lahan, bibit, pupuk, pakan, pengalaman dan modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu menurut *Anggi Suwanti, dkk (2020)*, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai $t_{hitung} = -0,114 < t_{tabel} 0,706$ dengan signifikansi sebesar $0,914 > \alpha = 0,5$. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi budidaya. Nilai koefisien regresi pada variabel tenaga kerja tersebut $-0,014$, menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap produksi yang bersifat negatif, artinya jika hari orang kerja ditambah maka tidak akan membuat jumlah produksi meningkat sehingga hasil produksi akan tetap sama, begitu juga sebaliknya karena hari orang kerja yang digunakan oleh tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya.

Adapun penelitian terdahulu menurut Marhawati dan Muhammad Imam Ma'ruf (2018), menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} 1,883$ dan diikuti nilai koefisien β yang bernilai

0,229 dengan nilai signifikan 0,114 jauh lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,10 yang digunakan, artinya jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi ikan bandeng.

Berdasarkan hasil wawancara responden pada saat dilakukan penelitian, antara lain disebabkan oleh karena banyaknya tenaga kerja di daerah tersebut yang dapat melakukan pekerjaan ini. Semakin tenaga kerja terampil, maka semakin sedikit jumlah tenaga kerja dibutuhkan. Sehingga meskipun tenaga kerja berkurang dari biasanya, maka tidak berpengaruh nyata dalam proses produksi. Dalam hal ditambah atau dikurangnya tenaga kerja pada saat panen, hanya akan berpengaruh secara signifikan terhadap waktu pemanenan. Semakin banyak tenaga kerja yang melakukan pemanenan, maka waktu panen akan semakin singkat begitupun sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang melakukan pemanenan maka waktu panen akan relatif lebih lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tenaga kerja yang sudah ahli bekerja pada petambak hanya berkisar 1-2 orang sebagai penjaga tambak, selebihnya pekerja harian lepas. Karena petambak hanya membutuhkan banyak pekerja pada saat panen dan data yang diperoleh pekerja yang dibutuhkan pada saat panen berkisar 8 – 12 orang.

5.9.7. Modal

Menurut Soekartawi (2013), Modal merupakan total jumlah biaya dari suatu usaha produksi. Modal dibedakan menjadi dua yaitu, modal tetap dan modal tidak tetap. Besar atau kecilnya modal dalam usaha pertanian dipengaruhi oleh

beberapa hal, diantaranya: skala usaha, jenis komoditas yang diusahakan, dan tersedianya kredit.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi bahwa variabel modal (X_7) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,00003001$. Artinya apabila terjadi penambahan modal (X_7) sebesar 1 satuan dari modal, maka akan terjadi penambahan terhadap hasil produksi (Y) sebesar 0,00003001. Dan berdasarkan uji T diperoleh nilai $t_{hitung} 2,767 > t_{tabel} 1,681$ dan $sig 0,008 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima artinya modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil produksi usaha tambak ikan bandeng. Nilai peningkatan modal dalam hasil analisis ini sangat kecil, karena variabel modal merupakan gambaran dari variabel pendukung yang lain. Dapat diartikan bahwa besar kecilnya pengaruh modal terhadap hasil produksi diakibatkan oleh besar kecil variabel pendukungnya. Berikut merupakan data besarnya Total Biaya (Modal) produksi usaha tambak ikan bandeng dari 50 responden.

Tabel 5.22. Total Biaya (modal) Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng dari sampel 50 responden

| | | Frequency | Percent |
|-------|---------------------------|-----------|------------|
| Valid | < 52.007.990 | 4 | 8.0 |
| | 52.007.991 - 104.015.980 | 20 | 40.0 |
| | 104.015.981 - 156.023.970 | 15 | 30.0 |
| | 156.023.971 - 208.031.960 | 9 | 18.0 |
| | > 208.031.960 | <u>2</u> | <u>4.0</u> |
| | Total | 50 | 100.0 |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tambak ikan bandeng. Sesuai dengan hasil wawancara kepada responden disampaikan bahwa dalam berbudidaya ikan di tambak, jumlah modal cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal sangat diperlukan untuk membeli sarana produksi, misalnya bibit ikan, pupuk, dan lain-lain yang digunakan oleh petambak melakukan proses produksi. .

Hal ini sesuai dengan pendapat Tambunan dalam Dewi dan yuliarmoni (2017) modal adalah faktor terpenting untuk setiap usaha, baik usaha kecil, menengah, maupun besar yang dapat meningkatkan jumlah produksi.

Hasil wawancara kepada responden bahwa sampai pada saat ini, modal yang di gunakan rata-rata masih berasal dari modal sendiri dan belum menggunakan lembaga keuangan sehingga proses produksi belum bisa optimal dimana modal merupakan faktor yang sangat penting kegiatan usaha budidaya ikan bandeng.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

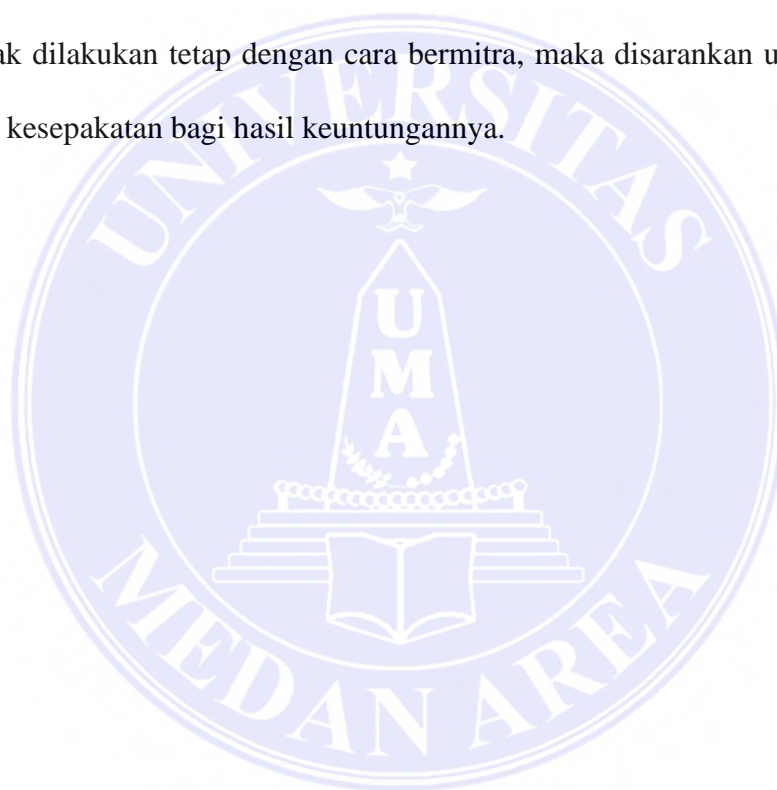
1. Faktor – faktor produksi dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) variabel, antara lain luas lahan, pengalaman, bibit, pupuk, pakan, tenaga kerja dan modal
2. Berdasarkan analisis Signifikansi Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel luas lahan, pengalaman, bibit, pupuk, pakan dan modal secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.
3. Berdasarkan analisis signifikansi parsial (Uji T), menunjukkan bahwa variabel pengalaman, bibit, pupuk, pakan, dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi sedangkan variabel luas lahan, tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan hasil produksi usaha tambak ikan bandeng di Kota Langsa disarankan untuk mengoptimalkan lahan tambak sehingga luas area tambak untuk produksi menjadi bertambah. Pengoptimalan lahan tambak dimulai dari meratakan penghalang (pulau – pulau dan pohon bakau) yang berada di dalam area tambak, kemudian pemberian pupuk dimaksimalkan agar dapat memunculkan mikro organisme di dalam tambak menjadi lebih banyak. Tindakan selanjutnya adalah meningkatkan padat tebar bibit sehingga optimal sesuai dengan kajian teori bahwa padat tebar bibit

ikan bandeng dapat mencapai 3.000 – 5.000 ekor/ha. Tentunya akan berpengaruh terhadap biaya pengeluaran yang harus disediakan.

Dalam hal pengembangan produksi usaha tambak, peneliti merekomendasikan untuk mencari jalan lain selain dari bermitra, contoh dengan mengajukan pinjaman ke Bank yang diharapkan akan memperkecil pengeluaran dibandingkan dengan cara bermitra. Kalaupun pengembangan produksi usaha tambak dilakukan tetap dengan cara bermitra, maka disarankan untuk mengkaji ulang kesepakatan bagi hasil keuntungannya.




DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofian. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Anggi Suwanti, Sarini Yusuf, dan Ruslaini (2020), *Analisis Faktor- Faktor Produksi Usaha Budidaya Gracilaria Verrucosa di Tambak Desa Lakalawi Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan*. J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO, ISSN 2502-664X : 6(3) Agustus 2021
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Langsa 2022. Kota Langsa Dalam Angka 2022. BPS Kota Langsa, Langsa. <https://langsakota.bps.go.id/publikasi.html>.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Langsa 2022. *Kota Langsa Dalam Angka 2022*. BPS Kota Langsa, Langsa. <https://langsakota.bps.go.id/publikasi.html>.
- Pemerintah Aceh. *Profil Dinas Perikanan dan kelautan Provinsi Aceh*, 2020. <https://ppid.acehprov.go.id/inpub/download/nQkNHoDB>.
- Dewi, I. A. N. U., dan Yuliarmi, N. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (6), 1127–1156.
- Fadhla, T, & Al Hamidi, A. 2019. Analisis Rentabilitas Usaha Udang Vannamei Kecamatan Baitussalam Aceh Besar (Studi Kasus: CV Raesuki Bahagia)
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : ALFABETA.
- Fikri N, Atikah Nurhayati, Subiyanto, Asep AH. 2021. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila (Studi Kasus : Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan. Vol 5 Nomor 2, Desember 2021, Hal : 107-121. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/papalele/article/view/4803>.
- KKP, *Produksi Tambak Kota Langsa*. <https://statistik.kkp.go.id/kusuka-new/dashboard.php>.
- Kordi K, M. Ghufuran H. 2010. *Nikmat Rasanya, Nikmat Untungnya-Pintar Budidaya Ikan di Tambak Secara Intensif*. Yogyakarta: Andi. Yogyakarta.

- Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Langsa. 2022. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Langsa*, Kota Langsa.
- Maharwati, Imam M. 2018. *Analisis Faktor-faktor Yang memengaruhi Produksi Ikan bandeng Di Kecamatan Ma'arang Kabupaten Pangkep*. Jurnal Ekonomi dan pendidikan 1(2):50.
- Murtidjo, B.A. 2002. *Budidaya dan Pembenihan Bandeng*. Kanisius. Yogyakarta. Hal.
- Pambudy, Rahmat 2010. *Membangun Indonesia Melalui Kepemimpinan Enterpreneur Agribisnis*.
- Peraturan Walikota langsa N0.17 Tahun 2021. <https://jdih.langsakota.go.id>.
- Prawirosentono, Suyadi, 2007, *Fisoloji Baru Tentang Mutu Terpadu*. Edisi 2. Jakarta :Bumi Aksara.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press.
- Soekartawi. 2010 *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Umar. 2019 *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren Desa Gantarang Kabupaten Sinjai*. Makasar.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Susilo, H. 2007. *Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Tambak dan factor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi*. Jurnal EPP, 4(2), 19-23.



Lampiran 1. Surat keterangan telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KOTA LANGSA
KECAMATAN LANGSA TIMUR
GAMPONG CINTA RAJA
 JALAN : MEUNASAH UYOK CINTA RAJA - 24411

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 140/062/2024

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

 N a m a : SYARIFUDDIN
 Jabatan : Geuchik Gampong Cinta Raja


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

 N a m a : Ria Tri Anjarsari
 NPM : 221802012
 Jenjang : S2
 Program Studi : Magister Agribisnis Universitas Medan Area
 Judul : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Program Usaha
 Tambak Ikan Bandeng (Chanos-Chanos) di Kota Langsa
 Provinsi Aceh.

Telah menyelesaikan penelitian di Gampong Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa pada bulan Januari 2024 , guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian tesis yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Program Usaha Tambak Ikan Bandeng(Chanos-Chanos) di Kota Langsa Provinsi Aceh.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cinta Raja,07 Februari 2024
 Geuchik Gampong Cinta Raja
 Kecamatan Langsa Timur



SYARIFUDDIN



PEMERINTAH KOTA LANGSA
KECAMATAN LANGSA BARŪ
GAMpong ALUE DUA
JALAN UTAMA GAMpong – KOTA LANGSA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 249 / 145 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERWINSYAH
Jabatan : Sekretaris Gampong
Unit Kerja : Gampong Alue Dua

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIA TRI ANJARSARI
NPM : 22180212
Jenjang : S2
Program Studi : Megister Agribisnis Universitas Medan Area
Judul : Analisa faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha tambak ikan bandeng (Chanos – Chanos) di Kota Langsa Provinsi Aceh”

Telah menyelesaikan penelitian di Gampong Alue Dua Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa pada tanggal 10 Januari 2024 guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian tesis yang berjudul “ Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha tambak ikan bandeng (Chanos – Chanos) di Kota Langsa Provinsi Aceh”

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Alue Dua, 10 Januari 2024
An.Geuchik Gampong Alue Dua

ERWINSYAH
Nip. 19821212007011002



PEMERINTAH KOTA LANGSA
KECAMATAN LANGSA BARAT
GAMPONG SEURIGET
 JALAN : PROF. A. MAJID IBRAHIM DUSUN UTAMA LANGSA

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 800 /090/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD ADHARI, Amd.Kep**
 Jabatan : **Geuchik**
 Unit Kerja : **Gampong Seuriget**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RIA TRI ANJARSARI**
 NPM : **22180212**
 Jenjang : **S2**
 Program Studi : **Megister Agribisnis Universitas Medan Area**
 Judul : **Analisa Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha Tambak ikan bandeng (Chanos- chanos) di Kota Langsa Provinsi Aceh.**

Telah menyelesaikan penelitian di Gampong Seuriget Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa pada tanggal 10 Januari 2024 guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian tesis yang berjudul “ Analisis factor – faktor yang mempengaruhi produk usaha tambak ikan bandeng (Chanos- Chanos) di Kota Langsa Provinsi Aceh”.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seuriget, 22 Februari 2024
 Geuchik Gampong Seuriget
 Kecamatan Langsa Barat


Muhammad Adhari, Amd.Kep

Lampiran 2. Tabel Hasil olah data SPSS 24 (Karakteristik Responden dan Analisis Produksi)

| | | Jenis Kelamin | | | Cumulative |
|-------|-------------|---------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | LAKI - LAKI | 50 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

| | | Usia | | | |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 31 - 40 | 8 | 16.0 | 16.0 | 16.0 |
| | 41 – 50 | 21 | 42.0 | 42.0 | 58.0 |
| | 51 – 60 | 18 | 36.0 | 36.0 | 94.0 |
| | > 60 | 3 | 6.0 | 6.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

| | | Agama | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | ISLAM | 50 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

| | | Alamat | | | |
|-------|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | CINTA RAJA | 18 | 36.0 | 36.0 | 36.0 |
| | ALUE DUA | 12 | 24.0 | 24.0 | 60.0 |
| | SEURIGET | 20 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Status Perkawinan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | BELUM KAWIN | 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| | KAWIN | 44 | 88.0 | 88.0 | 92.0 |
| | CERAI HIDUP | 2 | 4.0 | 4.0 | 96.0 |
| | CERAI MATI | 2 | 4.0 | 4.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Jumlah Suami/Istri

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0 | 6 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| | 1 | 43 | 86.0 | 86.0 | 98.0 |
| | > 1 | 1 | 2.0 | 2.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Jumlah Anak

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0 | 7 | 14.0 | 14.0 | 14.0 |
| | 1 | 12 | 24.0 | 24.0 | 38.0 |
| | 2 | 10 | 20.0 | 20.0 | 58.0 |
| | 3 | 7 | 14.0 | 14.0 | 72.0 |
| | > 3 | 14 | 28.0 | 28.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Pendidikan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SD | 7 | 14.0 | 14.0 | 14.0 |
| | SMP | 7 | 14.0 | 14.0 | 28.0 |
| | SMA | 23 | 46.0 | 46.0 | 74.0 |
| | DIPLOMA | 2 | 4.0 | 4.0 | 78.0 |
| | S1 | 10 | 20.0 | 20.0 | 98.0 |
| | S2 | 1 | 2.0 | 2.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Pekerjaan lain

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0 | 10 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| | APARATUR GAMPONG | 1 | 2.0 | 2.0 | 22.0 |
| | ASN | 2 | 4.0 | 4.0 | 26.0 |
| | BENGKEL LAS | 2 | 4.0 | 4.0 | 30.0 |
| | DOSEN | 1 | 2.0 | 2.0 | 32.0 |
| | GROSIR SEMBAKO | 7 | 14.0 | 14.0 | 46.0 |
| | GURU HONOR | 1 | 2.0 | 2.0 | 48.0 |
| | NARASUMBER/KONSULTAN | 1 | 2.0 | 2.0 | 50.0 |
| | NELAYAN | 9 | 18.0 | 18.0 | 68.0 |
| | PEDAGANG | 5 | 10.0 | 10.0 | 78.0 |
| | PEGAWAI HONORER | 1 | 2.0 | 2.0 | 80.0 |
| | PEGAWAI SWASTA | 1 | 2.0 | 2.0 | 82.0 |
| | PETANI | 1 | 2.0 | 2.0 | 84.0 |
| | PETANI SAWIT | 4 | 8.0 | 8.0 | 92.0 |
| | SERVICE MOTOR | 2 | 4.0 | 4.0 | 96.0 |
| | SHOWROOM | 1 | 2.0 | 2.0 | 98.0 |
| | TUKANG BANGUNAN | 1 | 2.0 | 2.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Total Biaya (Modal)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | < 52.007.990 | 4 | 8.0 | 8.0 | 8.0 |
| | 52.007.991 - 104.015.980 | 20 | 40.0 | 40.0 | 48.0 |
| | 104.015.981 - 156.023.970 | 15 | 30.0 | 30.0 | 78.0 |
| | 156.023.971 - 208.031.960 | 9 | 18.0 | 18.0 | 96.0 |
| | > 208.031.960 | 2 | 4.0 | 4.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Total Penerimaan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | < 76.556.185 | 4 | 8.0 | 8.0 | 8.0 |
| | 76.556.186 - 153.112.370 | 20 | 40.0 | 40.0 | 48.0 |
| | 153.112.371 - 229.668.556 | 17 | 34.0 | 34.0 | 82.0 |
| | 229.668.557 - 306.224.741 | 6 | 12.0 | 12.0 | 94.0 |
| | > 306.224.741 | 3 | 6.0 | 6.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Pendapatan Bersih

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | < 24.559.357 | 6 | 12.0 | 12.0 | 12.0 |
| | 24.559.358 - 49.118.715 | 19 | 38.0 | 38.0 | 50.0 |
| | 49.118.715 - 73.678.072 | 18 | 36.0 | 36.0 | 86.0 |
| | 73.678.073 - 98.237.429 | 4 | 8.0 | 8.0 | 94.0 |
| | > 98.237.429 | 3 | 6.0 | 6.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 3. Tabel Hasil olah data SPSS 24 (Analisis Regresi)

Descriptives

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|----|----------|-----------|------------|--------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Luas Lahan | 50 | 4 | 60 | 1065 | 21.30 | 11.042 |
| Pengalaman | 50 | 2 | 30 | 854 | 17.08 | 8.083 |
| Bibit | 50 | 7000 | 60000 | 1148500 | 22970.00 | 11209.694 |
| Pupuk | 50 | 1200 | 12000 | 263050 | 5261.00 | 2635.323 |
| Pakan | 50 | 900 | 5400 | 111100 | 2222.00 | 907.016 |
| Tenaga Kerja | 50 | 7 | 13 | 511 | 10.22 | 1.855 |
| Modal | 50 | 38670000 | 283260000 | 5806777000 | 116135540.00 | 52007990.080 |
| Hasil Produksi | 50 | 3000 | 20000 | 423500 | 8470.00 | 3790.980 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | | |

Regression

| | | Correlations | | | | | | | |
|------------------------|----------------|-------------------|---------------|------------|-------|-------|-------|-----------------|-------|
| | | Hasil Produksi | Luas Lahan | Pengalaman | Bibit | Pupuk | Pakan | Tenaga Kerja | Modal |
| Pearson Correlation | Hasil Produksi | 1.000 | .918 | .396 | .992 | .912 | .913 | -.035 | .981 |
| | Luas Lahan | .918 | 1.000 | .459 | .944 | .955 | .944 | -.038 | .971 |
| | Pengalaman | .396 | .459 | 1.000 | .406 | .443 | .363 | -.159 | .406 |
| | Bibit | .992 | .944 | .406 | 1.000 | .910 | .923 | -.030 | .985 |
| | Pupuk | .912 | .955 | .443 | .910 | 1.000 | .889 | -.049 | .957 |
| | Pakan | .913 | .944 | .363 | .923 | .889 | 1.000 | -.060 | .948 |
| | Tenaga Kerja | -.035 | -.038 | -.159 | -.030 | -.049 | -.060 | 1.000 | -.016 |
| | Modal | .981 | .971 | .406 | .985 | .957 | .948 | -.016 | 1.000 |
| Sig. (1- tailed) | Hasil Produksi | . | .000 | .002 | .000 | .000 | .000 | .404 | .000 |
| | Luas Lahan | .000 | . | .000 | .000 | .000 | .000 | .396 | .000 |
| | Pengalaman | .002 | .000 | . | .002 | .001 | .005 | .135 | .002 |
| | Bibit | .000 | .000 | .002 | . | .000 | .000 | .418 | .000 |
| | Pupuk | .000 | .000 | .001 | .000 | . | .000 | .367 | .000 |
| | Pakan | .000 | .000 | .005 | .000 | .000 | . | .338 | .000 |
| | Tenaga Kerja | .404 | .396 | .135 | .418 | .367 | .338 | . | .457 |

| | | | | | | | | | |
|---|----------------|------|------|------|------|------|------|------|----|
| | Modal | .000 | .000 | .002 | .000 | .000 | .000 | .457 | . |
| N | Hasil Produksi | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Luas Lahan | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pengalaman | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Bibit | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pupuk | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pakan | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Tenaga Kerja | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Modal | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Pakan, Pupuk, Luas Lahan, Bibit ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .968 ^a | .967 | .966 | 233.770 |

a. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Pakan,

Pupuk, Luas Lahan, Bibit

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|---------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 701909772.000 | 7 | 100272824.600 | 1834.876 | .000 ^b |
| | Residual | 2295228.040 | 42 | 54648.287 | | |
| | Total | 704205000.000 | 49 | | | |

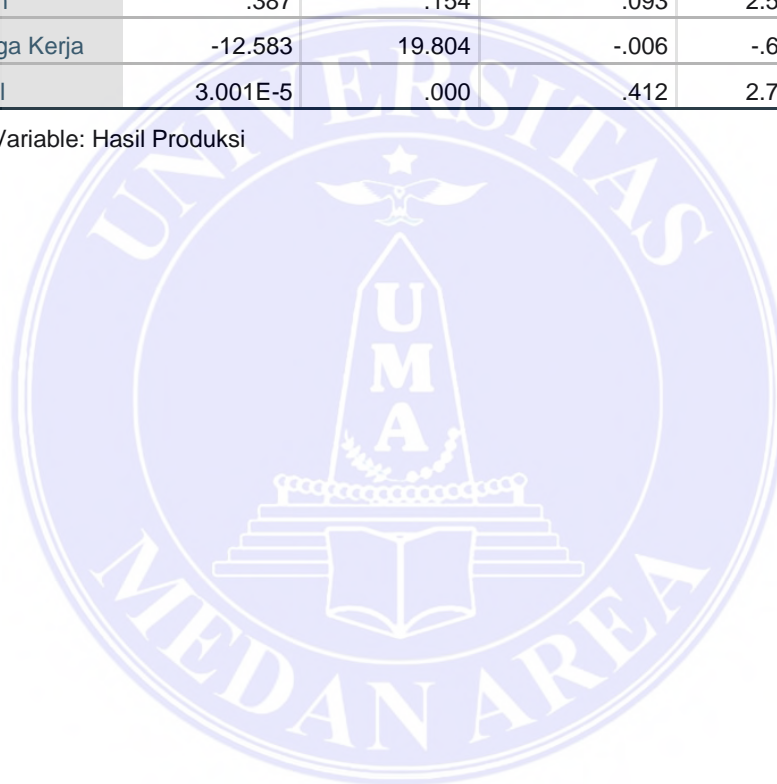
a. Dependent Variable: Hasil Produksi

b. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Pakan, Pupuk, Luas Lahan, Bibit

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|--------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 146.111 | 240.290 | | .608 | .546 |
| | Luas Lahan | -192.821 | 15.703 | -.562 | -12.279 | .000 |
| | Pengalaman | 10.987 | 4.984 | .023 | 2.204 | .033 |
| | Bibit | .287 | .030 | .849 | 9.722 | .000 |
| | Pupuk | .272 | .079 | .189 | 3.421 | .001 |
| | Pakan | .387 | .154 | .093 | 2.506 | .016 |
| | Tenaga Kerja | -12.583 | 19.804 | -.006 | -.635 | .529 |
| | Modal | 3.001E-5 | .000 | .412 | 2.767 | .008 |

a. Dependent Variable: Hasil Produksi



Lampiran 4. Tabel Distribusi Nilai F tabel Sig. 5%

**Distribution Nilai Tabel $F_{0,05}$
Degrees of freedom for Nominator**

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 12 | 15 | 20 | 24 | 30 | 40 | 60 | 120 | ∞ |
|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 161 | 200 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 244 | 246 | 248 | 249 | 250 | 251 | 252 | 253 | 254 |
| 2 | 18,5 | 19,0 | 19,2 | 19,2 | 19,3 | 19,3 | 19,4 | 19,4 | 19,4 | 19,4 | 19,4 | 19,4 | 19,4 | 19,5 | 19,5 | 19,5 | 19,5 | 19,5 | 19,5 |
| 3 | 10,1 | 9,55 | 9,28 | 9,12 | 9,01 | 8,94 | 8,89 | 8,85 | 8,81 | 8,79 | 8,74 | 8,70 | 8,66 | 8,64 | 8,62 | 8,59 | 8,57 | 8,55 | 8,53 |
| 4 | 7,71 | 6,94 | 6,59 | 6,39 | 6,26 | 6,16 | 6,09 | 6,04 | 6,00 | 5,96 | 5,91 | 5,86 | 5,80 | 5,77 | 5,75 | 5,72 | 5,69 | 5,66 | 5,63 |
| 5 | 6,61 | 5,79 | 5,41 | 5,19 | 5,05 | 4,95 | 4,88 | 4,82 | 4,77 | 4,74 | 4,68 | 4,62 | 4,56 | 4,53 | 4,50 | 4,46 | 4,43 | 4,40 | 4,37 |
| 6 | 5,99 | 5,14 | 4,76 | 4,53 | 4,39 | 4,28 | 4,21 | 4,15 | 4,10 | 4,06 | 4,00 | 3,94 | 3,87 | 3,84 | 3,81 | 3,77 | 3,74 | 3,70 | 3,67 |
| 7 | 5,59 | 4,74 | 4,35 | 4,12 | 3,97 | 3,87 | 3,79 | 3,73 | 3,68 | 3,64 | 3,57 | 3,51 | 3,44 | 3,41 | 3,38 | 3,34 | 3,30 | 3,27 | 3,23 |
| 8 | 5,32 | 4,46 | 4,07 | 3,84 | 4,69 | 3,58 | 3,50 | 3,44 | 3,39 | 3,35 | 3,28 | 3,22 | 3,15 | 3,12 | 3,08 | 3,04 | 3,01 | 2,97 | 2,93 |
| 9 | 5,12 | 4,26 | 3,86 | 3,63 | 3,48 | 3,37 | 3,29 | 3,23 | 3,18 | 3,14 | 3,07 | 3,01 | 2,94 | 2,90 | 2,86 | 2,83 | 2,79 | 2,75 | 2,71 |
| 10 | 4,96 | 4,10 | 3,71 | 3,48 | 3,33 | 3,22 | 3,14 | 3,07 | 3,02 | 2,98 | 2,91 | 2,85 | 2,77 | 2,74 | 2,70 | 2,66 | 2,62 | 2,58 | 2,54 |
| 11 | 4,84 | 3,98 | 3,59 | 3,36 | 3,20 | 3,09 | 3,01 | 2,95 | 2,90 | 2,85 | 2,79 | 2,72 | 2,65 | 2,61 | 2,57 | 2,53 | 2,49 | 2,45 | 2,40 |
| 12 | 4,75 | 3,89 | 3,49 | 3,26 | 3,11 | 3,00 | 2,91 | 2,85 | 2,80 | 2,75 | 2,69 | 2,62 | 2,54 | 2,51 | 2,47 | 2,43 | 2,38 | 2,34 | 2,30 |
| 13 | 4,67 | 3,81 | 3,41 | 3,13 | 3,03 | 2,92 | 2,83 | 2,77 | 2,71 | 2,67 | 2,60 | 2,53 | 2,46 | 2,42 | 2,38 | 2,34 | 2,30 | 2,25 | 2,21 |
| 14 | 4,60 | 3,74 | 3,34 | 3,11 | 2,96 | 2,85 | 2,76 | 2,70 | 2,65 | 2,60 | 2,53 | 2,46 | 2,39 | 2,35 | 2,31 | 2,27 | 2,22 | 2,18 | 2,13 |
| 15 | 4,54 | 3,68 | 3,29 | 3,06 | 2,90 | 2,79 | 2,71 | 2,64 | 2,59 | 2,54 | 2,48 | 2,40 | 2,33 | 2,29 | 2,25 | 2,20 | 2,16 | 2,11 | 2,07 |
| 16 | 4,49 | 3,63 | 3,24 | 3,01 | 2,85 | 2,74 | 2,66 | 2,59 | 2,54 | 2,49 | 2,42 | 2,35 | 2,28 | 2,24 | 2,19 | 2,15 | 2,11 | 2,06 | 2,01 |
| 17 | 4,45 | 3,59 | 3,20 | 2,96 | 2,81 | 2,70 | 2,61 | 2,55 | 2,49 | 2,45 | 2,38 | 2,31 | 2,23 | 2,19 | 2,15 | 2,10 | 2,06 | 2,01 | 1,96 |
| 18 | 4,41 | 3,55 | 3,16 | 2,93 | 2,77 | 2,66 | 2,58 | 2,51 | 2,46 | 2,41 | 2,34 | 2,27 | 2,19 | 2,15 | 2,11 | 2,06 | 2,02 | 1,97 | 1,92 |
| 19 | 4,38 | 3,52 | 3,13 | 2,90 | 2,74 | 2,63 | 2,54 | 2,48 | 2,42 | 2,38 | 2,31 | 2,23 | 2,16 | 2,11 | 2,07 | 2,03 | 1,98 | 1,93 | 1,88 |
| 20 | 4,35 | 3,49 | 3,10 | 2,87 | 2,71 | 2,60 | 2,51 | 2,45 | 2,39 | 2,35 | 2,28 | 2,20 | 2,12 | 2,08 | 2,04 | 1,99 | 1,95 | 1,90 | 1,84 |
| 21 | 4,32 | 3,47 | 3,07 | 2,84 | 2,68 | 2,57 | 2,49 | 2,42 | 2,37 | 2,32 | 2,25 | 2,18 | 2,10 | 2,05 | 2,01 | 1,96 | 1,92 | 1,87 | 1,81 |
| 22 | 4,30 | 3,44 | 3,05 | 2,82 | 2,66 | 2,55 | 2,46 | 2,40 | 2,34 | 2,30 | 2,23 | 2,15 | 2,07 | 2,03 | 1,98 | 1,94 | 1,89 | 1,84 | 1,78 |
| 23 | 4,28 | 3,42 | 3,03 | 2,80 | 2,64 | 2,53 | 2,44 | 2,37 | 2,32 | 2,27 | 2,20 | 2,13 | 2,05 | 2,01 | 1,96 | 1,91 | 1,86 | 1,81 | 1,76 |
| 24 | 4,26 | 3,40 | 3,01 | 2,78 | 2,62 | 2,51 | 2,42 | 2,36 | 2,30 | 2,25 | 2,18 | 2,11 | 2,03 | 1,98 | 1,94 | 1,89 | 1,84 | 1,79 | 1,73 |
| 25 | 4,24 | 3,39 | 2,99 | 2,76 | 2,60 | 2,49 | 2,40 | 2,34 | 2,28 | 2,24 | 2,16 | 2,09 | 2,01 | 1,96 | 1,92 | 1,87 | 1,82 | 1,77 | 1,71 |
| 30 | 4,17 | 3,32 | 2,92 | 2,69 | 2,53 | 2,42 | 2,33 | 2,27 | 2,21 | 2,16 | 2,09 | 2,01 | 1,93 | 1,89 | 1,84 | 1,79 | 1,74 | 1,68 | 1,62 |
| 40 | 4,08 | 3,23 | 2,84 | 2,61 | 2,45 | 2,34 | 2,25 | 2,18 | 2,12 | 2,08 | 2,00 | 1,92 | 1,84 | 1,79 | 1,74 | 1,69 | 1,64 | 1,58 | 1,51 |
| 50 | 4,08 | 3,18 | 2,79 | 2,56 | 2,40 | 2,29 | 2,20 | 2,13 | 2,07 | 2,02 | 1,95 | 1,87 | 1,78 | 1,74 | 1,69 | 1,63 | 1,56 | 1,50 | 1,41 |
| 60 | 4,00 | 3,15 | 2,76 | 2,53 | 2,37 | 2,25 | 2,17 | 2,10 | 2,04 | 1,99 | 1,92 | 1,84 | 1,75 | 1,70 | 1,65 | 1,59 | 1,53 | 1,47 | 1,39 |
| 100 | 3,94 | 3,09 | 2,70 | 2,46 | 2,30 | 2,19 | 2,10 | 2,03 | 1,97 | 1,92 | 1,85 | 1,80 | 1,68 | 1,63 | 1,57 | 1,51 | 1,46 | 1,40 | 1,28 |
| 120 | 3,92 | 3,07 | 2,68 | 2,45 | 2,29 | 2,18 | 2,09 | 2,02 | 1,96 | 1,91 | 1,83 | 1,75 | 1,66 | 1,61 | 1,55 | 1,50 | 1,43 | 1,35 | 1,22 |
| ∞ | 3,84 | 3,00 | 2,60 | 2,37 | 2,21 | 2,10 | 2,01 | 1,94 | 1,88 | 1,83 | 1,75 | 1,67 | 1,57 | 1,52 | 1,46 | 1,39 | 1,32 | 1,22 | 1,00 |

Lampiran 5. Tabel Distribusi Nilai r tabel Product Moment Sig. 5% dan 1%

**Distribusi Nilai r tabel
Signifikansi 5% dan 1%**

| N | The Level of Significance | | N | The Level of Significance | |
|----|---------------------------|-------|------|---------------------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0.997 | 0.999 | 38 | 0.320 | 0.413 |
| 4 | 0.950 | 0.990 | 39 | 0.316 | 0.408 |
| 5 | 0.878 | 0.959 | 40 | 0.312 | 0.403 |
| 6 | 0.811 | 0.917 | 41 | 0.308 | 0.398 |
| 7 | 0.754 | 0.874 | 42 | 0.304 | 0.393 |
| 8 | 0.707 | 0.834 | 43 | 0.301 | 0.389 |
| 9 | 0.666 | 0.798 | 44 | 0.297 | 0.384 |
| 10 | 0.632 | 0.765 | 45 | 0.294 | 0.380 |
| 11 | 0.602 | 0.735 | 46 | 0.291 | 0.376 |
| 12 | 0.576 | 0.708 | 47 | 0.288 | 0.372 |
| 13 | 0.553 | 0.684 | 48 | 0.284 | 0.368 |
| 14 | 0.532 | 0.661 | 49 | 0.281 | 0.364 |
| 15 | 0.514 | 0.641 | 50 | 0.279 | 0.361 |
| 16 | 0.497 | 0.623 | 55 | 0.266 | 0.345 |
| 17 | 0.482 | 0.606 | 60 | 0.254 | 0.330 |
| 18 | 0.468 | 0.590 | 65 | 0.244 | 0.317 |
| 19 | 0.456 | 0.575 | 70 | 0.235 | 0.306 |
| 20 | 0.444 | 0.561 | 75 | 0.227 | 0.296 |
| 21 | 0.433 | 0.549 | 80 | 0.220 | 0.286 |
| 22 | 0.432 | 0.537 | 85 | 0.213 | 0.278 |
| 23 | 0.413 | 0.526 | 90 | 0.207 | 0.267 |
| 24 | 0.404 | 0.515 | 95 | 0.202 | 0.263 |
| 25 | 0.396 | 0.505 | 100 | 0.195 | 0.256 |
| 26 | 0.388 | 0.496 | 125 | 0.176 | 0.230 |
| 27 | 0.381 | 0.487 | 150 | 0.159 | 0.210 |
| 28 | 0.374 | 0.478 | 175 | 0.148 | 0.194 |
| 29 | 0.367 | 0.470 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 30 | 0.361 | 0.463 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355 | 0.456 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349 | 0.449 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344 | 0.442 | 600 | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339 | 0.436 | 700 | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334 | 0.430 | 800 | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329 | 0.424 | 900 | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325 | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

Lampiran 6. Tabel Distribusi Nilai *t*

Distribusi Nilai *t*_{tabel}

| d.f | t _{0.10} | t _{0.05} | t _{0.025} | t _{0.01} | t _{0.005} | d.f | t _{0.10} | t _{0.05} | t _{0.025} | t _{0.01} | t _{0.005} |
|-----|-------------------|-------------------|--------------------|-------------------|--------------------|-----|-------------------|-------------------|--------------------|-------------------|--------------------|
| 1 | 3.078 | 6.314 | 12.71 | 31.82 | 63.66 | 61 | 1.296 | 1.671 | 2.000 | 2.390 | 2.659 |
| 2 | 1.886 | 2.920 | 4.303 | 6.965 | 9.925 | 62 | 1.296 | 1.671 | 1.999 | 2.389 | 2.659 |
| 3 | 1.638 | 2.353 | 3.182 | 4.541 | 5.841 | 63 | 1.296 | 1.670 | 1.999 | 2.389 | 2.658 |
| 4 | 1.533 | 2.132 | 2.776 | 3.747 | 4.604 | 64 | 1.296 | 1.670 | 1.999 | 2.388 | 2.657 |
| 5 | 1.476 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 | 65 | 1.296 | 1.670 | 1.998 | 2.388 | 2.657 |
| 6 | 1.440 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 | 66 | 1.295 | 1.670 | 1.998 | 2.387 | 2.656 |
| 7 | 1.415 | 1.895 | 2.365 | 2.998 | 3.499 | 67 | 1.295 | 1.670 | 1.998 | 2.387 | 2.655 |
| 8 | 1.397 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 | 68 | 1.295 | 1.670 | 1.997 | 2.386 | 2.655 |
| 9 | 1.383 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 | 69 | 1.295 | 1.669 | 1.997 | 2.386 | 2.654 |
| 10 | 1.372 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.169 | 70 | 1.295 | 1.669 | 1.997 | 2.385 | 2.653 |
| 11 | 1.363 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 | 71 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.385 | 2.653 |
| 12 | 1.356 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 | 72 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.384 | 2.652 |
| 13 | 1.350 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 | 73 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.384 | 2.651 |
| 14 | 1.345 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 | 74 | 1.295 | 1.668 | 1.995 | 2.383 | 2.651 |
| 15 | 1.341 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 | 75 | 1.295 | 1.668 | 1.995 | 2.383 | 2.650 |
| 16 | 1.337 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 | 76 | 1.294 | 1.668 | 1.995 | 2.382 | 2.649 |
| 17 | 1.333 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 | 77 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.382 | 2.649 |
| 18 | 1.330 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 | 78 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.381 | 2.648 |
| 19 | 1.328 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 | 79 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.381 | 2.647 |
| 20 | 1.325 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 | 80 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.380 | 2.647 |
| 21 | 1.323 | 1.721 | 2.080 | 2.518 | 2.831 | 81 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.380 | 2.646 |
| 22 | 1.321 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.819 | 82 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.379 | 2.645 |
| 23 | 1.319 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 | 83 | 1.294 | 1.667 | 1.992 | 2.379 | 2.645 |
| 24 | 1.318 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 | 84 | 1.294 | 1.667 | 1.992 | 2.378 | 2.644 |
| 25 | 1.316 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 | 85 | 1.294 | 1.666 | 1.992 | 2.378 | 2.643 |
| 26 | 1.315 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 | 86 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.377 | 2.643 |
| 27 | 1.314 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 | 87 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.377 | 2.642 |
| 28 | 1.313 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 | 88 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.376 | 2.641 |
| 29 | 1.311 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 | 89 | 1.293 | 1.666 | 1.990 | 2.376 | 2.641 |
| 30 | 1.310 | 1.697 | 2.042 | 2.457 | 2.750 | 90 | 1.293 | 1.666 | 1.990 | 2.375 | 2.640 |
| 31 | 1.309 | 1.696 | 2.040 | 2.453 | 2.744 | 91 | 1.293 | 1.665 | 1.990 | 2.374 | 2.639 |
| 32 | 1.309 | 1.694 | 2.037 | 2.449 | 2.738 | 92 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.374 | 2.639 |
| 33 | 1.308 | 1.692 | 2.035 | 2.445 | 2.733 | 93 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.373 | 2.638 |
| 34 | 1.307 | 1.691 | 2.032 | 2.441 | 2.728 | 94 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.373 | 2.637 |
| 35 | 1.306 | 1.690 | 2.030 | 2.438 | 2.724 | 95 | 1.293 | 1.665 | 1.988 | 2.372 | 2.637 |
| 36 | 1.306 | 1.688 | 2.028 | 2.434 | 2.719 | 96 | 1.292 | 1.664 | 1.988 | 2.372 | 2.636 |
| 37 | 1.305 | 1.687 | 2.026 | 2.431 | 2.715 | 97 | 1.292 | 1.664 | 1.988 | 2.371 | 2.635 |
| 38 | 1.304 | 1.686 | 2.024 | 2.429 | 2.712 | 98 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.371 | 2.635 |
| 39 | 1.304 | 1.685 | 2.023 | 2.426 | 2.708 | 99 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.370 | 2.634 |
| 40 | 1.303 | 1.684 | 2.021 | 2.423 | 2.704 | 100 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.370 | 2.633 |
| 41 | 1.303 | 1.683 | 2.020 | 2.421 | 2.701 | 101 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.369 | 2.633 |
| 42 | 1.302 | 1.682 | 2.018 | 2.418 | 2.698 | 102 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.369 | 2.632 |
| 43 | 1.302 | 1.681 | 2.017 | 2.416 | 2.695 | 103 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.368 | 2.631 |
| 44 | 1.301 | 1.680 | 2.015 | 2.414 | 2.692 | 104 | 1.292 | 1.663 | 1.985 | 2.368 | 2.631 |
| 45 | 1.301 | 1.679 | 2.014 | 2.412 | 2.690 | 105 | 1.292 | 1.663 | 1.985 | 2.367 | 2.630 |
| 46 | 1.300 | 1.679 | 2.013 | 2.410 | 2.687 | 106 | 1.291 | 1.663 | 1.985 | 2.367 | 2.629 |
| 47 | 1.300 | 1.678 | 2.012 | 2.408 | 2.685 | 107 | 1.291 | 1.662 | 1.984 | 2.366 | 2.629 |
| 48 | 1.299 | 1.677 | 2.011 | 2.407 | 2.682 | 108 | 1.291 | 1.662 | 1.984 | 2.366 | 2.628 |
| 49 | 1.299 | 1.677 | 2.010 | 2.405 | 2.680 | 109 | 1.291 | 1.662 | 1.984 | 2.365 | 2.627 |
| 50 | 1.299 | 1.676 | 2.009 | 2.403 | 2.678 | 110 | 1.291 | 1.662 | 1.983 | 2.365 | 2.627 |
| 51 | 1.298 | 1.675 | 2.008 | 2.402 | 2.676 | 111 | 1.291 | 1.662 | 1.983 | 2.364 | 2.626 |
| 52 | 1.298 | 1.675 | 2.007 | 2.400 | 2.674 | 112 | 1.291 | 1.661 | 1.983 | 2.364 | 2.625 |
| 53 | 1.298 | 1.674 | 2.006 | 2.399 | 2.672 | 113 | 1.291 | 1.661 | 1.982 | 2.363 | 2.625 |
| 54 | 1.297 | 1.674 | 2.005 | 2.397 | 2.670 | 114 | 1.291 | 1.661 | 1.982 | 2.363 | 2.624 |
| 55 | 1.297 | 1.673 | 2.004 | 2.396 | 2.668 | 115 | 1.291 | 1.661 | 1.982 | 2.362 | 2.623 |
| 56 | 1.297 | 1.673 | 2.003 | 2.395 | 2.667 | 116 | 1.290 | 1.661 | 1.981 | 2.362 | 2.623 |
| 57 | 1.297 | 1.672 | 2.002 | 2.394 | 2.665 | 117 | 1.290 | 1.661 | 1.981 | 2.361 | 2.622 |
| 58 | 1.296 | 1.672 | 2.002 | 2.392 | 2.663 | 118 | 1.290 | 1.660 | 1.981 | 2.361 | 2.621 |
| 59 | 1.296 | 1.671 | 2.001 | 2.391 | 2.662 | 119 | 1.290 | 1.660 | 1.980 | 2.360 | 2.621 |
| 60 | 1.296 | 1.671 | 2.000 | 2.390 | 2.660 | 120 | 1.290 | 1.660 | 1.980 | 2.360 | 2.620 |

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

Lampiran 7. Format kuesioner



**PROGRAM STUDI
MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

| | |
|---------------|--|
| No. Responden | |
| Hari/tanggal | |
| Pukul | |

**KUESIONER PENELITIAN UNTUK PEMBUDIDAYA TAMBAK IKAN
BANDENG**

Sehubungan dengan akan dilakukannya penelitian tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tambak Ikan Bandeng Di Kota Langsa Provinsi Aceh”, maka kami berharap partisipasi bapak/ibu petani tambak ikan Bandeng agar dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Manfaat dan kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi guna peningkatan dan pengembangan produksi tambak ikan bandeng di Kota Langsa.

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan pada kolom kosong atau titik – titik yang telah ditentukan,
2. Berilah tanda ceklist pada kolom pilihan jawaban ()
3. Jawablah pertanyaan sesuai pengalaman dan dapat dipertanggungjawabkan, dan
4. Bubuhkan lokasi wawancara, waktu wawancara dan tanda tangan responden.

Atas kerjasama dan keluangannya waktunya, kami ucapkan terima kasih.

A. Identifikasi Responden

| | | | |
|----------------|---|------------------------------------|---------|
| Nama | | | |
| Jenis Kelamin* | <input checked="" type="checkbox"/> Laki – laki | <input type="checkbox"/> Perempuan | Usia |
| Nomor HP | | | |
| Agama | | | |
| Alamat | | | |
| Pendidikan* | <input type="checkbox"/> | Tidak tamat SD | Diploma |
| | <input type="checkbox"/> | SD | S1 |
| | <input type="checkbox"/> | SMP / sederajat | S2 |
| | <input type="checkbox"/> | SMA/ sederajat | S3 |

| | | | |
|-------------------|-------|--|------|
| Status Perkawinan | | | |
| | Istri | | Anak |
| Pekerjaan lain | | | |

B. Identifikasi Produksi Tambak

| | | | | |
|-------------------------|--|--------------|-------------|-----------------------|
| Lokasi | | | | |
| Jumlah titik lokasi | | | | |
| Mulai Usaha/ Lama Usaha | | | | |
| Luas tambak | Status | | | Biaya sewa lahan (Rp) |
| | Milik Sendiri (ha) | Sewa (ha) | Mitra (ha) | |
| | | | | ,-/ha/th |
| Biaya perawatan tambak | Perawatan : kolam, pematang, pintu air, rumah jaga, jalan utama. | | | ,-/ha/periode |
| Biaya alat tambahan | Jenis Alat | Jmh (pcs) | Harga (Rp) | Umur Ekonomis (th) |
| | 1. Fiber cooler box | | | |
| | 2. Jaring tangkap | | | |
| | 3. Jaring pengaman | | , | |
| | 4. Timbangan | | | |
| Pajak – pajak | 1. | | Rp. | |
| | 2. | | Rp. | |
| Bibit | ekor/ha | Harga satuan | Rp.,- /ekor | |
| Pupuk | kg/ha | Harga satuan | Rp.,- /Kg | |

| | | | |
|--|---------------------------------|--|-----------|
| Pakan | kg/ha | Harga satuan | Rp.,- /Kg |
| Tenaga kerja | Gaji Penjaga tambak | Jumlah Orang Y Rp. /bulan ✓ Bagi hasil (%) | |
| | Gaji Pekerja Harian Lepas (PHL) | Jumlah Orang Y Rp.,- /hari | |
| Pengeluaran lain | 1. Biaya Transportasi | Rp. | |
| | 2. Es batu | Rp.,- | |
| | 3. Makan, minum & snack | Rp.,- | |
| | 4. | Rp. | |
| Hasil produksi | kg | Harga Jual | Rp. - /Kg |
| Penerimaan lain (udang, keping, mujair dll) | 1. | Rp.,- | |
| | 2. | Rp. | |
| | 3. | Rp. | |
| Bagi hasil Usaha | Pemilik modal (%) | Pengelola usaha (%) | Rp.,- |
| | | | |

Petani Tambak Ikan Bandeng

Lampiran 8. Tabel Hasil Input Data Kuesioner Identifikasi Responden

| NO. RESPONDEN | TANGAL | PUKUL | NAMA | JENIS | USIA | NO. HP | AGAMA |
|---------------|------------------|-------|-----------------|-----------|------|---------------|-------|
| | | | | KELAMIN | (th) | | |
| | | | | (L/P) | | | |
| CR 001 | 15 Desember 2023 | 08.00 | Faturrahman | Laki-laki | 48 | 0821656766705 | Islam |
| CR 002 | 15 Desember 2023 | 10.00 | Razali | Laki-laki | 49 | 087784909869 | Islam |
| CR 003 | 15 Desember 2023 | 14.00 | Hilman | Laki-laki | 54 | 085361141993 | Islam |
| CR 004 | 16 Desember 2023 | 08.00 | Agus Salim | Laki-laki | 48 | 083838282080 | Islam |
| CR 005 | 16 Desember 2023 | 10.00 | Muhammadiyah | Laki-laki | 56 | 085373280380 | Islam |
| CR 006 | 16 Desember 2023 | 13.00 | Jamaluddin | Laki-laki | 53 | 085275256838 | Islam |
| CR 007 | 16 Desember 2023 | 15.00 | M. ALfaisal | Laki-laki | 36 | 085277577400 | Islam |
| CR 008 | 16 Desember 2023 | 16.00 | Depi Nurmayana | Laki-laki | 63 | 085270135495 | Islam |
| CR 009 | 18 Desember 2023 | 07.00 | Ismanto | Laki-laki | 52 | 085291450123 | Islam |
| CR 010 | 18 Desember 2023 | 09.00 | Lili Karnali | Laki-laki | 40 | 081376007044 | Islam |
| CR 011 | 18 Desember 2023 | 11.00 | M.Taufiq | Laki-laki | 41 | 085277522247 | Islam |
| CR 012 | 18 Desember 2023 | 13.00 | Syaiful Bahri | Laki-laki | 47 | 081277549974 | Islam |
| CR 013 | 18 Desember 2023 | 14.00 | Barona | Laki-laki | 47 | 082269965458 | Islam |
| CR 014 | 18 Desember 2023 | 15.00 | Opi | Laki-laki | 53 | 085297309016 | Islam |
| CR 015 | 18 Desember 2023 | 17.00 | Abdi Firmansyah | Laki-laki | 51 | 082277247042 | Islam |
| CR 016 | 19 Desember 2023 | 07.00 | M. Ali | Laki-laki | 40 | 085319565996 | Islam |
| CR 017 | 19 Desember 2023 | 09.00 | Ramlan | Laki-laki | 62 | 085358717390 | Islam |
| CR 018 | 19 Desember 2023 | 10.00 | Ali Akbar | Laki-laki | 36 | 081361110102 | Islam |
| CR 019 | 19 Desember 2023 | 11.00 | Darsino | Laki-laki | 52 | 085245989309 | Islam |
| CR 020 | 19 Desember 2023 | 14.00 | Rian Carbines | Laki-laki | 36 | 082276656370 | Islam |
| AD 021 | 19 Desember 2023 | 15.00 | Krina Aditya | Laki-laki | 56 | 082288592733 | Islam |
| AD 022 | 19 Desember 2023 | 17.00 | Faisal Mahdi | Laki-laki | 67 | 085359680840 | Islam |
| AD 023 | 19 Desember 2023 | 19.00 | Samsul Munar | Laki-laki | 47 | 082168391985 | Islam |
| AD 024 | 20 Desember 2023 | 08.00 | Manaf | laki-laki | 45 | 085262544503 | Islam |
| AD 025 | 20 Desember 2023 | 10.00 | Syafruddin | Laki-laki | 44 | 085358211968 | Islam |
| AD 026 | 20 Desember 2023 | 11.00 | Rajali Alamsyah | Laki-laki | 49 | 082161995124 | Islam |
| AD 027 | 20 Desember 2023 | 14.00 | Zainuddin | Laki-laki | 54 | 082272098317 | Islam |
| AD 028 | 20 Desember 2023 | 16.00 | Baihaqi | Laki-laki | 38 | 082276656370 | Islam |
| AD 029 | 20 Desember 2023 | 19.00 | zailhuqi | laki-laki | 43 | 082288592733 | Islam |
| AD 030 | 20 Desember 2023 | 20.00 | Handoko | Laki-laki | 41 | 08153315580 | Islam |
| AD 031 | 22 Desember 2023 | 08.00 | Hasan | Laki-laki | 37 | 081330087771 | Islam |
| AD 032 | 22 Desember 2023 | 09.00 | Syaiful Anwar | Laki-laki | 46 | 083874677537 | Islam |
| SGT 033 | 22 Desember 2023 | 11.00 | Godek | Laki-laki | 48 | 081358841230 | Islam |
| SGT 034 | 22 Desember 2023 | 13.00 | Li Depi | Laki-laki | 46 | 081362109888 | Islam |
| SGT 035 | 22 Desember 2023 | 15.00 | MUhammad Basar | Laki-laki | 53 | 085358201464 | Islam |
| SGT 036 | 22 Desember 2023 | 16.00 | Khaidir | Laki-laki | 47 | 085261334101 | Islam |
| SGT 037 | 22 Desember 2023 | 17.00 | Samsul Bahri | Laki-laki | 53 | 082364843505 | Islam |
| SGT 038 | 23 Desember 2023 | 08.00 | Karyanto | Laki-laki | 52 | 082258821601 | Islam |
| SGT 039 | 23 Desember 2023 | 09.00 | Syaifuddin | Laki-laki | 46 | 082330956660 | Islam |
| SGT 040 | 23 Desember 2023 | 11.00 | Zaky | Laki-laki | 38 | 082276003773 | Islam |
| SGT 041 | 23 Desember 2023 | 13.00 | Ardan | Laki-laki | 51 | 085275493584 | Islam |
| SGT 042 | 23 Desember 2023 | 15.00 | Munawir Said | Laki-laki | 50 | 08527768132 | Islam |
| SGT 043 | 23 Desember 2023 | 16.00 | Muslim | Laki-laki | 56 | 082246602881 | Islam |
| SGT 044 | 24 Desember 2023 | 17.00 | Muzakir | Laki-laki | 43 | 082296704874 | Islam |
| SGT 045 | 24 Desember 2023 | 09.00 | Raharjo | Laki-laki | 48 | 082363349500 | Islam |
| SGT 046 | 24 Desember 2023 | 10.00 | Muhammad Ikhlas | Laki-laki | 53 | 081361159951 | Islam |
| SGT 047 | 24 Desember 2023 | 11.00 | Ridwan | Laki-laki | 57 | 082166008865 | Islam |
| SGT 048 | 24 Desember 2023 | 13.00 | Apaya | Laki-laki | 60 | 0882163775961 | Islam |
| SGT 049 | 24 Desember 2023 | 15.00 | Godek | Laki-laki | 52 | 085221405161 | Islam |
| SGT 050 | 24 Desember 2023 | 16.00 | Arif Muhammad | Laki-laki | 35 | 082272864033 | Islam |

Lanjutan... Tabel Hasil Input Data Kuesioner Identifikasi Responden

| NO. RESPONDEN | ALAMAT | PENDIDIKAN | STATUS PERKAWINAN | SUAMI / ISTRI | ANAK (Org) | PEKERJAAN LAIN |
|---------------|---|------------|-------------------|---------------|------------|------------------|
| CR 001 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | S1 | Kawin | 1 | 2 | Pedagang |
| CR 002 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SD | Kawin | 1 | 1 | Nelayan |
| CR 003 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMA | kawin | 1 | 5 | Nelayan |
| CR 004 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMA | Kawin | 1 | 3 | Grosir sembako |
| CR 005 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | D3 | Kawin | 1 | 4 | Guru Honor |
| CR 006 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SD | Kawin | 1 | 4 | Petani sawit |
| CR 007 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | S1 | Kawin | 1 | 2 | Petani sawit |
| CR 008 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SD | Kawin | 1 | 3 | |
| CR 009 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMA | Cerai Mati | 0 | 3 | Nelayan |
| CR 010 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | S1 | Kawin | 1 | 0 | Narasumber |
| CR 011 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMA | Kawin | 1 | 4 | Pedagang |
| CR 012 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMA | Kawin | 1 | 5 | Bengkel las |
| CR 013 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMA | Kawin | 1 | 3 | |
| CR 014 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMA | Kawin | 1 | 7 | Grosir sembako |
| CR 015 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SD | Kawin | 1 | 1 | Nelayan |
| CR 016 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | S2 | Kawin | 1 | 4 | ASN |
| CR 017 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMP | Kawin | 1 | 7 | Nelayan |
| CR 018 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMP | Belum Kawin | 0 | 0 | |
| CR 019 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | SMA | Kawin | 1 | 3 | Petani sawit |
| CR 020 | Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur | S1 | Kawin | 1 | 1 | Pegawai Honorer |
| AD 021 | Desa Alue Dua Kecamatan Langsa Barat | SD | Kawin | 1 | 1 | |
| AD 022 | Desa Alue Dua Kecamatan Langsa Barat | SMP | Kawin | 1 | 5 | Pedagang |
| AD 023 | Desa Alue Dua Langsa | SMA | Kawin | 1 | 3 | Petani sawit |
| AD 024 | Desa Alue Dua Langsa | SMA | Kawin | 1 | 2 | petani |
| AD 025 | Desa Alue Dua Langsa Barat | SMP | Kawin | 1 | 3 | Service Motor |
| AD 026 | Desa Alue Dua Langsa Barat | SMA | Kawin | 1 | 4 | Tukang Bangunan |
| AD 027 | Desa Alue Dua Langsa Kecamatan Langsa Barat | SMP | Kawin | 2 | 5 | Grosir sembako |
| AD 028 | Desa Alue Dua Langsa Kecamatan Langsa Barat | S1 | Kawin | 1 | 0 | |
| AD 029 | Desa Alue Dua Langsa Kecamatan Langsa Barat | SMA | Cerai Hidup | 0 | 0 | Nelayan |
| AD 030 | Desa Alue Dua Langsa Kecamatan Langsa Barat | S1 | Kawin | 1 | 4 | Bengkel las |
| AD 031 | Desa Alue Dua Langsa Kecamatan langsa barat | S1 | Kawin | 1 | 0 | |
| AD 032 | Desa Alue Dua Langsa Kecamatan Langsa Barat | SMP | Kawin | 1 | 1 | |
| SGT 033 | Desa Seriget Kecamatan Langsa Barat | SD | kawin | 1 | 4 | Pedagang |
| SGT 034 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa barat | D3 | Kawin | 1 | 2 | Grosir sembako |
| SGT 035 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | SD | Kawin | 1 | 5 | Grosir sembako |
| SGT 036 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | SMA | Kawin | 1 | 4 | Nelayan |
| SGT 037 | Desa Seuriget Kecamatan langsa barat | SMP | Kawin | 1 | 1 | Showroom |
| SGT 038 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | SMA | Kawin | 1 | 5 | Grosir sembako |
| SGT 039 | Desa seuriget Kecamatan Langsa Barat | SMA | Cerai Hidup | 0 | 1 | Pedagang |
| SGT 040 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | S1 | Kawin | 1 | 1 | ASN Guru SD |
| SGT 041 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | SMA | Kawin | 1 | 6 | Petani sawit |
| SGT 042 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa barat | SMA | Kawin | 1 | 6 | pegawai swasta |
| SGT 043 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | SMA | Kawin | 1 | 0 | |
| SGT 044 | Desa seuriget Kecamatan langsa barat | SMA | Kawin | 1 | 6 | Grosir sembako |
| SGT 045 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | S1 | Kawin | 1 | 4 | Aparatur Gampong |
| SGT 046 | Desa seuriget Kecamatan Langsa Barat | SMA | Cerai Mati | 0 | 2 | |
| SGT 047 | Desa seuriget Kecamatan Langsa Barat | SMA | Kawin | 1 | 7 | Nelayan |
| SGT 048 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | SMA | Kawin | 1 | 5 | Nelayan |
| SGT 049 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | SMA | Kawin | 1 | 5 | |
| SGT 050 | Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat | S1 | Belum Kawin | 0 | 0 | Service Motor |

Lampiran 9. Tabel Hasil Input Data Kuesioner Identifikasi Produksi Tambak.

| NO. RESPONDEN | LOKASI | MULAI LAMA USAHA | | MILIK SEWA MITRA | | | TITIK LOKASI | BIAYA PERAWATAN TAMBAK | | JMH ALAT (Unit/ Set) | HS (Rp) | PENYUSUTAN (th) | PAJAK (Rp) |
|---------------|------------|------------------|------|------------------|------|------|--------------|------------------------|---------|-------------------------|------------|--------------------|---------------|
| | | (th) | (th) | (Ha) | (Ha) | (Ha) | (Titik) | (Rp) | (Rp) | | | | |
| CR 001 | CINTA RAJA | 0 | 6 | 10 | 0 | 5 | 2 | 1.000.000 | 500.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| CR 002 | CINTA RAJA | 0 | 27 | 19 | 0 | 0 | 3 | 1.000.000 | 250.000 | | | | 0 |
| CR 003 | CINTA RAJA | 0 | 26 | 0 | 14 | 0 | 2 | 1.000.000 | 300.000 | | | | 0 |
| CR 004 | CINTA RAJA | 0 | 17 | 16 | 0 | 10 | 4 | 1.000.000 | 500.000 | 2 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| CR 005 | CINTA RAJA | 0 | 13 | 12 | 0 | 0 | 2 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| CR 006 | CINTA RAJA | 0 | 18 | 0 | 10 | 0 | 1 | 1.100.000 | 500.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| CR 007 | CINTA RAJA | 0 | 8 | 15 | 0 | 0 | 3 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| CR 008 | CINTA RAJA | 0 | 28 | 20 | 8 | 0 | 6 | 1.000.000 | 200.000 | 3 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| CR 009 | CINTA RAJA | 0 | 21 | 12 | 0 | 0 | 2 | 1.000.000 | 400.000 | | | | 0 |
| CR 010 | CINTA RAJA | 0 | 6 | 0 | 5 | 10 | 2 | 1.200.000 | 500.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| CR 011 | CINTA RAJA | 0 | 17 | 17 | 8 | 6 | 5 | 1.200.000 | 250.000 | | | | 0 |
| CR 012 | CINTA RAJA | 0 | 26 | 22 | 0 | 0 | 3 | 1.000.000 | 500.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| CR 013 | CINTA RAJA | 0 | 27 | 24 | 10 | 0 | 4 | 1.100.000 | 300.000 | | | | 0 |
| CR 014 | CINTA RAJA | 0 | 14 | 0 | 20 | 10 | 6 | 1.200.000 | 500.000 | | | | 0 |
| CR 015 | CINTA RAJA | 0 | 30 | 40 | 10 | 10 | 12 | 1.000.000 | 250.000 | 4 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| CR 016 | CINTA RAJA | 0 | 15 | 25 | 6 | 0 | 6 | 1.000.000 | 300.000 | | | | 0 |
| CR 017 | CINTA RAJA | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 2 | 1.000.000 | 500.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| CR 018 | CINTA RAJA | 0 | 4 | 5 | 5 | 0 | 2 | 2.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| CR 019 | CINTA RAJA | 0 | 28 | 10 | 5 | 0 | 3 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| CR 020 | CINTA RAJA | 0 | 15 | 30 | 0 | 10 | 8 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| AD 021 | ALUE DUA | 0 | 27 | 20 | 8 | 0 | 5 | 1.000.000 | 200.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| AD 022 | ALUE DUA | 0 | 21 | 18 | 16 | 0 | 5 | 1.000.000 | 300.000 | | | | 0 |
| AD 023 | ALUE DUA | 0 | 8 | 7 | 0 | 0 | 1 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| AD 024 | ALUE DUA | 0 | 7 | 16 | 0 | 0 | 2 | 1.000.000 | 250.000 | | | | 0 |
| AD 025 | ALUE DUA | 0 | 4 | 16 | 0 | 0 | 3 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| AD 026 | ALUE DUA | 0 | 6 | 10 | 5 | 0 | 3 | 1.000.000 | 400.000 | 2 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| AD 027 | ALUE DUA | 0 | 21 | 8 | 0 | 0 | 1 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| AD 028 | ALUE DUA | 0 | 15 | 30 | 10 | 0 | 7 | 1.000.000 | 250.000 | | | | 0 |
| AD 029 | ALUE DUA | 0 | 23 | 16 | 10 | 0 | 4 | 1.000.000 | 300.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| AD 030 | ALUE DUA | 0 | 26 | 20 | 0 | 10 | 4 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| AD 031 | ALUE DUA | 0 | 16 | 15 | 0 | 15 | 4 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| AD 032 | ALUE DUA | 0 | 10 | 0 | 9 | 0 | 1 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| SGT 033 | SEURIGET | 0 | 19 | 14 | 0 | 0 | 2 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| SGT 034 | SEURIGET | 0 | 4 | 10 | 8 | 0 | 3 | 1.500.000 | 200.000 | | | | 0 |
| SGT 035 | SEURIGET | 0 | 25 | 15 | 0 | 10 | 4 | 1.000.000 | 300.000 | | | | 0 |
| SGT 036 | SEURIGET | 0 | 23 | 18 | 0 | 9 | 4 | 1.000.000 | 500.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| SGT 037 | SEURIGET | 0 | 25 | 30 | 6 | 0 | 5 | 1.000.000 | 250.000 | | | | 0 |
| SGT 038 | SEURIGET | 0 | 18 | 13 | 0 | 0 | 2 | 1.000.000 | 500.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| SGT 039 | SEURIGET | 0 | 23 | 33 | 0 | 0 | 5 | 1.000.000 | 250.000 | | | | 0 |
| SGT 040 | SEURIGET | 0 | 15 | 22 | 5 | 0 | 5 | 1.000.000 | 400.000 | | | | 0 |
| SGT 041 | SEURIGET | 0 | 24 | 4 | 0 | 0 | 1 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| SGT 042 | SEURIGET | 0 | 15 | 11 | 0 | 0 | 2 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| SGT 043 | SEURIGET | 0 | 30 | 27 | 0 | 0 | 4 | 1.000.000 | 500.000 | 3 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| SGT 044 | SEURIGET | 0 | 4 | 0 | 8 | 0 | 1 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| SGT 045 | SEURIGET | 0 | 23 | 0 | 7 | 20 | 5 | 1.200.000 | 200.000 | | | | 0 |
| SGT 046 | SEURIGET | 0 | 19 | 5 | 5 | 8 | 3 | 1.200.000 | 300.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| SGT 047 | SEURIGET | 0 | 12 | 18 | 0 | 0 | 3 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |
| SGT 048 | SEURIGET | 0 | 18 | 25 | 10 | 5 | 5 | 1.000.000 | 250.000 | 2 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| SGT 049 | SEURIGET | 0 | 15 | 20 | 0 | 0 | 3 | 1.000.000 | 500.000 | 1 | 5.500.000 | 5 | 0 |
| SGT 050 | SEURIGET | 0 | 2 | 6 | 0 | 0 | 1 | 1.000.000 | 500.000 | | | | 0 |

Lanjutan... Tabel Hasil Input Data Kuesioner Identifikasi Produksi Tambak

| NO. RESPONDEN | BIBIT (Ekor) | HS (Rp) | PUPUK (Kg) | HS (Rp) | PAKAN (Kg) | HS (Rp) | PENJAGA (Org) | HS (Rp) | Persentase (%) | PHL (Org) | GAJI (Rp) | TRANSP ORTASI (Rp) |
|---------------|-----------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|------------------|------------|-------------------|--------------|--------------|--------------------------|
| CR 001 | 1.000 | 600 | 200 | 3.340 | 90 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | - |
| CR 002 | 1.000 | 500 | 200 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | - |
| CR 003 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 120 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | - |
| CR 004 | 1.000 | 500 | 300 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | - |
| CR 005 | 1.500 | 600 | 250 | 3.340 | 150 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| CR 006 | 1.500 | 600 | 300 | 3.340 | 120 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 9 | 250.000 | - |
| CR 007 | 1.000 | 600 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | - |
| CR 008 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 90 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | - |
| CR 009 | 1.000 | 600 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | - |
| CR 010 | 1.000 | 600 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| CR 011 | 1.500 | 600 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | - |
| CR 012 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | - |
| CR 013 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | - |
| CR 014 | 1.500 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | - |
| CR 015 | 1.000 | 500 | 200 | 3.340 | 90 | 7.700 | 3 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | - |
| CR 016 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| CR 017 | 1.500 | 600 | 300 | 3.340 | 200 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| CR 018 | 2.000 | 600 | 300 | 3.340 | 200 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 9 | 250.000 | - |
| CR 019 | 1.000 | 600 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | - |
| CR 020 | 1.000 | 500 | 300 | 3.340 | 90 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | - |
| AD 021 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 90 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | - |
| AD 022 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| AD 023 | 1.000 | 600 | 300 | 3.340 | 180 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | - |
| AD 024 | 1.000 | 600 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | - |
| AD 025 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | - |
| AD 026 | 1.000 | 600 | 150 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | - |
| AD 027 | 1.500 | 600 | 300 | 3.340 | 150 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| AD 028 | 1.000 | 500 | 200 | 3.340 | 100 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | - |
| AD 029 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| AD 030 | 1.000 | 500 | 300 | 3.340 | 60 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | - |
| AD 031 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| AD 032 | 1.000 | 600 | 300 | 3.340 | 180 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | - |
| SGT 033 | 1.500 | 600 | 250 | 3.340 | 150 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | - |
| SGT 034 | 1.000 | 600 | 250 | 3.340 | 150 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| SGT 035 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | - |
| SGT 036 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | - |
| SGT 037 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| SGT 038 | 1.000 | 600 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| SGT 039 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| SGT 040 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | - |
| SGT 041 | 2.000 | 600 | 300 | 3.340 | 240 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | - |
| SGT 042 | 1.000 | 600 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| SGT 043 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | - |
| SGT 044 | 1.000 | 600 | 250 | 3.340 | 180 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | - |
| SGT 045 | 1.000 | 500 | 150 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| SGT 046 | 1.500 | 600 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | - |
| SGT 047 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| SGT 048 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 90 | 7.700 | 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | - |
| SGT 049 | 1.000 | 500 | 250 | 3.340 | 100 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | - |
| SGT 050 | 1.500 | 600 | 250 | 3.340 | 150 | 7.700 | 1 | 0 | 20 | 9 | 250.000 | - |

Lanjutan... Tabel Hasil Input Data Kuesioner Identifikasi Produksi Tambak

| NO. RESPONDEN | ES BATU | MAKAN & MINUM | HASIL PRODUKSI | HS | HA SIL PRODUKSI LAIN | BAGI HASIL USAHA PENGELOLA | BAGI HASIL USAHA INVESTOR | NILAI BAGI HASIL |
|---------------|-----------|------------------|-------------------|--------|-------------------------|-------------------------------|------------------------------|------------------|
| | (Rp) | (Rp) | (Kg) | (Rp) | (Rp) | (%) | (%) | (Rp) |
| CR 001 | 1.050.000 | 1.000.000 | 5.000 | 20.000 | 1.000.000 | 50 | 50 | 4.500.000 |
| CR 002 | 1.365.000 | 1.500.000 | 6.500 | 20.000 | 500.000 | 0 | 0 | - |
| CR 003 | 1.155.000 | 1.000.000 | 5.500 | 20.000 | 500.000 | 0 | 0 | - |
| CR 004 | 2.100.000 | 2.000.000 | 10.000 | 20.000 | 2.000.000 | 50 | 50 | 11.600.000 |
| CR 005 | 1.470.000 | 1.000.000 | 7.000 | 20.000 | 1.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 006 | 1.260.000 | 500.000 | 6.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 007 | 1.155.000 | 1.500.000 | 5.500 | 20.000 | 3.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 008 | 2.100.000 | 3.000.000 | 10.000 | 20.000 | 5.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 009 | 1.050.000 | 1.000.000 | 5.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 010 | 1.155.000 | 1.000.000 | 5.500 | 20.000 | 3.000.000 | 50 | 50 | 10.300.000 |
| CR 011 | 3.570.000 | 2.500.000 | 17.000 | 20.000 | 3.000.000 | 50 | 50 | 13.900.000 |
| CR 012 | 1.680.000 | 1.500.000 | 8.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 013 | 1.890.000 | 2.000.000 | 9.000 | 20.000 | 500.000 | 0 | 0 | - |
| CR 014 | 3.360.000 | 3.000.000 | 16.000 | 20.000 | 1.500.000 | 50 | 50 | 21.000.000 |
| CR 015 | 4.200.000 | 6.000.000 | 20.000 | 20.000 | 12.000.000 | 50 | 50 | 10.700.000 |
| CR 016 | 2.310.000 | 3.000.000 | 11.000 | 20.000 | 7.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 017 | 1.365.000 | 1.000.000 | 6.500 | 20.000 | 6.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 018 | 1.890.000 | 1.000.000 | 9.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 019 | 1.155.000 | 1.500.000 | 5.500 | 20.000 | 1.000.000 | 0 | 0 | - |
| CR 020 | 3.150.000 | 4.000.000 | 15.000 | 20.000 | 3.000.000 | 50 | 50 | 10.100.000 |
| AD 021 | 2.100.000 | 2.500.000 | 10.000 | 20.000 | 3.000.000 | 0 | 0 | - |
| AD 022 | 2.520.000 | 2.500.000 | 12.000 | 20.000 | 1.000.000 | 0 | 0 | - |
| AD 023 | 630.000 | 500.000 | 3.000 | 20.000 | 3.000.000 | 0 | 0 | - |
| AD 024 | 1.260.000 | 1.000.000 | 6.000 | 20.000 | 4.000.000 | 0 | 0 | - |
| AD 025 | 1.260.000 | 1.500.000 | 6.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| AD 026 | 1.050.000 | 1.500.000 | 5.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| AD 027 | 1.050.000 | 500.000 | 5.000 | 20.000 | 1.000.000 | 0 | 0 | - |
| AD 028 | 2.835.000 | 3.500.000 | 13.500 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| AD 029 | 2.100.000 | 2.000.000 | 10.000 | 20.000 | 1.000.000 | 0 | 0 | - |
| AD 030 | 2.310.000 | 2.000.000 | 11.000 | 20.000 | 3.000.000 | 50 | 50 | 11.900.000 |
| AD 031 | 2.310.000 | 2.000.000 | 11.000 | 20.000 | 1.000.000 | 50 | 50 | 16.000.000 |
| AD 032 | 840.000 | 500.000 | 4.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 033 | 1.680.000 | 1.000.000 | 8.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 034 | 1.470.000 | 1.500.000 | 7.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 035 | 2.100.000 | 2.000.000 | 10.000 | 20.000 | 500.000 | 50 | 50 | 13.900.000 |
| SGT 036 | 2.100.000 | 2.000.000 | 10.000 | 20.000 | 3.000.000 | 50 | 50 | 9.500.000 |
| SGT 037 | 2.730.000 | 2.500.000 | 13.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 038 | 1.050.000 | 1.000.000 | 5.000 | 20.000 | 1.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 039 | 2.520.000 | 2.500.000 | 12.000 | 20.000 | 1.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 040 | 2.100.000 | 2.500.000 | 10.000 | 20.000 | 500.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 041 | 735.000 | 500.000 | 3.500 | 20.000 | 500.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 042 | 840.000 | 1.000.000 | 4.000 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 043 | 2.100.000 | 2.000.000 | 10.000 | 20.000 | 1.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 044 | 735.000 | 500.000 | 3.500 | 20.000 | 3.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 045 | 1.785.000 | 2.500.000 | 8.500 | 20.000 | 2.000.000 | 50 | 50 | 17.100.000 |
| SGT 046 | 2.100.000 | 1.500.000 | 10.000 | 20.000 | 2.000.000 | 50 | 50 | 18.500.000 |
| SGT 047 | 1.365.000 | 1.500.000 | 6.500 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 048 | 2.520.000 | 2.500.000 | 12.000 | 20.000 | 2.000.000 | 50 | 50 | 5.200.000 |
| SGT 049 | 1.575.000 | 1.500.000 | 7.500 | 20.000 | 1.000.000 | 0 | 0 | - |
| SGT 050 | 735.000 | 500.000 | 3.500 | 20.000 | 2.000.000 | 0 | 0 | - |

Lampiran 10. Tabel Analisis Produksi Total Penerimaan

| PENERIMAAN | | | | | |
|------------|----------------|--------------|---------------|--------------|------------------|
| NO. RESP | HASIL PRODUKSI | HARGA SATUAN | PENERIMAAN 1 | PENERIMAAN 2 | TOTAL PENERIMAAN |
| CR 001 | 5.000 | 20.000 | 100.000.000 | 1.000.000 | 101.000.000 |
| CR 002 | 6.500 | 20.000 | 130.000.000 | 500.000 | 130.500.000 |
| CR 003 | 5.500 | 20.000 | 110.000.000 | 500.000 | 110.500.000 |
| CR 004 | 10.000 | 20.000 | 200.000.000 | 2.000.000 | 202.000.000 |
| CR 005 | 7.000 | 20.000 | 140.000.000 | 1.000.000 | 141.000.000 |
| CR 006 | 6.000 | 20.000 | 120.000.000 | 2.000.000 | 122.000.000 |
| CR 007 | 5.500 | 20.000 | 110.000.000 | 3.000.000 | 113.000.000 |
| CR 008 | 10.000 | 20.000 | 200.000.000 | 5.000.000 | 205.000.000 |
| CR 009 | 5.000 | 20.000 | 100.000.000 | 2.000.000 | 102.000.000 |
| CR 010 | 5.500 | 20.000 | 110.000.000 | 3.000.000 | 113.000.000 |
| CR 011 | 17.000 | 20.000 | 340.000.000 | 3.000.000 | 343.000.000 |
| CR 012 | 8.000 | 20.000 | 160.000.000 | 2.000.000 | 162.000.000 |
| CR 013 | 9.000 | 20.000 | 180.000.000 | 500.000 | 180.500.000 |
| CR 014 | 16.000 | 20.000 | 320.000.000 | 1.500.000 | 321.500.000 |
| CR 015 | 20.000 | 20.000 | 400.000.000 | 12.000.000 | 412.000.000 |
| CR 016 | 11.000 | 20.000 | 220.000.000 | 7.000.000 | 227.000.000 |
| CR 017 | 6.500 | 20.000 | 130.000.000 | 6.000.000 | 136.000.000 |
| CR 018 | 9.000 | 20.000 | 180.000.000 | 2.000.000 | 182.000.000 |
| CR 019 | 5.500 | 20.000 | 110.000.000 | 1.000.000 | 111.000.000 |
| CR 020 | 15.000 | 20.000 | 300.000.000 | 3.000.000 | 303.000.000 |
| AD 021 | 10.000 | 20.000 | 200.000.000 | 3.000.000 | 203.000.000 |
| AD 022 | 12.000 | 20.000 | 240.000.000 | 1.000.000 | 241.000.000 |
| AD 023 | 3.000 | 20.000 | 60.000.000 | 3.000.000 | 63.000.000 |
| AD 024 | 6.000 | 20.000 | 120.000.000 | 4.000.000 | 124.000.000 |
| AD 025 | 6.000 | 20.000 | 120.000.000 | 2.000.000 | 122.000.000 |
| AD 026 | 5.000 | 20.000 | 100.000.000 | 2.000.000 | 102.000.000 |
| AD 027 | 5.000 | 20.000 | 100.000.000 | 1.000.000 | 101.000.000 |
| AD 028 | 13.500 | 20.000 | 270.000.000 | 2.000.000 | 272.000.000 |
| AD 029 | 10.000 | 20.000 | 200.000.000 | 1.000.000 | 201.000.000 |
| AD 030 | 11.000 | 20.000 | 220.000.000 | 3.000.000 | 223.000.000 |
| AD 031 | 11.000 | 20.000 | 220.000.000 | 1.000.000 | 221.000.000 |
| AD 032 | 4.000 | 20.000 | 80.000.000 | 2.000.000 | 82.000.000 |
| SGT 033 | 8.000 | 20.000 | 160.000.000 | 2.000.000 | 162.000.000 |
| SGT 034 | 7.000 | 20.000 | 140.000.000 | 2.000.000 | 142.000.000 |
| SGT 035 | 10.000 | 20.000 | 200.000.000 | 500.000 | 200.500.000 |
| SGT 036 | 10.000 | 20.000 | 200.000.000 | 3.000.000 | 203.000.000 |
| SGT 037 | 13.000 | 20.000 | 260.000.000 | 2.000.000 | 262.000.000 |
| SGT 038 | 5.000 | 20.000 | 100.000.000 | 1.000.000 | 101.000.000 |
| SGT 039 | 12.000 | 20.000 | 240.000.000 | 1.000.000 | 241.000.000 |
| SGT 040 | 10.000 | 20.000 | 200.000.000 | 500.000 | 200.500.000 |
| SGT 041 | 3.500 | 20.000 | 70.000.000 | 500.000 | 70.500.000 |
| SGT 042 | 4.000 | 20.000 | 80.000.000 | 2.000.000 | 82.000.000 |
| SGT 043 | 10.000 | 20.000 | 200.000.000 | 1.000.000 | 201.000.000 |
| SGT 044 | 3.500 | 20.000 | 70.000.000 | 3.000.000 | 73.000.000 |
| SGT 045 | 8.500 | 20.000 | 170.000.000 | 2.000.000 | 172.000.000 |
| SGT 046 | 10.000 | 20.000 | 200.000.000 | 2.000.000 | 202.000.000 |
| SGT 047 | 6.500 | 20.000 | 130.000.000 | 2.000.000 | 132.000.000 |
| SGT 048 | 12.000 | 20.000 | 240.000.000 | 2.000.000 | 242.000.000 |
| SGT 049 | 7.500 | 20.000 | 150.000.000 | 1.000.000 | 151.000.000 |
| SGT 050 | 3.500 | 20.000 | 70.000.000 | 2.000.000 | 72.000.000 |
| TOTAL | 423.500 | 1.000.000 | 8.470.000.000 | 112.500.000 | 8.582.500.000 |
| RATA-RATA | 8.470 | 20.000 | 169.400.000 | 2.250.000 | 171.650.000 |
| MAK | 20.000 | 20.000 | 400.000.000 | 12.000.000 | 412.000.000 |
| MIN | 3.000 | 20.000 | 60.000.000 | 500.000 | 63.000.000 |
| STD.DEV | 3.791 | - | 75.819.603 | 1.941.097 | 76.556.185 |

Lampiran 11. *Tabel Analisis Produksi Total Biaya*

| NO. RESP | BIAYA TETAP | | | PAJAK | TOTAL |
|------------------|------------------------|-------------------------|-------------------|----------|---------------------|
| | LAHAN | | ALAT | | |
| | BIAYA PERAWATAN JMH | BIAYA SEWA LAHAN JMH | JMH | | |
| CR 001 | 7.500.000 | 7.500.000 | 550.000 | 0 | 15.550.000 |
| CR 002 | 4.750.000 | 9.500.000 | - | 0 | 14.250.000 |
| CR 003 | 4.200.000 | 7.000.000 | - | 0 | 11.200.000 |
| CR 004 | 13.000.000 | 13.000.000 | 1.100.000 | 0 | 27.100.000 |
| CR 005 | 6.000.000 | 6.000.000 | - | 0 | 12.000.000 |
| CR 006 | 5.000.000 | 5.500.000 | 550.000 | 0 | 11.050.000 |
| CR 007 | 7.500.000 | 7.500.000 | - | 0 | 15.000.000 |
| CR 008 | 5.600.000 | 14.000.000 | 1.650.000 | 0 | 21.250.000 |
| CR 009 | 4.800.000 | 6.000.000 | - | 0 | 10.800.000 |
| CR 010 | 7.500.000 | 9.000.000 | 550.000 | 0 | 17.050.000 |
| CR 011 | 7.750.000 | 18.600.000 | - | 0 | 26.350.000 |
| CR 012 | 11.000.000 | 11.000.000 | 550.000 | 0 | 22.550.000 |
| CR 013 | 10.200.000 | 18.700.000 | - | 0 | 28.900.000 |
| CR 014 | 15.000.000 | 18.000.000 | - | 0 | 33.000.000 |
| CR 015 | 15.000.000 | 30.000.000 | 2.200.000 | 0 | 47.200.000 |
| CR 016 | 9.300.000 | 15.500.000 | - | 0 | 24.800.000 |
| CR 017 | 5.000.000 | 5.000.000 | 550.000 | 0 | 10.550.000 |
| CR 018 | 5.000.000 | 10.000.000 | - | 0 | 15.000.000 |
| CR 019 | 7.500.000 | 7.500.000 | - | 0 | 15.000.000 |
| CR 020 | 20.000.000 | 20.000.000 | - | 0 | 40.000.000 |
| AD 021 | 5.600.000 | 14.000.000 | 550.000 | 0 | 20.150.000 |
| AD 022 | 10.200.000 | 17.000.000 | - | 0 | 27.200.000 |
| AD 023 | 3.500.000 | 3.500.000 | - | 0 | 7.000.000 |
| AD 024 | 4.000.000 | 8.000.000 | - | 0 | 12.000.000 |
| AD 025 | 8.000.000 | 8.000.000 | - | 0 | 16.000.000 |
| AD 026 | 6.000.000 | 7.500.000 | 1.100.000 | 0 | 14.600.000 |
| AD 027 | 4.000.000 | 4.000.000 | - | 0 | 8.000.000 |
| AD 028 | 10.000.000 | 20.000.000 | - | 0 | 30.000.000 |
| AD 029 | 7.800.000 | 13.000.000 | 550.000 | 0 | 21.350.000 |
| AD 030 | 15.000.000 | 15.000.000 | - | 0 | 30.000.000 |
| AD 031 | 15.000.000 | 15.000.000 | - | 0 | 30.000.000 |
| AD 032 | 4.500.000 | 4.500.000 | - | 0 | 9.000.000 |
| SGT 033 | 7.000.000 | 7.000.000 | - | 0 | 14.000.000 |
| SGT 034 | 3.600.000 | 13.500.000 | - | 0 | 17.100.000 |
| SGT 035 | 7.500.000 | 12.500.000 | - | 0 | 20.000.000 |
| SGT 036 | 13.500.000 | 13.500.000 | 550.000 | 0 | 27.550.000 |
| SGT 037 | 9.000.000 | 18.000.000 | - | 0 | 27.000.000 |
| SGT 038 | 6.500.000 | 6.500.000 | 550.000 | 0 | 13.550.000 |
| SGT 039 | 8.250.000 | 16.500.000 | - | 0 | 24.750.000 |
| SGT 040 | 10.800.000 | 13.500.000 | - | 0 | 24.300.000 |
| SGT 041 | 2.000.000 | 2.000.000 | - | 0 | 4.000.000 |
| SGT 042 | 5.500.000 | 5.500.000 | - | 0 | 11.000.000 |
| SGT 043 | 13.500.000 | 13.500.000 | 1.650.000 | 0 | 28.650.000 |
| SGT 044 | 4.000.000 | 4.000.000 | - | 0 | 8.000.000 |
| SGT 045 | 5.400.000 | 16.200.000 | - | 0 | 21.600.000 |
| SGT 046 | 5.400.000 | 10.800.000 | 550.000 | 0 | 16.750.000 |
| SGT 047 | 9.000.000 | 9.000.000 | - | 0 | 18.000.000 |
| SGT 048 | 10.000.000 | 20.000.000 | 1.100.000 | 0 | 31.100.000 |
| SGT 049 | 10.000.000 | 10.000.000 | 550.000 | 0 | 20.550.000 |
| SGT 050 | 3.000.000 | 3.000.000 | - | 0 | 6.000.000 |
| TOTAL | 399.150.000 | 563.800.000 | 14.850.000 | - | 977.800.000 |
| RATA-RATA | 7.983.000 | 11.276.000 | 297.000 | - | 19.556.000 |
| MAK | 20.000.000 | 30.000.000 | 2.200.000 | - | 47.200.000 |
| MIN | 2.000.000 | 2.000.000 | - | - | 4.000.000 |
| STD.DEV | 3.872.332,66 | 5.773.923,08 | 511.740,73 | - | 9.096.369,76 |

Lanjutan... Tabel Analisis Produksi Total Biaya

| NO. RESP | BIAYA TIDAK TETAP | | | | | | | | | | | |
|-----------|-------------------|-----------|-----------------|--------------|----------------|----------|-----------------|--------------|----------------|---------|-----------------|--------------|
| | BIBIT | | | | PUPUK | | | | PAKAN | | | |
| | PADAT TEBAR | JMH | HARGA SATUAN | BIAYA | TEBAR PUPUK | JMH | HARGA SATUAN | BIAYA | TEBAR PAKAN | JMH | HARGA SATUAN | BIAYA |
| CR 001 | 1.000 | 15.000 | 600 | 9.000.000 | 200 | 3.000 | 3.340 | 10.020.000 | 90 | 1.350 | 7.700 | 10.395.000 |
| CR 002 | 1.000 | 19.000 | 500 | 9.500.000 | 200 | 3.800 | 3.340 | 12.692.000 | 100 | 1.900 | 7.700 | 14.630.000 |
| CR 003 | 1.000 | 14.000 | 500 | 7.000.000 | 250 | 3.500 | 3.340 | 11.690.000 | 120 | 1.680 | 7.700 | 12.936.000 |
| CR 004 | 1.000 | 26.000 | 500 | 13.000.000 | 300 | 7.800 | 3.340 | 26.052.000 | 100 | 2.600 | 7.700 | 20.020.000 |
| CR 005 | 1.500 | 18.000 | 600 | 10.800.000 | 250 | 3.000 | 3.340 | 10.020.000 | 150 | 1.800 | 7.700 | 13.860.000 |
| CR 006 | 1.500 | 15.000 | 600 | 9.000.000 | 300 | 3.000 | 3.340 | 10.020.000 | 120 | 1.200 | 7.700 | 9.240.000 |
| CR 007 | 1.000 | 15.000 | 600 | 9.000.000 | 250 | 3.750 | 3.340 | 12.525.000 | 100 | 1.500 | 7.700 | 11.550.000 |
| CR 008 | 1.000 | 28.000 | 500 | 14.000.000 | 250 | 7.000 | 3.340 | 23.380.000 | 90 | 2.520 | 7.700 | 19.404.000 |
| CR 009 | 1.000 | 12.000 | 600 | 7.200.000 | 250 | 3.000 | 3.340 | 10.020.000 | 100 | 1.200 | 7.700 | 9.240.000 |
| CR 010 | 1.000 | 15.000 | 600 | 9.000.000 | 250 | 3.750 | 3.340 | 12.525.000 | 100 | 1.500 | 7.700 | 11.550.000 |
| CR 011 | 1.500 | 46.500 | 600 | 27.900.000 | 250 | 7.750 | 3.340 | 25.885.000 | 100 | 3.100 | 7.700 | 23.870.000 |
| CR 012 | 1.000 | 22.000 | 500 | 11.000.000 | 250 | 5.500 | 3.340 | 18.370.000 | 100 | 2.200 | 7.700 | 16.940.000 |
| CR 013 | 1.000 | 24.000 | 500 | 12.000.000 | 250 | 6.000 | 3.340 | 20.040.000 | 100 | 2.400 | 7.700 | 18.480.000 |
| CR 014 | 1.500 | 45.000 | 500 | 22.500.000 | 250 | 7.500 | 3.340 | 25.050.000 | 100 | 3.000 | 7.700 | 23.100.000 |
| CR 015 | 1.000 | 60.000 | 500 | 30.000.000 | 200 | 12.000 | 3.340 | 40.080.000 | 90 | 5.400 | 7.700 | 41.580.000 |
| CR 016 | 1.000 | 31.000 | 500 | 15.500.000 | 250 | 7.750 | 3.340 | 25.885.000 | 100 | 3.100 | 7.700 | 23.870.000 |
| CR 017 | 1.500 | 15.000 | 600 | 9.000.000 | 300 | 3.000 | 3.340 | 10.020.000 | 200 | 2.000 | 7.700 | 15.400.000 |
| CR 018 | 2.000 | 20.000 | 600 | 12.000.000 | 300 | 3.000 | 3.340 | 10.020.000 | 200 | 2.000 | 7.700 | 15.400.000 |
| CR 019 | 1.000 | 15.000 | 600 | 9.000.000 | 250 | 3.750 | 3.340 | 12.525.000 | 100 | 1.500 | 7.700 | 11.550.000 |
| CR 020 | 1.000 | 40.000 | 500 | 20.000.000 | 300 | 12.000 | 3.340 | 40.080.000 | 90 | 3.600 | 7.700 | 27.720.000 |
| AD 021 | 1.000 | 28.000 | 500 | 14.000.000 | 250 | 7.000 | 3.340 | 23.380.000 | 90 | 2.520 | 7.700 | 19.404.000 |
| AD 022 | 1.000 | 34.000 | 500 | 17.000.000 | 250 | 8.500 | 3.340 | 28.390.000 | 100 | 3.400 | 7.700 | 26.180.000 |
| AD 023 | 1.000 | 7.000 | 600 | 4.200.000 | 300 | 2.100 | 3.340 | 7.014.000 | 180 | 1.260 | 7.700 | 9.702.000 |
| AD 024 | 1.000 | 16.000 | 600 | 9.600.000 | 250 | 4.000 | 3.340 | 13.360.000 | 100 | 1.600 | 7.700 | 12.320.000 |
| AD 025 | 1.000 | 16.000 | 500 | 8.000.000 | 250 | 4.000 | 3.340 | 13.360.000 | 100 | 1.600 | 7.700 | 12.320.000 |
| AD 026 | 1.000 | 15.000 | 600 | 9.000.000 | 150 | 2.250 | 3.340 | 7.515.000 | 100 | 1.500 | 7.700 | 11.550.000 |
| AD 027 | 1.500 | 12.000 | 600 | 7.200.000 | 300 | 2.400 | 3.340 | 8.016.000 | 150 | 1.200 | 7.700 | 9.240.000 |
| AD 028 | 1.000 | 40.000 | 500 | 20.000.000 | 200 | 8.000 | 3.340 | 26.720.000 | 100 | 4.000 | 7.700 | 30.800.000 |
| AD 029 | 1.000 | 26.000 | 500 | 13.000.000 | 250 | 6.500 | 3.340 | 21.710.000 | 100 | 2.600 | 7.700 | 20.020.000 |
| AD 030 | 1.000 | 30.000 | 500 | 15.000.000 | 300 | 9.000 | 3.340 | 30.060.000 | 60 | 1.800 | 7.700 | 13.860.000 |
| AD 031 | 1.000 | 30.000 | 500 | 15.000.000 | 250 | 7.500 | 3.340 | 25.050.000 | 100 | 3.000 | 7.700 | 23.100.000 |
| AD 032 | 1.000 | 9.000 | 600 | 5.400.000 | 300 | 2.700 | 3.340 | 9.018.000 | 180 | 1.620 | 7.700 | 12.474.000 |
| SGT 033 | 1.500 | 21.000 | 600 | 12.600.000 | 250 | 3.500 | 3.340 | 11.690.000 | 150 | 2.100 | 7.700 | 16.170.000 |
| SGT 034 | 1.000 | 18.000 | 600 | 10.800.000 | 250 | 4.500 | 3.340 | 15.030.000 | 150 | 2.700 | 7.700 | 20.790.000 |
| SGT 035 | 1.000 | 25.000 | 500 | 12.500.000 | 250 | 6.250 | 3.340 | 20.875.000 | 100 | 2.500 | 7.700 | 19.250.000 |
| SGT 036 | 1.000 | 27.000 | 500 | 13.500.000 | 250 | 6.750 | 3.340 | 22.545.000 | 100 | 2.700 | 7.700 | 20.790.000 |
| SGT 037 | 1.000 | 36.000 | 500 | 18.000.000 | 250 | 9.000 | 3.340 | 30.060.000 | 100 | 3.600 | 7.700 | 27.720.000 |
| SGT 038 | 1.000 | 13.000 | 600 | 7.800.000 | 250 | 3.250 | 3.340 | 10.855.000 | 100 | 1.300 | 7.700 | 10.010.000 |
| SGT 039 | 1.000 | 33.000 | 500 | 16.500.000 | 250 | 8.250 | 3.340 | 27.555.000 | 100 | 3.300 | 7.700 | 25.410.000 |
| SGT 040 | 1.000 | 27.000 | 500 | 13.500.000 | 250 | 6.750 | 3.340 | 22.545.000 | 100 | 2.700 | 7.700 | 20.790.000 |
| SGT 041 | 2.000 | 8.000 | 600 | 4.800.000 | 300 | 1.200 | 3.340 | 4.008.000 | 240 | 960 | 7.700 | 7.392.000 |
| SGT 042 | 1.000 | 11.000 | 600 | 6.600.000 | 250 | 2.750 | 3.340 | 9.185.000 | 100 | 1.100 | 7.700 | 8.470.000 |
| SGT 043 | 1.000 | 27.000 | 500 | 13.500.000 | 250 | 6.750 | 3.340 | 22.545.000 | 100 | 2.700 | 7.700 | 20.790.000 |
| SGT 044 | 1.000 | 8.000 | 600 | 4.800.000 | 250 | 2.000 | 3.340 | 6.680.000 | 180 | 1.440 | 7.700 | 11.088.000 |
| SGT 045 | 1.000 | 27.000 | 500 | 13.500.000 | 150 | 4.050 | 3.340 | 13.527.000 | 100 | 2.700 | 7.700 | 20.790.000 |
| SGT 046 | 1.500 | 27.000 | 600 | 16.200.000 | 250 | 4.500 | 3.340 | 15.030.000 | 100 | 1.800 | 7.700 | 13.860.000 |
| SGT 047 | 1.000 | 18.000 | 500 | 9.000.000 | 250 | 4.500 | 3.340 | 15.030.000 | 100 | 1.800 | 7.700 | 13.860.000 |
| SGT 048 | 1.000 | 35.000 | 500 | 17.500.000 | 250 | 8.750 | 3.340 | 29.225.000 | 90 | 3.150 | 7.700 | 24.255.000 |
| SGT 049 | 1.000 | 20.000 | 500 | 10.000.000 | 250 | 5.000 | 3.340 | 16.700.000 | 100 | 2.000 | 7.700 | 15.400.000 |
| SGT 050 | 1.500 | 9.000 | 600 | 5.400.000 | 250 | 1.500 | 3.340 | 5.010.000 | 150 | 900 | 7.700 | 6.930.000 |
| TOTAL | 56.500 | 1.148.500 | 27.300 | 610.300.000 | 12.600 | 263.050 | 167.000 | 878.587.000 | 5.770 | 111.100 | 385.000 | 855.470.000 |
| RATA-RATA | 1.130 | 22.970 | 546 | 12.206.000 | 252 | 5.261 | 3.340 | 17.571.740 | 115 | 2.222 | 7.700 | 17.109.400 |
| MAK | 2.000 | 60.000 | 600 | 30.000.000 | 300 | 12.000 | 3.340 | 40.080.000 | 240 | 5.400 | 7.700 | 41.580.000 |
| MIN | 1.000 | 7.000 | 500 | 4.200.000 | 150 | 1.200 | 3.340 | 4.008.000 | 60 | 900 | 7.700 | 6.930.000 |
| STD.DEV | 263,61 | 11.209,69 | 50,35 | 5.476.011,14 | 33,44 | 2.635,32 | - | 8.801.978,97 | 35,70 | 907,02 | - | 6.984.021,19 |





Lanjutan... Tabel Analisis Produksi Total Biaya

| BIAYA TIDAK TETAP | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|----|-------|--------------|------------|--------------|--------|------------------|---------------|------------|---------------|-------------------------|---------------------|---------------|
| PENJAGA | HS | % | TENAGA KERJA | | | | PENGELUARAN LAIN | | | | TOTAL BIAYA TIDAK TETAP | TOTAL BIAYA (MODAL) | |
| | | | PHL | GAJI | BIAYA | JMH TK | BIAYA | TRANSP ORTASI | ES BATU | MAKAN & MINUM | | | |
| 1 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | 5.000.000 | 11 | 25.000.000 | 0 | 1.050.000 | 1.000.000 | 2.050.000 | 58.515.000 | 74.065.000 |
| 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | 5.250.000 | 8 | 31.250.000 | 0 | 1.365.000 | 1.500.000 | 2.865.000 | 73.802.000 | 88.052.000 |
| 1 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | 6.000.000 | 13 | 28.000.000 | 0 | 1.155.000 | 1.000.000 | 2.155.000 | 63.936.000 | 75.136.000 |
| 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | 7.000.000 | 8 | 47.000.000 | 0 | 2.100.000 | 2.000.000 | 4.100.000 | 114.272.000 | 141.372.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 5.500.000 | 12 | 33.500.000 | 0 | 1.470.000 | 1.000.000 | 2.470.000 | 73.120.000 | 85.120.000 |
| 1 | 0 | 20 | 9 | 250.000 | 2.250.000 | 10 | 26.250.000 | 0 | 1.260.000 | 500.000 | 1.760.000 | 58.030.000 | 69.080.000 |
| 1 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | 9.000.000 | 13 | 31.000.000 | 0 | 1.155.000 | 1.500.000 | 2.655.000 | 69.385.000 | 84.385.000 |
| 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | 19.500.000 | 14 | 59.500.000 | 0 | 2.100.000 | 3.000.000 | 5.100.000 | 126.484.000 | 147.734.000 |
| 1 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | 6.000.000 | 13 | 26.000.000 | 0 | 1.050.000 | 1.000.000 | 2.050.000 | 56.560.000 | 67.360.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 5.500.000 | 12 | 27.500.000 | 0 | 1.155.000 | 1.000.000 | 2.155.000 | 64.885.000 | 81.935.000 |
| 2 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | 15.000.000 | 14 | 83.000.000 | 0 | 3.570.000 | 2.500.000 | 6.070.000 | 172.795.000 | 199.145.000 |
| 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | 5.250.000 | 8 | 37.250.000 | 0 | 1.680.000 | 1.500.000 | 3.180.000 | 89.920.000 | 112.470.000 |
| 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | 8.000.000 | 9 | 44.000.000 | 0 | 1.890.000 | 2.000.000 | 3.890.000 | 102.300.000 | 122.700.000 |
| 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | 15.000.000 | 12 | 79.000.000 | 0 | 3.360.000 | 3.000.000 | 6.360.000 | 162.370.000 | 195.370.000 |
| 3 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | 24.000.000 | 11 | 104.000.000 | 0 | 4.200.000 | 6.000.000 | 10.200.000 | 236.060.000 | 283.260.000 |
| 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 16.500.000 | 13 | 60.500.000 | 0 | 2.310.000 | 3.000.000 | 5.310.000 | 136.375.000 | 161.175.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 5.500.000 | 12 | 31.500.000 | 0 | 1.365.000 | 1.000.000 | 2.365.000 | 70.650.000 | 81.200.000 |
| 1 | 0 | 20 | 9 | 250.000 | 4.500.000 | 10 | 40.500.000 | 0 | 1.890.000 | 1.000.000 | 2.890.000 | 83.700.000 | 98.700.000 |
| 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | 6.000.000 | 9 | 28.000.000 | 0 | 1.155.000 | 1.500.000 | 2.655.000 | 66.385.000 | 81.385.000 |
| 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | 20.000.000 | 12 | 80.000.000 | 0 | 3.150.000 | 4.000.000 | 7.150.000 | 182.100.000 | 222.100.000 |
| 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | 16.250.000 | 14 | 56.250.000 | 0 | 2.100.000 | 2.500.000 | 4.600.000 | 122.234.000 | 142.384.000 |
| 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 13.750.000 | 13 | 61.750.000 | 0 | 2.520.000 | 2.500.000 | 5.020.000 | 143.360.000 | 170.560.000 |
| 1 | 0 | 20 | 12 | 250.000 | 3.000.000 | 13 | 15.000.000 | 0 | 630.000 | 500.000 | 1.130.000 | 38.176.000 | 45.176.000 |
| 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | 3.500.000 | 8 | 27.500.000 | 0 | 1.260.000 | 1.000.000 | 2.260.000 | 67.300.000 | 79.300.000 |
| 1 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | 7.500.000 | 11 | 31.500.000 | 0 | 1.260.000 | 1.500.000 | 2.760.000 | 70.700.000 | 86.700.000 |
| 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | 9.750.000 | 14 | 29.750.000 | 0 | 1.050.000 | 1.500.000 | 2.550.000 | 62.915.000 | 77.515.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 2.750.000 | 12 | 22.750.000 | 0 | 1.050.000 | 500.000 | 1.550.000 | 50.306.000 | 58.306.000 |
| 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | 17.500.000 | 12 | 71.500.000 | 0 | 2.835.000 | 3.500.000 | 6.335.000 | 161.690.000 | 191.690.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 11.000.000 | 12 | 51.000.000 | 0 | 2.100.000 | 2.000.000 | 4.100.000 | 113.930.000 | 135.280.000 |
| 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | 10.000.000 | 12 | 54.000.000 | 0 | 2.310.000 | 2.000.000 | 4.310.000 | 121.540.000 | 151.540.000 |
| 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 11.000.000 | 13 | 55.000.000 | 0 | 2.310.000 | 2.000.000 | 4.310.000 | 126.770.000 | 156.770.000 |
| 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | 2.000.000 | 9 | 18.000.000 | 0 | 840.000 | 500.000 | 1.340.000 | 47.572.000 | 56.572.000 |
| 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | 3.500.000 | 8 | 35.500.000 | 0 | 1.680.000 | 1.000.000 | 2.680.000 | 81.320.000 | 95.320.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 8.250.000 | 12 | 36.250.000 | 0 | 1.470.000 | 1.500.000 | 2.970.000 | 88.810.000 | 105.910.000 |
| 1 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | 10.000.000 | 11 | 50.000.000 | 0 | 2.100.000 | 2.000.000 | 4.100.000 | 110.825.000 | 130.825.000 |
| 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | 13.000.000 | 14 | 53.000.000 | 0 | 2.100.000 | 2.000.000 | 4.100.000 | 118.035.000 | 145.585.000 |
| 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 13.750.000 | 13 | 65.750.000 | 0 | 2.730.000 | 2.500.000 | 5.230.000 | 151.990.000 | 178.990.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 5.500.000 | 12 | 25.500.000 | 0 | 1.050.000 | 1.000.000 | 2.050.000 | 58.265.000 | 71.815.000 |
| 2 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 13.750.000 | 13 | 61.750.000 | 0 | 2.520.000 | 2.500.000 | 5.020.000 | 141.255.000 | 166.005.000 |
| 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | 10.000.000 | 9 | 50.000.000 | 0 | 2.100.000 | 2.500.000 | 4.600.000 | 116.035.000 | 140.335.000 |
| 1 | 0 | 20 | 8 | 250.000 | 2.000.000 | 9 | 16.000.000 | 0 | 735.000 | 500.000 | 1.235.000 | 34.670.000 | 38.670.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 5.500.000 | 12 | 21.500.000 | 0 | 840.000 | 1.000.000 | 1.840.000 | 49.435.000 | 60.435.000 |
| 1 | 0 | 20 | 7 | 250.000 | 7.000.000 | 8 | 47.000.000 | 0 | 2.100.000 | 2.000.000 | 4.100.000 | 112.035.000 | 140.685.000 |
| 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | 3.250.000 | 14 | 17.250.000 | 0 | 735.000 | 500.000 | 1.235.000 | 42.288.000 | 50.288.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 13.750.000 | 12 | 47.750.000 | 0 | 1.785.000 | 2.500.000 | 4.285.000 | 104.137.000 | 125.737.000 |
| 1 | 0 | 20 | 13 | 250.000 | 9.750.000 | 14 | 49.750.000 | 0 | 2.100.000 | 1.500.000 | 3.600.000 | 102.040.000 | 118.790.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 8.250.000 | 12 | 34.250.000 | 0 | 1.365.000 | 1.500.000 | 2.865.000 | 77.870.000 | 95.870.000 |
| 2 | 0 | 20 | 10 | 250.000 | 12.500.000 | 12 | 60.500.000 | 0 | 2.520.000 | 2.500.000 | 5.020.000 | 141.520.000 | 168.870.000 |
| 1 | 0 | 20 | 11 | 250.000 | 8.250.000 | 12 | 38.250.000 | 0 | 1.575.000 | 1.500.000 | 3.075.000 | 86.500.000 | 107.050.000 |
| 1 | 0 | 20 | 9 | 250.000 | 2.250.000 | 10 | 16.250.000 | 0 | 735.000 | 500.000 | 1.235.000 | 36.060.000 | 42.060.000 |
| 63 | - | 1.000 | 511 | 12.500.000 | 449.000.000 | 574 | 2.143.000.000 | - | 88.935.000 | 88.000.000 | 176.935.000 | 4.841.227.000 | 5.806.777.000 |
| 1 | - | 20 | 10 | 250.000 | 8.980.000 | 11 | 42.860.000 | - | 1.778.700 | 1.760.000 | 3.538.700 | 96.824.540 | 116.135.540 |
| 3 | - | 20 | 13 | 250.000 | 24.000.000 | 14 | 104.000.000 | - | 4.200.000 | 6.000.000 | 10.200.000 | 236.060.000 | 283.260.000 |
| 1 | - | 20 | 7 | 250.000 | 2.000.000 | 8 | 15.000.000 | - | 630.000 | 500.000 | 1.130.000 | 34.670.000 | 38.670.000 |
| 0,49 | - | - | 1,85 | - | 5.274.563,53 | 1,92 | 19.835.172,84 | - | 796.105,83 | 1.046.081,12 | 1.792.240,88 | 43.519.586,36 | 52.007.990,08 |

Lampiran 12. Tabel Analisis Produksi Total Pendapatan

| NO. RESP | PENDAPATAN | | | | | | | |
|-----------|------------------|----------------|---------------------|----------------------------|---------------------------|------------------|--------------|---------------|
| | TOTAL PENERIMAAN | TOTAL BIAYA | TOTAL PENDAPATAN | BAGI HASIL USAHA PENGELOLA | BAGI HASIL USAHA INVESTOR | TOTAL PENDAPATAN | BEKSIH | |
| | (TR = Q x P) | (TC = FC + VC) | ($\pi = TR - TC$) | % (Rp) | % (Rp) | BEKSIH | | |
| CR 001 | 101.000.000 | 74.065.000 | 26.935.000 | 50 | 4.500.000 | 50 | 4.500.000 | 22.435.000 |
| CR 002 | 130.500.000 | 88.052.000 | 42.448.000 | 50 | - | 50 | - | 42.448.000 |
| CR 003 | 110.500.000 | 75.136.000 | 35.364.000 | 50 | - | 50 | - | 35.364.000 |
| CR 004 | 202.000.000 | 141.372.000 | 60.628.000 | 50 | 11.600.000 | 50 | 11.600.000 | 49.028.000 |
| CR 005 | 141.000.000 | 85.120.000 | 55.880.000 | 50 | - | 50 | - | 55.880.000 |
| CR 006 | 122.000.000 | 69.080.000 | 52.920.000 | 50 | - | 50 | - | 52.920.000 |
| CR 007 | 113.000.000 | 84.385.000 | 28.615.000 | 50 | - | 50 | - | 28.615.000 |
| CR 008 | 205.000.000 | 147.734.000 | 57.266.000 | 50 | - | 50 | - | 57.266.000 |
| CR 009 | 102.000.000 | 67.360.000 | 34.640.000 | 50 | - | 50 | - | 34.640.000 |
| CR 010 | 113.000.000 | 81.935.000 | 31.065.000 | 50 | 10.300.000 | 50 | 10.300.000 | 20.765.000 |
| CR 011 | 343.000.000 | 199.145.000 | 143.855.000 | 50 | 13.900.000 | 50 | 13.900.000 | 129.955.000 |
| CR 012 | 162.000.000 | 112.470.000 | 49.530.000 | 50 | - | 50 | - | 49.530.000 |
| CR 013 | 180.500.000 | 122.700.000 | 57.800.000 | 50 | - | 50 | - | 57.800.000 |
| CR 014 | 321.500.000 | 195.370.000 | 126.130.000 | 50 | 21.000.000 | 50 | 21.000.000 | 105.130.000 |
| CR 015 | 412.000.000 | 283.260.000 | 128.740.000 | 50 | 10.700.000 | 50 | 10.700.000 | 118.040.000 |
| CR 016 | 227.000.000 | 161.175.000 | 65.825.000 | 50 | - | 50 | - | 65.825.000 |
| CR 017 | 136.000.000 | 81.200.000 | 54.800.000 | 50 | - | 50 | - | 54.800.000 |
| AD 018 | 182.000.000 | 98.700.000 | 83.300.000 | 50 | - | 50 | - | 83.300.000 |
| AD 019 | 111.000.000 | 81.385.000 | 29.615.000 | 50 | - | 50 | - | 29.615.000 |
| AD 020 | 303.000.000 | 222.100.000 | 80.900.000 | 50 | 10.100.000 | 50 | 10.100.000 | 70.800.000 |
| AD 021 | 203.000.000 | 142.384.000 | 60.616.000 | 50 | - | 50 | - | 60.616.000 |
| AD 022 | 241.000.000 | 170.560.000 | 70.440.000 | 50 | - | 50 | - | 70.440.000 |
| AD 023 | 63.000.000 | 45.176.000 | 17.824.000 | 50 | - | 50 | - | 17.824.000 |
| AD 024 | 124.000.000 | 79.300.000 | 44.700.000 | 50 | - | 50 | - | 44.700.000 |
| AD 025 | 122.000.000 | 86.700.000 | 35.300.000 | 50 | - | 50 | - | 35.300.000 |
| AD 026 | 102.000.000 | 77.515.000 | 24.485.000 | 50 | - | 50 | - | 24.485.000 |
| AD 027 | 101.000.000 | 58.306.000 | 42.694.000 | 50 | - | 50 | - | 42.694.000 |
| AD 028 | 272.000.000 | 191.690.000 | 80.310.000 | 50 | - | 50 | - | 80.310.000 |
| AD 029 | 201.000.000 | 135.280.000 | 65.720.000 | 50 | - | 50 | - | 65.720.000 |
| AD 030 | 223.000.000 | 151.540.000 | 71.460.000 | 50 | 11.900.000 | 50 | 11.900.000 | 59.560.000 |
| SGT 031 | 221.000.000 | 156.770.000 | 64.230.000 | 50 | 16.000.000 | 50 | 16.000.000 | 48.230.000 |
| SGT 032 | 82.000.000 | 56.572.000 | 25.428.000 | 50 | - | 50 | - | 25.428.000 |
| SGT 033 | 162.000.000 | 95.320.000 | 66.680.000 | 50 | - | 50 | - | 66.680.000 |
| SGT 034 | 142.000.000 | 105.910.000 | 36.090.000 | 50 | - | 50 | - | 36.090.000 |
| SGT 035 | 200.500.000 | 130.825.000 | 69.675.000 | 50 | 13.900.000 | 50 | 13.900.000 | 55.775.000 |
| SGT 036 | 203.000.000 | 145.585.000 | 57.415.000 | 50 | 9.500.000 | 50 | 9.500.000 | 47.915.000 |
| SGT 037 | 262.000.000 | 178.990.000 | 83.010.000 | 50 | - | 50 | - | 83.010.000 |
| SGT 038 | 101.000.000 | 71.815.000 | 29.185.000 | 50 | - | 50 | - | 29.185.000 |
| SGT 039 | 241.000.000 | 166.005.000 | 74.995.000 | 50 | - | 50 | - | 74.995.000 |
| SGT 040 | 200.500.000 | 140.335.000 | 60.165.000 | 50 | - | 50 | - | 60.165.000 |
| SGT 041 | 70.500.000 | 38.670.000 | 31.830.000 | 50 | - | 50 | - | 31.830.000 |
| SGT 042 | 82.000.000 | 60.435.000 | 21.565.000 | 50 | - | 50 | - | 21.565.000 |
| SGT 043 | 201.000.000 | 140.685.000 | 60.315.000 | 50 | - | 50 | - | 60.315.000 |
| SGT 044 | 73.000.000 | 50.288.000 | 22.712.000 | 50 | - | 50 | - | 22.712.000 |
| SGT 045 | 172.000.000 | 125.737.000 | 46.263.000 | 50 | 17.100.000 | 50 | 17.100.000 | 29.163.000 |
| SGT 046 | 202.000.000 | 118.790.000 | 83.210.000 | 50 | 18.500.000 | 50 | 18.500.000 | 64.710.000 |
| SGT 047 | 132.000.000 | 95.870.000 | 36.130.000 | 50 | - | 50 | - | 36.130.000 |
| SGT 048 | 242.000.000 | 168.870.000 | 73.130.000 | 50 | 5.200.000 | 50 | 5.200.000 | 67.930.000 |
| SGT 049 | 151.000.000 | 107.050.000 | 43.950.000 | 50 | - | 50 | - | 43.950.000 |
| SGT 050 | 72.000.000 | 42.060.000 | 29.940.000 | 50 | - | 50 | - | 29.940.000 |
| TOTAL | 8.582.500.000 | 5.806.777.000 | 2.775.723.000 | | 174.200.000 | | 174.200.000 | 2.601.523.000 |
| RATA-RATA | 171.650.000 | 116.135.540 | 55.514.460 | 50 | 3.484.000 | 50 | 3.484.000 | 52.030.460 |
| MAK | 412.000.000 | 283.260.000 | 143.855.000 | 50 | 21.000.000 | 50 | 21.000.000 | 129.955.000 |
| MIN | 63.000.000 | 38.670.000 | 17.824.000 | 50 | - | 50 | - | 17.824.000 |
| STD.DEV | 76.556.185,18 | 52.007.990,08 | 27.310.190,11 | - | 6.140.310,44 | - | 6.140.310,44 | 24.559.357,32 |

Lampiran 13. Dokumentasi lapangan

| | |
|---|---|
|  | <p>Gambar yang menunjukkan peneliti sedang melakukan wawancara dan memberikan petunjuk untuk pengisian kuesioner.</p> |
|  | <p>Petambak sedang mengisi kuesioner.</p> |
|  | <p>Salah satu contoh lokasi tambak.</p> |
|  | <p>Contoh lumut sebagai pakan alami untuk ikan bandeng.</p> |

| | |
|---|--|
|  | <p>Contoh salah satu pakan ikan bandeng yang digunakan oleh petambak.</p> |
|  | <p>Contoh salah satu pupuk yang digunakan oleh petambak.</p> |
|  | <p>Contoh insektisida yang digunakan oleh petambak.</p> |
|  | <p>Salah satu cara penyimpanan pupuk di areal tambak sebelum ditebar pada saat persiapan lahan tambak.</p> |

| | |
|---|--|
|  | <p>Contoh lahan tambak yang berpulau dan ditumbuhi pohon bakau/mangrove.</p> |
|  | <p>Contoh lahan tambak yang dasarnya tidak rata, sehingga ikan akan berkumpul didasar tambak yang lebih dalam.</p> |
|  | <p>Contoh lahan tambak yang arealnya tidak berbentuk persegi, sehingga sulit untuk menentukan luas lahan tambak yang sesungguhnya.</p> |
|  | <p>Contoh penimbangan ikan pada saat panen malam.</p> |